

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQH
PADA MATERI HAJI DAN UMRAH
DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
FERI IRAWAN
1617402150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Feri Irawan
NIM : 1617402150
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul “**Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Feri Irawan

NIM. 1617402150

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN FIQH
PADA MATERI HAJI DAN UMRAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Feri Irawan, NIM : 1617402150, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 19
Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 21 Oktober 2020

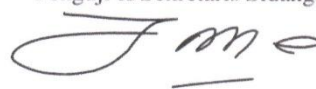
Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



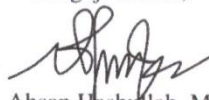
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



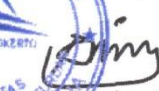
Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP.: 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Saewito, M.Ag.
NIP.: 1940424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Feri Irawan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

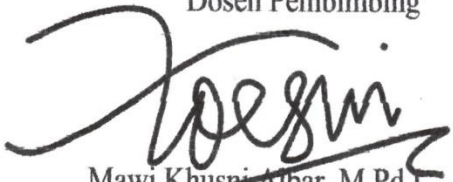
Nama : Feri Irawan
NIM : 1617402150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di Munaqosyakan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP. 19830208 201503 1 001

MOTTO

“Bersabarlah dalam mencari ilmu dan tuntutlah ilmu di tempat yang orang-orangnya menjunjung tinggi adab kepada guru”

“Ingatlah, Engkau tidak akan mendapatkan Ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan Beritahukan keseluruhannya secara rinci, yakni: Kecerdasan, Kemauan, Sabar, Biaya, Bimbingan guru, dan waktu yang lama“(Kitab Ta’lim Muta’alim)¹



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini Untuk Orangtuaku yang merawatku dari ku masih kecil hingga ku dewasa dan yang paling kusayangi yang tidak dapat ku balas dengan apapun, “aku sayang kalian berdua, Bapak dan Ibu tersayang”.



**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA MATERI HAJI DAN UMRAH
DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Feri Irawan

NIM. 1617402150

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kelas XI MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sudah menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Fiqh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII 1 dan VIII 2. Dan lokasi penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Kemudian Analisis data yang digunakan meliputi perencanaan seperti penyusunan RPP, pelaksanaan yaitu penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah, serta evaluasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Metode *Mind Mapping* digunakan sebagai Penguat Metode lain dalam pembelajaran. 2) Siswa dapat mempresntasikan hasil *Mind Mapping* dengan pemahamannya, 3) Metode *Mind Mapping* memudahkan siswa dalam Menulis dan Presentasi, dan Guru dapat mengukur pemahaman anak dalam memahami Materi Haji dan Umrah.

Kata Kunci: Implementasi, *Mind Mapping*, Pembelajaran Fiqh, Materi Haji dan Umrah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua mudah-mudahan kita semua mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti. *Alhamdulillahirabbil'alamin* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang” ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik segi materil maupun moral. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Penasehat Akademik kelas PAI D angkatan 2016.
7. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku pembimbing penulis, terimakasih atas bimbingannya.
9. Dewan Penguji Munaqosah yang saya hormati dan yang mudah-mudahan mendapatkan Rahmat Allah SWT.
10. Segenap Dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Terimakasih kepada Bapak Taufiq Hidayah, M.Pd., selaku kepala MTs Maarif NU 1 Sumbang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Kucapkan Terimakasih dan Ta'dim kepada Guru-guruku yakni Abah Kyai Prof. Dr. Khariri Sofa, M.Ag. beserta segenap anggota keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.
13. Segenap Dewan Asatidz dan Asatidzah, Pengurus Pondok, serta seluruh Santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.
14. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Agus Warsono dan Ibu Khuriyah yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
15. Adik-adik dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mewujudkan cita-cita dan impianku selama ini.
16. Sahabat-sahabati PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, Yang paling ku sayangi. Terimakasih telah mendidikku hingga saat ini.
17. Terimakasih kuucapkan Sahabat-sahabati Rayon Tarbiyah Komisariat IAIN Purwokerto yang aku banggakan yang selalu menjadi Motivasi untuk selalu bergerak.
18. Teman-teman IAIN Purwokerto angkatan 2016, khususnya PAI D yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
19. Teman-teman pondok , sebagai teman seperjuangan dalam suka maupun duka, dan teman-teman Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

20. Terimakasih ku ucapkan Seluruh Kabinet Bawor, DEMMA IAIN Purwokerto, yang telah mengerti keadaan dalam mengerjakan SKRIPSI.

21. Dan Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih dan rasa bersyukur penulis yang dapat penulis berikan, penulis selalu mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan jangan pernah lupa untuk berdo'a dan sholawat kepada Nabi SAW dalam segala kegiatan yang dilakukan.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini penulis masih banyak sekali melakukan kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala aspek yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini. kemudian kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Jangan pernah menyerah, segala apa yang engkau lewati pasti akan mendapatkan hasil yang engkau perjuangkan. Terus bergerak jangan sampai engkau berhenti karena Nafsu. Kuranglebihnya kami memohon maaf. Wallahul Muwafiq Ila Aqwamithoriq.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Purwokerto 25 September 2020

Penulis,

Ttd

Feri Irawan

NIM. 1617402150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II METODE <i>MIND MAPPING</i> DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA MATERI HAJI DAN UMRAH	15
A. Implementasi	15
B. Metode Pembelajaran	16
C. Metode <i>Mind Mapping</i>	17
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	17
2. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	23
3. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	26
4. Tujuan <i>Mind Mapping</i>	29
5. Manfaat Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	31
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	33
7. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Mind Mapping</i>	35
D. Materi Haji dan Umrah	37

E. Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah	38
1. Perencanaan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	39
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	41
3. Evaluasi Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	55
1. Reduksi Data	55
2. Penyajian Data	55
3. Verifikasi Data	55
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN (Belajar <i>Mind Mapping</i> yang Mengasyikan)	57
A. Reduksi Data	57
B. Penyajian Data	58
1. Gambaran Umum MTs Maarif NU 1 Sumbang	58
a. Profil MTs Maarif NU 1 Sumbang	58
b. Visi dan Misi MTs Maarif NU 1 Sumbang.....	59
c. Guru dan Staff MTs Maarif NU 1 Sumbang.....	60
2. Proses Implementasi Metode Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang	61
a. Perencanaan Metode <i>Mind mapping</i>	61
b. Pelaksanaan Metode <i>Mind mapping</i>	63
c. Evaluasi Metode <i>Mind Mapping</i>	88
A. Analisis Data	88
1. Analisis Persiapan Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam	

Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah.....	89
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah.....	90
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah.....	132
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140
RIWAYAT HIDUP	226



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang merubah kepribadian manusia menjadi suatu pengetahuan atau tindakan yang baru yang berupa kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha manusia, tiap-tiap individu sebagai suatu hasil dari proses pengalaman yang ia lakukan dengan sesama manusia atau lingkungannya. Dengan adanya belajar individu akan mampu menggapai sesuatu yang ia inginkan. Akan tetapi seorang yang belajar perlu adanya pemantik atau ahli yang mampu membimbing dirinya untuk menguasai apa yang sedang ia cari. Kegiatan Belajar dan mengajar merupakan sebuah proses yang disebut sebagai pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu gabungan dari beberapa unsur yang saling melengkapi yakni unsur manusia (guru dan siswa), kemudian unsur material yang ada disekitarnya yaitu buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar lainnya. Kemudian disisi lain juga terdapat fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yakni ruang kelas, audio visual, dan proses yang saling mempengaruhi dan melengkapi hingga mencapai tujuan pembelajaran.² Pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. begitu pentingnya pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran selalu di kembangkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran sendiri secara Istilah dapat di artikan sebagai Upaya pendidik membantu jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan kegiatan memberikan atau memberi pelajaran kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mendefinisikan kata Pembelajaran yang berasal dari kata *Ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan oleh oranglain untuk diketahui atau dituruti agar memiliki sesuatu pengetahuan yang baru. Sedangkan pembelajaran

² Fakhurrizi, 2018, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At Tafkir* Vol. XI No. 1. (<http://Journal.iainlangsa.ac.id>, diakses 30 Januari 2020).

berarti proses interaksi. Cara atau tindakan, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup melakukan kegiatan belajar.³

Pembelajaran juga merupakan suatu hasil perubahan perilaku yang relatif tetap karena dilakukan berulang-ulang hingga ia mengalami perubahan yang lebih baik. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan di ajarkan. Siswa sebagai subjek Belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁴

Sehingga dalam kondisi Pembelajaran tersebut dimana guru harus mencapai tujuan dalam pendidikan yang dikolaborasikan dengan sistem pesantren secara efektif dan efisien, maka selain penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan seorang guru atau pendidikan harus mampu menguasai berbagai teknik atau metode pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Sehingga seorang guru harus mampu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dalam mengajar. Disisi lain guru juga harus mampu mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan metode lain agar pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menarik untuk dipelajari siswa karena keadaan pembelajaran yang tidak membosankan. Dan guru mampu mengembangkan metode pembelajaran tersebut, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam prosesnya.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut bahwa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas ataupun ruangan kita dapat mengerti bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggungjawab segala kondisi anak didiknya dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang terjadi hingga tercapainya tujuan yang sesuai. Hingga hasil pembelajaran siswa mampu

³ Wulan Dwi Aryani dkk, Top Ten Finalis Inobel IPSPB *Ketrampilan Mengajar Guru Abad 21*, (Jawa Timur: Praktek Mandiri, 2018), Hlm. 107.

⁴ Asep Dadang & Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak dengan cerita*, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006), hlm. 2 – 3.

mengaplikasikan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar membimbing, mengarahkan dan memberikan arah tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar serta efektif dan efisien.⁵

Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran itulah yang menandakan bahwa pembelajaran berhasil. kemudian satu upaya yang telah dilakukan Pendidik dalam pembelajaran adalah dengan menguasai berbagai strategi pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkan. Strategi sendiri mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang di inginkan. maka kiatannya dengan pembelajaran atau belajar adalah strategi dapat diartikan sebagai sebuah pola baru untuk merubah sesuatu, yaitu kegiatan guru dan siswa dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajarana yang direncanakan.⁶

Hasil dari Pembelajaran yang dilakukan guru yakni menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan menerapkan pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang di pelajari. Banyak model pembelajaran yang menuntut siswa harus belajar mandiri. Karena pembelajaran merupakan bentuk usaha individu untuk mengubah pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu maka model pembelajaran sangat penting untuk menuntun siswa belajar. Salah satu ciri-ciri belajar juga di ungkapkan oleh burhanuddin dan wahyuni, yaitu belajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku relatif permanen, perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat di amati pada saat proses belajar langsung, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁷

Hasil pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik merupakan tujuan guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran sesuai

⁵ Mawi Khusni Albar, Taktor Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Insania*, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2018, Hlm. 149.

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Kalimantan : Aswaja, 2012), hlm. 1.

⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran “ Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional “*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18 – 19.

dengan apa yang siswa butuhkan. Keadaan siswa menjadi acuan guru untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif saat mengajar. Seorang guru yang profesional dalam mengajar ia akan mengetahui keadaan siswanya sehingga ia akan tahu metode apa yang harus ia terapkan. Karena setiap tingkatan sekolah memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

Pemahaman merupakan seberapa besar siswa mengetahui materi yang di ajarkan guru. Pemahaman diperoleh dengan menggunakan metode pembelajaran yang guru terapkan untuk siswanya. Maka dapat diartikan pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadikan apa yang dilihat menjadi mengerti dan memahami individu lain. Pengembangan yang dimaksud tersebut dilakukan agar dapat memberikan bantuan bagi pembangunan dalam memahami sesuatu yang dinilai masih kurang dan perlu ditafsirkan agar dapat memecahkan masalah. Menurut Aiken bahwa manusia dalam berfikir memiliki perbedaan yang sangat berbeda dari kemampuan berfikir, karakter pribadinya, dan tigkahlakunya..⁸

Metode pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Maka siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi yang telah diajarkan. Semuanya memiliki cara yang berbeda dalam menanganinya pada saat pembelajaran. Dengan perbedaan tersebut membuat pembelajaran di setiap Sekolah akan semakin mengalami perkembangan yang selangkah demi selangkah selalu memiliki peningkatan karena perbedaan. setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, yang membuat pembelajaran akan selalu bervariasi.

Macam-macam metode pembelajaran tersebut yang membuat guru harus benar-benar menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dipakai ialah Metode *Mind Mapping*. Disisi lain Guru masih menggunakan Metode Ceramah dalam mengajar pembelajaran di kelas. sehingga guru selalu membutuhkan Metode Pembelajaran lain untuk menyesuaikan keadaan materi yang diajarkan.

⁸ Susilo Rahardjo & Fgudnanto, Pemahaman Individu Tehnik Nontes, (Jawa Timur: Prenada Media,2018), Hlm. 1-2.

Menurut Ahmad sobri metode ceramah adalah metode yang di lakukan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran di dalam kelas secara lisan, Interaksi guru dengan siswa banyak menggunakan bahasa lisan.⁹

Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di MTs Maarif NU 1 Sumbang sudah sesuai dengan Aturan yang dibuat KEMENAG. Salah satu mata pelajaran yang menonjol di MTs Ma'arif adalah pelajaran Agama yakni Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqh. Dimana di dalamnya terdapat berbeda-beda metode pembelajaran di tiap Mata Pelajaran. Dengan banyaknya Materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, membuat guru sangat memerlukan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Salah satu mata pelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah Mata pelajaran Fiqh, Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting karena merupakan pelajaran yang mempelajari tentang tata cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan hingga tata pelaksanaan. Seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta kegiatan sehari-hari seperti makanan dan minuman, kurban, dan cara jual beli dan pinjam meminjam.¹⁰

Mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran wajib, karena basis dari sekolah adalah Agama. Siswa yang seharusnya mampu menguasai akan tetapi masih banyak yang tidak paham akan Materi Fiqh khususnya pada materi Haji dan Umrah. Pada materi Haji dan Umrah siswa banyak yang kurang paham akan materi haji dan umrah karena bahasa yang digunakan belum bisa mereka pahami, dan banyak kata – kata berbahasa arab.¹¹

Salah satu tingkatan yang sudah mendapatkan materi Haji dan Umrah tidak menggunakan Metode *Mind Mapping* adalah siswa Kelas 9A.¹² Siswa kelas 9A merupakan siswa yang sudah mempelajari keseluruhan pelajaran di madrasah

⁹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 212.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh di MTs Maarif NU 1 Sumbang pada 22 November 2019.

¹¹ Hasil Observasi kelas 9A dan 9B di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada 20 September 2019.

¹² Hasil wawancara dengan Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada 19 November 2019.

karena materi pelajaran sudah dipelajari di kelas 7 dan kelas kelas 8. Akan tetapi banyak siswa 9A yang tidak paham akan materi pada Bab Haji dan Umrah. Ada yang kesulitan karena kata-kata dalam haji dan umrah jarang di baca, terlalu banyak kosa kata bahasa arab, urutannya yang banyak dan isi materi yang banyak. Sehingga banyak siswa kelas 9 yang kurang dalam materi Haji dan Umrah.¹³

Menurut bapak kepala sekolah MTs Maarif NU 1 Sumbang Guru sudah berusaha memperbaiki pembelajaran. Dan Guru-Guru di MTs Maarif NU 1 Sumbang keseluruhannya adalah seorang yang profesional. Sehingga guru selalu menentukan pembelajaran disetiap materi. Salah satunya ceramah, diskusi, dan *Mind Mapping*.¹⁴

Metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar materi Haji dan Umrah di kelas 9A adalah Metode Ceramah. Guru hanya menyampaikan materi lewat lisan, sehingga siswa hanya mendengarkan. Kemudian siswa tidak di tekankan untuk aktif berbicara dan menulis sehingga materi yang disampaikan banyak yang lupa. Kemudian, kelemahan metode ceramah yakni keberhasilan siswa tidak terukur, perhatian dan motivasi siswa sulit di ukur, peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, materi kurang terfokus, dan pembicaraan yang sering ngelantur.¹⁵ sehingga membuat siswa tidak paham akan materi Haji dan Umrah. Guru Fiqh yakni bapak daryanto, menjelaskan selain ia mengajar dengan ceramah, ia juga menggunakan metode lain guna memperkuat materi yang disampaikan. Akan tetapi Metode lain yang ia gunakan hanya diterapkan pada Kelas 9B. Sehingga hasil yang di peroleh dalam Materi Haji dan Umrah kelas 9A dan 9B memiliki perbedaan yang signifikan.¹⁶

Selain itu Kurangnya Metode Ceramah yang digunakan Guru di kelas 9A yakni kurangnya pandangan menyeluruh terhadap pokok masalah, kemudian kurangnya merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui

¹³ Hasil Observasi siswa kelas 9 di MTs Maarif NU 1 Sumbang, pada 19 November 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs Maarif NU 1 Sumbang pada 23 November 2019.

¹⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 140.

¹⁶ Hasil Observasi Kelas 9A dan 9B di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada 20 November 2019.

kemana guru akan pergi membawa siswa untuk mengajar tujuan pembelajaran dan dimana kita berada dalam mempelajari materi. Kurangnya data yang menyeluruh, dan kurangnya memecah masalah yang kreatif, menyenangkan dibaca, di cerna, dan diingat mengakibatkan siswa jenuh dan kurang menyerap materi yang ajarkan oleh guru. Sehingga banyak siswa yang kurang tertarik untuk mempelajari materi Haji dan Umrah.¹⁷

Materi Bab haji dan umrah merupakan materi kelas VIII yang sudah di pelajari oleh kelas XI. Sehingga setidaknya siswa mampu menguasai secara kata . akan tetapi pada kenyataannya siswa banyak yang kurang memahaminya. Maka dengan demikian kesimpulan peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kelas VIII yang belum mendapatkan materi Haji dan Umrah. Dengan melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti materi haji dan umrah di kelas VIII dengan judul “ Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji dan Umrah Di MTs Maarif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas“

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam operasional pada lapangan nantinya. untuk memahami dan memiliki tujuan yang jelas dalam menafsirkan banyak teori yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi Konseptual yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Implementasi

Pengertian Implementasi yang berarti pelaksana atau penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang yang akan melakukan sebuah perlakuan agar dapat merubah objek menjadi lebih baik. dalam kamus besar bahasa indonesia Impementasi memiliki arti yakni penerapan. Sedangkan menurut browne dan wildavsky mengemukakan pengertian impelementasi yakni implementasi merupakan perluasan aktivitas untuk memperbaiki dengan keadaan yang sesuai (keadaan baik). Sedangkan menurut Scrubert Implementasi merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat rekaya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqh di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada 19 November 2019.

Pengertian-pengertian yang telah terdefiniskan dan telah dikemukakan oleh para ahli memperlihatkan bahwa kata implementasi bersumber pada aktivitas, adanya sebuah aksi, tindakan yang nyata, atau mekanisme yang telah tersusun dengan rapi sesuai sistem. Mekanisme disini berarti tidak hanya berbentuk aktivitas ataupun kegiatan saja, melainkan sebuah aktivitas yang terencana dari awal hingga akhir yang memiliki tujuan tertentu.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu penerapan yang dilakukan oleh seorang Guru Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang diberlakukan untuk siswanya. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu atau menyajikan sesuatu dalam pembelajaran, dan menguraikan atau memberikan latihan isi materi pembelajaran untuk siswa dalam belajar agar mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁹ Sedangkan menurut prawiradilaga mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu prosedur, urutan, dan langkah-langkah dan cara yang diperlakukan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terencana. Ataupun dapat dikatakan metode pembelajaran untuk memfokuskan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik²⁰.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara bagaimana guru menyampaikan isi pelajaran kepada siswa. Semakin banyak guru mempunyai metode pembelajaran maka semakin bagus materi yang disampaikan. Karena siswa akan condong bosan ketika metode pembelajaran hanya sebatas mendengarkan. Maka dari itu guru akan selalu meragamkan metode pembelajaran yang asik, menarik, kreatif, dan inovatif.

3. Metode *Mind Mapping*

¹⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar siswa*, (Jogjakarta: Gre Publising, 2018), Hlm. 19.

¹⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP...*, hlm. 138.

²⁰ Kusnadi, *Metode pembelajaran kolaboratif*, (Jawa Barat: Edu Publisier, 2018), Hlm. 13.

Metode *Mind Mapping* merupakan Suatu tehnik mencatat dalam mengedepankan sebuah kreativitas untuk memperoleh efektifitas dalam membuat pemetaan pikiran. Teori ini di kembangkan berdasarkan bagaimana otak melakukan kinerjanya selama memperoleh informasi yang didapat. *Mind mapping* akan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dan bercabang-cabang, metode yang merupakan mencatat kreatif sehingga membantu siswa dalam belajar dengan mengaitkan konsep-konsep.²¹

Mind Mapping juga dapat disebut sebagai penggerak yang diperoleh dari sistem berfikir yang bekerja dalam otak manusia secara alami, sehingga mampu memperoleh peluang lebih besar dan potensi yang lebih luas sesuai dengan kapasitas setiap orang. Sistem yang terdapat dalam otak mampu menggerakkan seluruh kemampuan, kapasitas, dan potensi yang dimiliki manusia sehingga terjamin tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi kemampuannya.²² Potensi yang di peroleh akan lebih menarik dan lebih mudah untuk selalu di baca kembali. Kesenangan metode ini merupakan prinsip utama agar anak selalu ingin belajar dan belajar karena ia merasa nyaman dengan apa yang ia kerjakan sesuai dengan imajinasinya.

Sebenarnya Metode *Mind Mapping* atau peta pemikiran merupakan salah satu teknik menulis yang sangatlah baik. Materi yang siswa terima dapat diingat olehnya dengan menggunakan peta pemikiran karena *Mind Mapping* bentuk mencatat yang tidak membosankan karena Metode ini memadukan dua cara yang saling bersamaan yakni sistem kerja otak dan menulis. Otak dapat menerima informasi yang berkaitan dengan tulisan, gambar, video, simbol, suara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sistem kerja otak kanan. Strategi ini di berikan agar anak memperoleh gambaran umum dari materi yang akan di ajarkan.²³

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Hlm. 4 – 5.

²² Sutanto windura, *Mind Map for Business Effectiveness*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 3.

²³ Femi Olivia, *5 – 7 menit Asyik Mind Mapping KREATIF*, (Jakarta: Media Komputindo, 2013), hlm. xx.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* bisa di katakan peta konsep kreatif, karena pembuatan mind mapping sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Metode pembelajaran yang menggunakan pola seperti jaring – jaring otak ini merupakan peta konsep kreatif yang memiliki cara yang berbeda. Di mulai dari judul tema yang di taruh tengah atau sesuai keinginan yang kemudian di hubungkan dengan subtema yang di hubungkan dengan garis bengkok seperti berbentuk jaring-jaring otak. Karena anak akan lebih suka sesuatu yang bengkok dibandingkan dengan garis yang lurus lebih monoton dan membosankan. kapan mind map selesai ? yakni hingga keseluruhan sub tema dan penjelasannya lengkap dan mudah di pahami.

4. Haji dan Umrah

Materi Haji dan Umrah merupakan materi pelajaran Fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Ibadah Haji dan Umrah adalah Ibadah yang di perintahkan Allah swt. Kepada umat muslim yang sudah memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Haji secara bahasa berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju suatu tempat tertentu. Secara syar'i, Haji adalah mengunjungi ka'bah di makah pada waktu tertentu untuk mengerjakan amalan-amalan ibadah tertentu pula.²⁴ Kemudian istilah lain Haji adalah berziarah (berkunjung) ke ka'bah di makah al mukaramah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan Ihram, Thawaf, Sa'i, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdhalifah, dan Mina, Melontar jamarat, dan Tahalul.²⁵

Sementara Umrah secara bahasa berarti berziarah atau mengunjungi tempat tertentu. Umrah dalam pengertian syar'i adalah mengunjungi baitullah di makkah Al Mukarramah untuk mengerjakan Thawaf, Sa'i antara Shafa dan Marwa , kemudian bercukur atau Tahalul.²⁶ Materi Haji dan Umrah ini

²⁴ Imam Jazula, *Buku Pintar Haji dan Umrah : Panduan Super lengkap manasik haji dan umrah berdasarkan 6 mazhab*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 53 – 54.

²⁵ Huzaimah T. Yanggo, *Ibadah Haji Perempuan menurut para ulama fiqh*, (Jakarta: Siraja Prenada Media Grup, 2013), hlm. 13 – 14.

²⁶ Imam Jazula, *Buku Pintar Haji dan Umrah : Panduan Super lengkap manasik haji dan umrah berdasarkan 6 mazhab...*, hlm. 54.

melingkupi pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, sunah-sunah haji dan umrah, dan tata cara pelaksanaannya.

5. MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

MTs Maarif NU 1 Sumbang merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan lembaga PC. LP. Maarif NU Kabupaten Banyumas. Alamat madrasah yakni Jalan Raya Banteran RT 2/2, Banteran, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Prov Jawa tengah. Madrasah yang memiliki ciri khas yakni adanya ngaji kitab di selah-selah waktu kosong pembelajaran yang di adakan sebagai pendalaman materi. Siswa MTs Maarif NU 1 Sumbang di harapkan bisa megajarkan ajaran Agama pada masyarakat dengan benar dengan apa yang telah madrasah ajarkan kepada mereka. Selain itu ketika di luar pembelajaran kehidupan di sekolah saat istirahat siswa siswi MTs maarif NU 1 Sumbang memiliki andap asor yang tinggi. Karena ketika ada tamu, siswa yang menghampiri langsung menyalami dan membungkukan kepala sebagai bentuk menghormati. Dengan ajaran toleransi yang tinggi di harapkan siswa siswi MTs Maarif NU 1 Sumbang menjadi generasi penerus yang bisa membawa nama madrasah yang indah ini. Dan mampu bersaing dengan madrasah lainnya atau smp lainnya.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teortis

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode *Mind Mapping* yang di berlakukan pada materi Haji dan Umrah dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini guru mampu mengembangkan dan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan upaya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam metode *Mind Mapping* yang di berlakukan pada materi Haji dan Umrah , sehingga untuk pembelajaran kedepannya dapat meningkatkan pembelajaran pada materi Pendidikan Islam khususnya materi Fiqh.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dengan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan Metode *Mind Mapping*. Kemudian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di harapkan dapat menjadi standar minimal siswa dalam belajar.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian berikut hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian peneliti yakni :

1. Skripsi yang di tulis oleh Rizka Adhana Aviani dengan judul “ *Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar*

Biologi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 “, Perbedaan penelitian skripsi dengan saudari Rizka Adhana Aviani adalah dalam pendekatannya saudari Rizka Adhana Aviani menggunakan pendekatan kuantitatif , sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaan yang menonjol adalah pada objek yang di teliti walaupun sama sama menggunakan mind mapping akan tetapi peneliti mengkaji tentang materi haji dan umrah sedangkan saudari Rizka Adhana Aviani adalah biologi sehingga sangatlah berbeda, kemudian perbedaan yang lainya adalah pada tempat penelitian.

2. Skripsi yang di tulis oleh Puspita dewi dengan judul “ *Implementasi Metode Mind Mapping (Peta Konsep)Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anedot Pada Siswa Kelas X Smk Pariwisata Dalung* “, perbedaan skripsi saudari puspita dewi dengan peneliti adalah pada model penggunaan pembelajarannya kemudian pada lokasi penelitian yang di pakai sehingga memiliki banyak sekali perbedaan.
3. Skripsi yang di tulis oleh Lieza Amelia Novianti “ *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Plantae* “, yang membedakan penelitian saudari lieza amelia novianti adalah pada pendekatan penelitian yang di pakai yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti adalah kualitatif. Kemudian objek materi yang di jadikan penelitian adalah materi plantae yakni biologi sedangkan peneliti adalah materi haji dan umrah yakni materi fiqh. Kemudian pada tempat penelitiannya pun sangat berbeda.
4. Skripsi yang di tulis oleh herman harja dengan judul “ *Penggunaan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD N 3 Pegunungan Pada Materi Pembelajaran Pkn* “, yang membedakan penelitian skripsi saudara herman harja adalah pada penelitian saudara menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti dengan kualitatif, kemudian objek siswa yang di teliti pun berbeda dan materinya adalah PKN dan lokasi penelitian nya di SDN. Sehingga sangat berbda dengan peneliti yang akan di lakukan.

5. Skripsi yang di tulis oleh Erike ramadhani dengan judul “ *Implementasi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP N 01 Wungu Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan* “, skripsi karya erike ramadhani sangatlah berbeda dengan skripsi karya peneliti karena pada penelitian sekripsi saudari membahas materi struktur dan fungsi jaringan sedangkan peneliti membahas tentang haji dan umrah, kemudian pada tempat penelitian sangat lah berbeda karena penelitian saudari erika ramadhani di SDN sedangkan peneliti di MTs kelas VIII. Sehingga sangatlah berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini telah penulis urutkan dan penulis rapikan sehingga dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas dan terarah, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini terdapat isi skripsi yakni: Halaman Judul atau Cover, Pernyataan keaslian Skripsi, Halaman pengesahan, Nota dinas Pembimbing, halaman Motto, Abstrak, Halaman kata pengantar, dan Halaman Daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistemantika kepenulisan.

BAB II adalah landasan teori dari Implementasi metode *mind map* dalam pembelajaran Fiqh pada materi haji dan umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan, yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, Instrumen penelitian, metode analisis data.

BAB IV adalah penyajian data berupa Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN Fiqh PADA MATERI HAJI DAN UMRAH

A. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah jalan yang dapat diartikan dengan pelaksana atau penerapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Implementasi diartikan sebagai Penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky, mengemukakan arti dari implementasi yang berarti peluasan aktivitas atau pekerjaan yang saling menyesuaikan dalam beraktivitas. Kemudian menurut Scrubert berpendapat bahwa implementasi itu merupakan sistem rekayasa.²⁷

Sedangkan Pengertian Implementasi dari kamus Webster dikutip oleh Abdul Wahab adalah “ Gambaran Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *to Implement* dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasi) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat atau dampak sesuatu)”. Pengertian di atas merupakan beberapa pengertian yang di ambil dari para ahli. Implementasi yang merupakan sebuah tindakan nyata akan selalu memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana. Implementasi yang berhasil akan merubah apa yang di perbaiki tersebut.²⁸

Penjelasan lain yang menjelaskan tentang Implementasi yaitu dengan menggunakan bahan dan penggunaan strategi pembelajaran yang baik dengan sesungguhnya, bukan stimulasikan. Implementasi yang mengarah pada sesuatu tindakan atau sesuatu yang berkaitan dengan hal yang akan di lakukan pada proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan merupakan sebuah Inovasi seorang untuk merubah suatu keadaan menjadikan pembelajaran lebih baik

²⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar siswa*, (Lampung: Gre Publising, 2018), Hlm: 19.

²⁸ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Gofernance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), Hlm: 51.

dan memperbaiki sesuatu yang belum sesuai dengan rencana.²⁹

Pengertian Implementasi diatas berarti menunjukkan kata Implementasi yang ada pada kegiatan, kemudian aksi, sebuah tindakan atau sistematis yang terdapat pada sistem. Yang dimaksud dengan mekanisme yani mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sebatas sebuah kegiatan saja, melainkan merupakan sebuah susunan kegiatan yang terencana, yang berdasarkan Norma untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Implementasi yaitu sebuah penerapan atau operasional suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang akan dicapai.³⁰

B. Metode Pembelajaran

Metode Berasal dari Bahasa Yunani yakni “ Methodos “ memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Metode yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk melakukan aktivitas yang akan dilakukan agar tercapainya tujuan atau sasaran pembelajaran. Suatu metode yang baik akan memperhatikan dengan baik antara teknik yang digunakan dengan alur gagasan teori yang digunakan.³¹

Pengertian Metode dapat diartikan dengan prosedur pembelajaran. Menurut Istilah Metode ialah sebuah rencana atau persiapan yang telah dipersiapkan secara keseluruhan yang dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran yang matang, peran guru sebagai pengajar, peran siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, Materi pembelajaran, Hingga tahap Evaluasi pembelajaran.³²

Berikut pengertian Metode Menurut para ahli yaitu:

- a. Rothwell & Kazanas

²⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), Hlm. 190.

³⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar siswa...*, Hlm:19.

³¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif”Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya”*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hlm: 1.

³² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), Hlm: 22-23.

Metode Adalah sebuah cara, pendekatan pembelajaran, atau proses untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran.

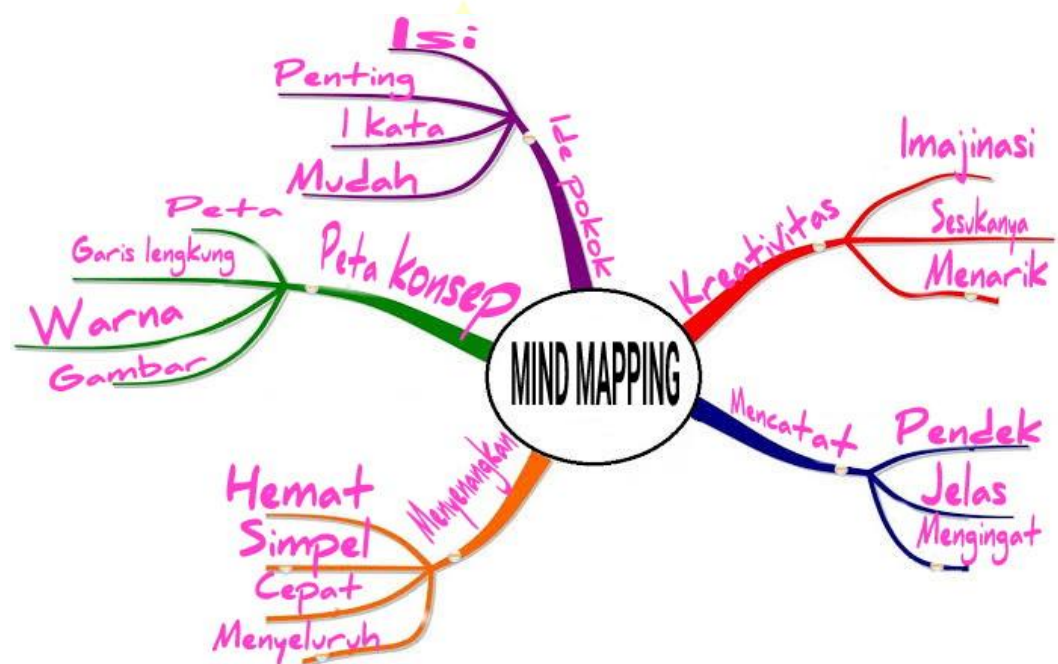
b. Titus

Metode Merupakan sebuah rangkaian cara pembelajaran dan langkah yang dilakukan dengan tertib dan tertata dengan baik untuk menjelaskan keilmuan dengan tegas dan benar.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode disini adalah metode pembelajaran, yakni cara atau langkah yang dilakukan untuk dapat mendekati peserta didik agar dapat menyampaikan materi dengan benar dan tertib agar dapat tercapainya tujuan Pembelajaran yakni meningkatnya hasil belajar siswa.

C. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*



www.Medium.com

Metode *Mind Mapping* merupakan Suatu tehnik mencatat dalam mengedepankan sebuah kreativitas untuk memperoleh efektifitas dalam membuat pemetaan pikiran. Teori ini di kembangkan berdasarkan bagaimana otak melakukan kinerjanya selama memperoleh informasi yang didapat. *Mind*

³³ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), Hlm: 39.

mapping akan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dan bercabang-cabang, metode yang merupakan mencatat kreatif sehingga membantu siswa dalam belajar dengan mengaitkan konsep-konsep.³⁴

Mind Mapping juga dapat disebut sebagai penggerak yang diperoleh dari sistem berfikir yang bekerja dalam otak manusia secara alami, sehingga mampu memperoleh peluang lebih besar dan potensi yang lebih luas sesuai dengan kapasitas setiap orang. Sistem yang terdapat dalam otak mampu menggerakkan seluruh kemampuan, kapasitas, dan potensi yang dimiliki manusia sehingga terjamin tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi kemampuannya.³⁵ Potensi yang diperoleh akan lebih menarik dan lebih mudah untuk selalu di baca kembali. Kesenangan metode ini merupakan prinsip utama agar anak selalu ingin belajar dan belajar karena ia merasa nyaman dengan apa yang ia kerjakan sesuai dengan imajinasinya.

Menurut Einstein menyatakan: “Imajinasi manusia merupakan sebuah cara yang lebih penting daripada pengetahuan yang dimiliki karena imajinasi tidak terbatas”.³⁶ Menurutnya dalam dialognya di dalam surat kepada temannya, ia berkata bahwa ia bukan seorang yang *Ilmiah* dalam belajar dan dalam memahami yang ingin ia ketahui melainkan ia lebih suka terhadap sesuai yang berskema. Dengan di bantu alur skema yang menurutnya lebih mudah untuk memahami karena skema tersebut menggambarkan materi yang di pelajarnya. Skema yang di buat dapat di buat sesuai dengan apa yang ia bayangkan, maka itulah metode *Mind Mapping* menjadikannya selalu bersemangat dalam mempelajari ilmu yang ia pelajari.

Sebenarnya Metode *Mind Mapping* atau peta pemikiran merupakan salah satu teknik menulis yang sangatlah baik. Materi yang siswa terima dapat diingat olehnya dengan menggunakan peta pemikiran karena *Mind Mapping* bentuk mencatat yang tidak membosankan karena Metode ini memadukan dua cara yang saling bersamaan yakni sistem kerja otak dan menulis. Otak

³⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Hlm. 4 – 5.

³⁵ Sutanto windura, *Mind Map for Business Effectiveness*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 3.

³⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*,... Hlm: 11.

dapat menerima informasi yang berkaitan dengan tulisan, gambar, video, simbol, suara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sistem kerja otak kanan. Strategi ini di berikan agar anak memperoleh gambaran umum dari materi yang akan di ajarkan.³⁷

Mind Mapping merupakan sebuah cara penyampaian dengan metode yang dapat di terapkan pada siswa sekolah menengah. Karena siswa sekolah menengah harus memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. *Mind Mapping* sendiri di sesuaikan dengan anak sekolah menengah yang merasakan kejenuhan pada saat mempelajari pelajaran yang susah atau sulit untuk diingat, Karena banyaknya pelajaran sehingga butuh cara untuk mengingat-ingat pelajaran tersebut dengan mudah dan gembira.³⁸ *Mind Mapping* merupakan metode belajar agar siswa mudah mengingat dan tidak merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran. *Metode Mind Mapping* ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Teknik mencatat *Mind Mapping* ini menuntut siswa harus mencatat dan meringkas menggunakan kata kunci dan gambar dalam melaksanakan pelajaran. Perpaduan inilah yang membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa , sehingga pada saat siswa melihat gambar atau kata kunci siswa akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang sudah di pelajarnya.

Menurut Tony Buzan *Mind mapping* ialah jalan pintas pemikiran yang menyeluruh yang ada didalam otak terhadap pemikiran yang selaras. *Mind Mapping* dapat mencapai segala arah dan dapat menangkap berbagai macam pemikiran dari berbagai sudut yang ada. *Mind Mapping* merupakan cara yang paling mudah menempatkan Informasi atau materi kedalam otak dan mengambil informasi yang keluar dari otak itu sendiri. *Mind Mapping* Merupakan cara menulis atau mencatat yang paling efektif, kreatif, dan secara

³⁷ Femi Olivia, *5 – 7 menit Asyik Mind Mapping KREATIF*, (Jakarta: Media Komputindo, 2013), hlm. xx.

³⁸ Natriani Syam & Ramlah, Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare, *Jurnal Publikasi pendidikan*, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>, Vol V Nomor 3 September 2015, Hlm: 184.

alamiah dapat meletakkan pemikiran-pemikiran otak secara sistematis dan mudah untuk di pahami oleh otak itu sendiri secara sederhana.³⁹

Mind Mapping juga merupakan teknik menyusun sebuah catatan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi pelajaran yang ia terima dan ia ingat secara optimum. Cara yang dilakukan ialah dengan cara menggabungkan kerja otak yang ada dibagian kiri dan kerja otak yang ada dibagian kanan. “Berdasarkan hasil penelitian yang ada diluar negeri, rata-rata setiap anak dapat mengingat materi atau informasi yaitu 70%-90% dari keseluruhan materi yang diperoleh oleh anak saat pembelajaran selesai dalam membuat *Mind Mapping* nya sendiri”.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian dengan metode *Mind Mapping* mempunyai beberapa keunggulan atau kelebihan Metode itu sendiri, menurut Hernacki di antaranya :

- a. Fleksibel: yaitu jika seorang dalam menyampaikan materi atau informasi teringat untuk menjelaskan materi maka dapat menambahkan materi tersebut pada tempat yang sesuai dan selaras. Dalam Peta Pikiran Anda tanpa harus kebingungan dengan melihat konsep yang sangat menarik dan penyusunannya yang di buwat runtun ini akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan pemikiran yang sebenarnya memiliki batas dalam materi akan tetapi karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi materi yang sifatnya global sehingga menjadikan wacana yang sederhana menjadi berkembang dan menghasilkan sesuatu yang baru dan terus terkaji karena selalu memiliki rasa penasaran dengan peta konsep yang ia konsep tersebut.
- b. Dapat memusatkan pikiran : Dalam penyampaian Materi tidak perlu memikirkan perkata yang disampaikan. Sebaliknya, kita hanya perlu fokus pada gagasan yang di sampaikan oleh pembicara. Sehingga gagasan utama

³⁹ Iswanto& Pairun Roni Wijaya, *Mind Map Learning Model To Improve The Activities And The Learning Outcomes In The Competency Of Electrical System And Instrument of XI Grade Student Of The Motorcycle Engineering Program IN SMK Diponegoro Depok Sleman, Jurnal Taman Vokasi Vol 5, No.1, Juni 2017, Hlm: 97.*

yang di catat akan di jelaskan berdasarkan keinginan siswa yang bervariasi. Siswa akan memusatkan pemikirannya dan dihiasi dengan imajinasi mereka agar mereka selalu semangat dalam mengerjakan tugasnya.

- c. Meningkatkan pemahaman: ketika membaca suatu hasil tulisan atau hasil laporan teknik, peta pemikiran akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman laporan, dan memberikan sebuah catatan tinjauan ulang yang sangat bermanfaat nantinya. Siswa akan lebih mudah ketika akan mempelajari materi yang sudah di pelajari. Pemahaman ini dimaksudkan karena siswa akan membuka lagi hasil belajar yang siswa buwat dengan mind map, siswa akan membaca sepintas dari peta konsep yang telah dibuatnya.
- d. Menyenangkan : Imajinasi yang difikirkan oleh setiap anak tidak akan terbatas, sehingga menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang akan lebih menyenangkan dalam penyampaiannya. Setelah siswa selesai mengerjakan hasil belajar yag di kemas dengan cara menulis *mind map* maka siswa akan membuka kembali secara sepintas akan materi yang telah di pelajari.⁴⁰

Mind Mapping bisa di katakan sebagai Peta konsep yang Kreatif karena *Mind Mapping* ini lebih menarik dalam mengkaji materi pelajaran. Pada dasarnya metode yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan ini yakni Toni Buzan ini merupakan Metode yang mampu menyederhanakan materi yang begitu rumit menjadi sesuatu yang lebih menarik untuk dipelajari dan untuk dibaca. Akan tetapi setiap sesuatu yang dipakai tak sepenuhnya sempurna. Akan tetapi guru yang memakai metode pembelajaran bertujuan untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan yang di berlakukan dalam metode *Mind Mapping* ini selalu menjadi bahan pertimbangan yang selalu di bahas karena inti dari pembelajaran *Mind*

⁴⁰ Rizki Ananda, Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, Hlm. 3.

Mapping sendiri adalah bagaimana siswa mengemas materi pembelajaran dengan begitu menarik dan selalu ingin untuk dipelajari.⁴¹

Metode pembelajaran yang memfokuskan pada sisi kreativitas siswa, agar siswa dapat berfikir dengan bebas dan penuh inspiratif dari tiap individu tersebut. Membuat pembelajaran hari ini lebih menarik untuk dibahas dan dipelajari sehingga mampu menghasilkan perkembangan materi yang sedang dipelajari. Materi pembelajaran yang di hadapinya dengan memecahkan masalah dengan runtun sehingga mampu mengetahui seberapa jauh siswa mampu mengetahui.

Metode Pembelajaran *Mind Mapping* sebenarnya bukan pembelajaran yang baru karena pembelajaran ini sudah ada sebelumnya bahkan sudah lama ditemukan. Pembelajaran *Mind Mapping* ini merupakan Sebuah cara untuk membangkitkan berbagai kreativitas siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan memberi kebebasan yang telah guru berikan kepada siswa ini akan berponsi untuk mengembangkan pola pikir siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *Mind mapping* bisa dikatakan peta konsep kreatif, karena pembuatan *Mind Mapping* sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Metode pembelajaran yang menggunakan pola seperti jaring-jaring otak ini merupakan peta konsep kreatif yang memiliki cara yang berbeda. Dimulai dari judul tema yang ditaruh tengah atau sesuai keinginan yang kemudian dihubungkan dengan subtema yang di hubungkan dengan garis bengkok seperti berbentuk jaring-jaring otak. Karena anak akan lebih suka sesuatu yang bengkok dibandingkan dengan garis yang lurus lebih monoton dan membosankan. Kapan *mind map*

⁴¹ Wayan Darmayoga, wayan Lasmawan, & dkk, Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS di tinjau dari Minat Siswa kelas IV SD SATHYA SAI Denpasar, *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 Tahun 2013, Hlm: 5.

selesai ? yakni hingga keseluruhan sub tema dan penjelasannya lengkap dan mudah di pahami.⁴²

2. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*



www.madium.com

IAIN PURWOKERTO

Mind Mapping yang digunakan sangatlah mempermudah anak-anak didik dalam menerima Informasi atau materi pembelajaran, disisi lain juga mempermudah guru dalam mengajar dan membuatnya. Siswa diberi kebebasan dalam membuat *Mind Map* yang mereka inginkan. *Mind Map* akan menuangkan isi pemikiran siswa yang sedang mereka pikirkan. Mereka akan berimajinasi tentang materi yang diajarkan, kemudian di tuangkan ke dalam Peta konsep kreasi tersebut.

Mind Mapping yang merupakan Metode Belajar menggunakan kreasi tulis ini di dukung dengan hiasan-hiasan gambar yang dipadukan dengan peta konsep. Gambar yang diletakan memiliki makna yang diinginkan sesuai

⁴² Pairun roni wijaya, *Mind Map Learning Model to Improve The Activities and The Learning Outcomes in the competency of Electrical System And Instrument od XI grade student of the Motorcycle Enginering program in SMK Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No.1, Juni 2017, Hal: 96-97.

dengan peletakan pada gagasan inti materi. Sehingga satu gambar memiliki memiliki bermacam-macam arti sesuai dengan imajinasi anak. Gambar yang dikaitkan pun diberi kebebasan yang sekiranya mudah untuk diingat-ingat. Kemudian gambar yang digambar akan menciptakan kreasi yang bisa dipajang untuk dilihat karena menarik untuk dilihat.⁴³

Pembuatan *Mind Mapping* pun sangatlah mudah dan tidak terlalu sulit. Sehingga membuat siswa akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran materi yang sedang diajarkan. Setiap siswa diberi kebebasan untuk membuat *Mind Map* nya sendiri dengan pola yang berbeda-beda. Pembuatan *Mind Map* tidak lah membutuhkan waktu yang lama sehingga akan lebih efisien dan mampu menunjang metode pembelajaran lain untuk memperjelas isi materi tersebut. Dalam pembuatannya siswa akan berimajinasi dalam pantauan guru untuk membuat *Mind Mapping* ini. Selama pembuatannya yang tidak melanggar maka kebebasan membuatnya pun dibenarkan.

Kemudian apakah pembuatan *Mind Mapping* rumit ? Sulit? Tentu tidak. Karena pembuatannya sangatlah mudah dan tidak membuang-buang waktu dalam pembuatannya. Pembuatan *Mind Map* membutuhkan sekitar 10 sampai 15 menit. Karena satu *Mind Map* sangatlah sederhana. Lalu bagaimana cara pembuatannya ?

Dalam pembuatan *Mind Map*, Menurut Tony Buzan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Dimulai dengan menyiapkan kertas polos yang akan digunakan untuk lembar *Mind Map*. Menggunakan kertas yang berbaris akan membatasi kebebasan siswa dalam berimajinasi, maka gunakanlah kertas yang kosong. Kemudian siapkan pula alat untuk menggambar dan peralatan gambar lainnya, seperti pensil berwarna, penggaris, penghapus, dll. Sehingga siswa akan memiliki kebebasan dalam menggambar serta

⁴³ Susanto Windura, *Brain Management Series: Memory Champion & School* "Rahasia mengat Materi apa saja", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), Hlm: 31-32.

berimajinasi dalam materi Haji dan Umrah yang materinya begitu banyak.⁴⁴

- b. Selanjutnya buatlah permulaan penulisan dari bagian tengah kertas yang kosong yang bagian panjang kertasnya diletakan mendatar. Dan mulailah dari tengah untuk memberikan kebebasan anak untuk berfikir dan agar tidak membatasi apa yang akan ditulisnya nantinya sehingga terbentuk secara alami. Permulaan yang dimulai dari tengah kertas ini bertujuan agar cabang yang di buat akan lebih merata dan lebih luas ketika membuat cabang-cabang yang begitu banyak. Sehingga otak akan leluasa untuk menggerakkan arah jari ke arah yang lebih luas dan kosong⁴⁵
- c. Selanjutnya sambungkanlah gagasan, ide, tema, dengan menggunakan cabang-cabang agar keseluruhannya terhubung secara sistematis dan sesuai dengan pembahasan yang dipetakan. Cabang tersebut merupakan subtema yang didalamnya terdapat ide, dan gagasan utama dari subtema tersebut. Pada subtema berikanlah gambar dan warna yang menarik agar lebih berkesan dan lebih mudah untuk dipahami. Warna-warna yang di bedakan tersebut akan membuat otak tertarik untuk melihatnya dan mempelajarinya. Kreasi yang dibuat ini bertujuan agar semua yang ia palajari akan lebih menarik di bandingkan dengan tulisan yang hanya sebatas tulisan biasa yang lebih menjenuhkan. Maka dengan kreasi warna ini akan membuat imajinasi lebih luas dan lebih bebas. Maka gambar yang dikombinasikan dengan peta konsep akan semakin hidup dan semakin menarik untuk di pelajari.⁴⁶ dikarena dalam pembuatan dan pemahaman otak yang bekerja yaitu menurut asosiasi otak sangatlah senang mengaitkan dua, atau tiga atau empat sekaligus dalam membuat atau menggambar sesuatu yang sedang ia kerjakan. Hubungan cabang-cabang pertama akan menciptakan struktur dasar gambaran awal kita dalam membuat *Mind Map*.

⁴⁴ Andri Shaleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, (Bogor: Perpustakaan Nasional RI, 2008), Hlm: 74.

⁴⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, Hlm: Hlm: 15.

⁴⁶ Andri Shaleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map...*, Hlm: 74.

- d. Selanjutnya bentuklah garis lengkung sebagai penyambung antar ide, dalam pembuatan *Mind Mapping* janganlah menggunakan garis lurus karena garis lurus akan lebih membosankan, gunakanlah garis lengkung, dan garis organik seperti cabang pohon, sehingga *Mind Mapping* akan lebih menarik. Karena dengan garis yang melengkung mata akan lebih tertarik dan lebih asyik dalam melihat garis-garis yang memiliki bentuk yang melengkung-lengkung. Pola garis yang di buat adalah sesuai dengan keinginan, sehingga tidak membatasi dalam berkreasi. Dengan memberikan kebebasan dalam pembelajaran maka akan mampu menghasilkan ide atau pemikiran baru. Kalimat cenderung akan memikat siswa karena tidak berkembang dan yang ada hanya lah siswa akan terpurung dalam kalimat-kalimat yang di buat.
- e. Gunakan Gambar karena dengan menggunakan gambar, gambar akan memberikan makna yang begitu banyak. Dengan menggunakan gambar siswa akan mengingat-ingat gambar yang digunakan memiliki makna yang ia tuliskan. Jadi jika kita memiliki 10 gambar dalam *Mind Map* kita, *Mind Map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan. Penggunaan gambar yang memberikan begitu banyak makna maka akan memberikan rekreasi yang menarik untuk selalu di pelajari.⁴⁷
3. Kegunaan *Mind Mapping*

Di lihat dari karakter dan sifatnya, konsep *Mind Mapping* dapat dijadikan media yang tepat untuk melatih pola pikir, *Brainstorming*, visualisasi, dan penyelesaian masalah.

Konsep *Mind Mapping* ini sebenarnya telah digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dengan menggunakan konsep *Mind Mapping* ini guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah dan sederhana karena dengan menggunakan *Mind Mapping* ini guru lebih menyederhanakan materi yang mudah dipahami.

⁴⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*,... Hlm: 15y-16.

Mind Map memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran, menurut Tony Buzan ada beberapa kegunaan dalam proses pembelajaran di kelas yakni sebagai berikut:

a. *Mind Map* Untuk memilah

Dengan menggunakan *Mind Map* sebenarnya mampu melatih anak-anak didik untuk memilah berbagai macam informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran. dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak akan memakan mentah-mentah semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa akan mengalami kesulitan ketika diwajibkan tahu semua yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan *Mind Map* siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran dengan menandai hal-hal yang penting. Penggunaan kata-kata yang penting akan lebih mudah untuk siswa pahami dan di ingat. Dengan penggunaan *Mind Map* waktu yang di butuhkan oleh siswa kan lebih efisien dan efektif.

b. *Mind Map* Untuk mengingat

Dengan menggunakan diagram dan gambar serta warna-warna yang menghiasi *Mind Map* siswa akan lebih untuk mengingat materi yang didampingi oleh gambar dan warna-warna yang di goreskan. Siswa akan lebih tertarik dengan hasil *Mind Map* yang menarik untuk dilihat dan mudah diingat. Garis-garis yang berwarna tersebut akan lebih menarik perhatian, disamping itu gambar yang mewakili inti materi yang menurut siswa menjadi simbol tiap sub bab akan memudahkan siswa untuk mengingat dan belajar.⁴⁸

c. *Mind Map* Untuk Mencatat

Tidak sedikit siswa yang malas dalam hal mencatat materi pelajaran. Siswa merasa bahwa materi sudah di dalam buku pelajaran. Sehingga siswa enggan untuk mencatat materi yang sedang diajarkan. Dengan menggunakan *Mind Map* maka siswa akan lebih tertarik untuk mencatat materi pelajaran yang di kemas dalam *Mind Map* itu sendiri. Karena dengan

⁴⁸ Abdul Karim, Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2017, Hlm: 11-13.

menggunakan *Mind Map* siswa akan lebih mudah mencatat materi yang dikemas dengan peta konsep yang ia buwat sendiri.

d. *Mind Map* Untuk memahami

Mind Map merupakan gambaran keseluruhan dari materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk peta konsep yang diberi hiasan sesuai dengan imajinasi pembuat. semua informasi materi pelajaran yang dihubungkan dengan menggunakan *Mind Map* akan terlihat jelas karena inti-inti materi pelajaran tercatat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya itu sendiri. Dengan demikian *Mind Map* mampu membuat anak-anak didik cepet memahami materi pelajaran dengan baik dan mudah.

e. *Mind Map* Untuk berimajinasi

Mind Map memberikan kebebasan ekspresi kepada setiap pebuatnya. Kebebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengutarakan imajinasinya kedalam materi pelajaran yang sedang ia fikirkan. Kebebasan tersebut diberikan kepada siswa guna memberikan kebebasan yang membuat siswa itu sendiri yang selalu mengingat-ingat materi yang ia perumpamakan kedalam gambar tersebut.⁴⁹

f. *Mind Map* Untuk tetap Berminat

Salah satu yang membuat *Mind Map* menarik adalah mampu menggambarkan suatu materi pelajaran ke dalam bentuk tampilan gambar yang menarik. Gambaran yang menarik yang mereka buwat sendiri tersebut membuat minatnya untuk mempelajari materi pelajaran yang ia pelajari. Gambar yang diberi kebebasan tersebut menjadi sebuah cara untuk menarik siswa membuka materi yang sudah ia pelajari.

g. *Mind Map* Untuk mengendalikan

Mind Map merupakan metode pelajaran yang menggunakan kata kunci sebagai acuan untuk di ingat dan dijelaskan sesuai pemahaman siswa. Dengan menggunakan kata kunci dari materi pelajaran yang sedang ia

⁴⁹ Iis Aprinawati, Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Iswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 2 No. 1, Tahun 2018, Hlm : 141-142.

pelajari maka *Mind Map* mampu memusatkan inti materi yang sedang disampaikan siswa. dengan menggunakan *Mind Map* mereka mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Sesuai dengan yang telah di sebutkan tadi *Mind Map* dapat membantu anak didik atau siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian dengan menggunakan *Mind Map* perhatian siswa dapat dikendalikan dengan *Mind Map* tersebut. Karena arah pemahaman siswa akan terbaca dari gambar yang ia buat yang di lengkapi dengan materi dalam *Mind Map*.

h. *Mind Map* Untuk menjadi kreatif

Pemikiran kreatif muncul dari imajinasi yang tinggi, dengan menggunakan *Mind Map* yang memberikan kebebasan dalam berekspresi sehingga mampu membangkitkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan mengembangkan materi pelajaran yang diawasi oleh guru. Mereka dengan bebas dapat membuat tulisan dan gambar yang mereka suka disini siswa akan terangsang untuk membuat sesuatu yang baru. Dengan demikian m *Mind Map* dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif.⁵⁰

4. Tujuan *Mind Mapping*

Tujuan utama *Mind Mapping* adalah menggali sebuah topik atau materi lebih dalam dengan tujuan menemukan hal yang baru yang bisa anda tambahkan pada materi pelajaran. Proses yang dilakukan dengan cara membuat peta pemikiran selangkah demi selangkah ini membuat siswa akan terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang baru. Penggunaan *Mind Map* ini juga di buat untuk memudahkan siswa agar pemahaman akan materi tidak hanya sebatas bacaan yang perlu mereka baca sebanyak itu. akan tetapi dengan menggunakan *Mind Map* siswa akan lebih mudah mengulas kembali bacaan secara menyeluruh dan mampu menggaris bawahi hal-hal yang penting. Akan tetapi penggunaan *Mind Map* pun harus membaca isi bacaan

⁵⁰ Rosliana Siregar, Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 No. 75 Tahun Maret 2014, Hlm: 86-87.

secara keseluruhan karena agar dapat membuat gambaran secara garis besar pada materi pelajaran yang siswa lakukan.⁵¹

Kemudian Peta pemikiran atau *Mind Mapping* memiliki tujuan yang sangatlah bagus untuk perencanaan, pengelolaan materi pembelajaran, mempertahankan ingatan, memecahkan masalah, penerapan yang tidak terbatas.

Dengan perencanaan yang telah dikonsep dengan matang maka topik-topik utama yang telah disusun dengan rapi. Maka akan menghasilkan sebuah kemudahan dalam melaksanakannya karena apa yang akan dilakukan sudah direncanakan dengan matang. Tentu saja peta konsep atau *Mind mapping* akan lebih berguna dan lebih memudahkan pembuatnya. Kemudian selain itu pengelolaan data atau materi yang akan digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pengelolaan penggunaan *Mind Mapping* yang benar akan memudahkan siswa karena kerapian dan isi materi yang bermutu dan sesuai tujuan. Hasilnya pun tidak akan keluar dari topik pembahasan karena pengelolaan yang dilakukan dengan baik.⁵²

Tujuan *Mind Mapping* selanjutnya agar mampu mempertahankan ingatan dalam memahami materi pelajaran. Peta pemikiran yang telah disusun dengan mengambil inti dari setiap materi akan memudahkan pembaca mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Pengulasan ini akan lebih mudah karena inti-inti dari materi telah disesuaikan dengan keseluruhan materi pelajaran yang ada di dalam buku yang kemudian di peta konsepkan menggunakan *Mind Mapping*.

Dengan Menggunakan *Mind Mapping* siswa mampu memecahkan masalah karena siswa akan lebih mudah menemukan isi materi yang sedang ia cari untuk menjawab. Topik utama yang telah di tuangkan dalam peta konsep tersebut akan memudahkan untuk di baca kembali. Selain itu juga

⁵¹ Jefferly Helianthusonfri & Java Creativity, *111 Trik Agar Blog Banjir Kunjungan*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012), Hlm: 202.

⁵² Rijal Darusman, Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP, *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol. 3 No. 2, September 2014, Hlm: 169.

Mind Map mampu menemukan sesuatu yang baru karena peta konsep yang disusun selangkah demi selangkah yang akan membuat alur yang urut sehingga akan memudahkan untuk berfikir.

Penerapan *Mind Mapping* pun tidak terbatas karena penggunaannya akan lebih mudah dalam berbagai hal. Penggunaan *Mind Mapping* yang direncanakan ini disusun dengan sedemikian rupa agar memudahkan pembaca untuk mempelajarinya kembali. *Mind Mapping* dapat digunakan oleh si penulis dalam berbagai hal yang ia sukai akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan ini *Mind Mapping* di fokuskan untuk menyelesaikan materi haji dan Umrah agar mampu meningkatkan belajar siswa.⁵³

5. Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah cara yang di gunakan untuk berfikir kreatif yang menjadi cerminan otak secara alami. *Mind Mapping* memungkinkan pembuatan menggunakan semua gambar untuk menjadi pengganti materi yang sedang tuliskan dan mengasosiasikan semua imajinasi anak menjadi sebuah peta pemikiran sesuai dengan otak dirancang. Penggunaan *Mind Mapping* yang dibuat untuk memberikan anak kebebasan dalam berekspresi dan memahami materi, menjadikan materi yang dikaji harus benar-benar diperhatikan agar apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵⁴

Berikut Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *Mind mapping*, antara lain:

- a. Tema Utama sangatlah jelas terdefinisi karena berada dibagian tengah.
- b. Level keutamaan yang memiliki informasi teridentifikasi secara lebih baik dan benar. Informasi yang memiliki kadar yang sangat jelas yang diletakkan dengan tema utama.

⁵³ Bobbi Deporter, *Quantum Succes dan Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa Dianapu, Kapanpun, dan Siapapun Anda*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), Hlm: 208.

⁵⁴ Andri Shaleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map...*, Hlm: 68.

- c. Hubungan yang terdapat didalam *Mind Map* dapat mudah dikemali informasinya
- d. Dengan menggunakan *Mind Map* akan lebih mudah memahami dan mengingat.
- e. Tanpa merusak struktur baru yang digabungkan didalam *Mind Map* karena dengan Menggunakan *Mind Map* akan lebih terurut sesuai dengan kebutuhan materi.
- f. Keseluruhan yang ada didalam *Mind map* sangatlah unik, sehingga dapat memudahkan mengingat.
- g. Mencatat akan lebih mudah karena menggunakan kata kunci.⁵⁵

Menurut Michalko, *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

- a. Kita akan tetap fokus pada materi pembahasan.
- b. Dapat mengaktifkan keseluruhan otak dalam *Mind Map*.
- c. Membersihkan mental dari kesulitan karena banyaknya materi yang sudah disederhanakan.
- d. Menghubungkan bagian-bagian informasi yang terpisah satu sama lain.
- e. Membuat gambaran materi akan lebih jelas dan terperinci.
- f. Lebih mudah mengelompokan konsep dan mudah untuk membandingkan materi satu sama lain.

Pokok bahasan akan memberikan kemudahan dalam membantu pengalihan informasi tentang ingatan yang dipelajari dalam jangkakan pendek dan jangka panjang.⁵⁶

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Map membuat perencanaan lebih mudah dan menyenangkan. Akibatnya, anak senang membuat perencanaan dalam segala hal kegiatan

⁵⁵ Syahrir & Elma Heliati, Ananlisis *Mind Mapping* Siswa kelas VII C SMPN 6 Kopang, *JIME* Vol. 3 No. 1 April 2017, Hlm: 424.

⁵⁶ Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map,... Hlm: 15.

yang ia lakukan. Dengan menggunakan *Mind Map* anak akan lebih optimis dan lebih positif dalam segala hal. Berikutnya karena perencanaan yang ditata begitu rapi dan runtut sehingga semua kegiatan yang ia lakukan akan lebih terukur dan sesuai dengan tujuan yang di targetkan.

Selain sebagai perencanaan *Mind Map* juga dapat dijadikan sebagai Evaluasi diri sendiri. Dengan menggunakan *Mind Map* anak akan lebih mudah untuk mengetahui kekurangannya karena ia tahu bagian mana yang dirasa belum sesuai dengan apa yang ia inginkan. dengan menggunakan *Mind Map* anak akan lebih senang dan lebih suka dengan apa yang ia lakukan karena kebebasannya dalam melakukan hal positif yang dibalut dengan imajinasi yang ia gambarkan.⁵⁷

Tentu saja setiap Metode Pembelajaran Memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* terbilang sangatlah mudah dan sederhana. karena metode ini yakni dengan cara pikiran utama. Dalam sebuah lingkaran, lalu menulis point-point cabang dari pikiran-pikiran utama tersebut diluar pikiran yang dituangkan dalam peta konsep yang dibuat dalam *Mind Map*. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memiliki karakter masing-masing yang menjadi ciri khas metode pembelajaran tersebut. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Mind Mapping* yakni Sebagai Berikut:

a. Kelebihan *Mind Mapping*

1) Lebih Cepat ke Point yang dituju

Pada dasarnya metode *Mnd map* Ini dibuat guna mempermudah pembaca agar tidak terlalu lama dalam menemukan inti dari bacaan yang sedang ia pelajari. Metode *Mind Mapping* akan lebih mudah ketika kita akan mencari gagasan utama yang akan kita cari. Gagasan utama yang telah di susun dengan sedemikian rupa ini

⁵⁷ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2008), Hlm: 114.

menjadi rangkuman materi yang diperjelas dengan sub bab pada tiap kotak yang di buat. Dengan variasi yang telah di buwat dengan sedemikian rupa, sehingga membuat pembaca ingin mengulasnya kembali dan akan lebih cepat dalam menemukan apa yang akan ia cari.

2) Mudah dilihat dan dirujuk kembali

Dengan menggunakan *Mind Map* anak akan lebih mudah untuk mencari kembali materi pelajaran yang telah ia pelajari. Penggunaan *Mind Map* ini akan lebih mudah untuk menemukan gagasan utama yang akan ia cari sehingga akan lebih asyik dan lebih menarik untuk dipelajari kembali oleh anak. *Mind map* yang dibuat oleh anak akan mudah untuk di baca secara garis besar sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran.

3) Cocok Untuk Materi yang panjang

Dengan menggunakan *Mind Map* materi yang banyak secara keseluruhan akan lebih mudah untuk di pahami karena telah di konsepskan. Penggunaan metode *Mind Map* akan mempermudah pembaca karena ia lebih mudah menemukan materi yang seharusnya perlu dicari karena panjangnya bacaan. Dengan menggunakan *Mind Map* anak akan lebih tertarik dan tidak mudah bosan dengan materi yang dipelajarinya. Penyederhanakan yang dilakukan dengan menggunakan *Mind Map* akan membuat anak menanamkan konsep baca yang dilakukan dengan gagasan utama yang harus ia jelaskan sesuai dengan apa yang ia pahami.

4) Efisien Waktu

Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* akan lebih menghemat waktu karena metode ini akan lebih meringkas materi intinya saja. Sehingga untuk proses menghafal atau mengingat akan lebih mudah karena poin-poin penting yang bersembunyi pada banyaknya bacaan akan lebih mudah untuk diingat karena sudah diporsikan dengan peta pemikiran (*Mind Mapping*).

Maka waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan metode ini akan lebih efisien. Sehingga dengan waktu yang efisien maka akan lebih menyeluruh materi yang didapat. Penggunaan waktu akan lebih menyenangkan karena setiap pokok materi diberi gambar. Menjadikan menarik untuk selalu dibaca.

b. Kekurangan *Mind Mapping*

1) Boros Kertas

Menggunakan metode *Mind Mapping* akan menggunakan kertas lebih banyak, karena pada saat menggunakan metode ini peringkasan yang digunakan akan menambah ruang kertas karena terdapat peta konsep dan gambar yang di gambar untuk mewakili tiap ide paragraf yang di buat.

2) Terkadang sulit mengingat point-point skunder

Dengan mencatat ide-ide tiap paragraf maka akan ada yang tidak terbawa dalam materi pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* maka yang tercatat hanyalah ide pokok yang penting saja, poin-poin sekunder didapatkan dari pemahaman siswa terhadap ide yang ia buwat itu sendiri.

3) Tidak cocok untuk obrolan singkat

Metode *Mind Mapping* Ini tidak cocok untuk mengobrol singkat, atau materi yang singkat karena dengan menggunakan metode ini semua yang dimasukan dalam *Mind Mapping* akan di ringkas dengan sesederhana mungkin.⁵⁸

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan bertukar pikiran atau menyampaikan fikiran apa yang direncanakan. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan seorang yang berwawasan yang luas. Dengan pembelajaran Siswa akan dibimbing untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan oleh pengajar.

⁵⁸ Muh. Ibrahim Al-Nughaimish, *Terampil Mendengarkan: Rahasia Anda di Sukai Siapa saja*, (Jakarta: Zaman, 2007), Hlm: 45.

Tujuannya adalah agar apa yang dipahami siswa tidak salah sasaran atau bahkan tersesat karena salah memahami materi yang di pelajari.

Segala tindakan yang dilakukan didalam kelas harus benar-benar telah direncanakan oleh guru. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah harus diatur dengan benar. Guru tidak boleh sembarangan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, dengan apa yang telah guru rencanakan yakni Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Selain itu Guru harus mampu mengetahui keadaan siswanya dalam mengajar, sehingga Guru tidak memaksakan keadaan siswa untuk menggunakan metode pembelajaran yang ia rencanakan.

Metode Pembelajaran Guru disini harus ia kuasai dengan benar-benar, yakni guru yang profesional. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung akan benar-benar berjalan dengan baik sesuai Tujuan. Metode Pembelajaran yang guru terapkan harus mampu menyesuaikan keadaan materi pelajaran, Keadaan siswa, dan keadaan Lingkungan sekitar. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyukai apa yang mereka pelajari.

Untuk mempersiapkan pembelajaran yang baik guru harus mampu menguasai Segala Kondisi. Keseluruhan perencanaan yang guru siapkan dapat dituangkan dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Berikut persiapan-persiapan pembelajaran yang guru rencanakan.

berikut Langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping* :

- a. Menyampaikan kompetensi pelajaran dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam tugas membuat *Mnd mapping*.
- c. Mulailah pembuatan *Mind Mapping* dari bagian tengah dimana sis bagian panjangnya diletakan mendatar, peletakan dibagian tengah ertujuan agar memiliki kebebasan dalam berfikir dan lebih luas.
- d. Selanjutnya gunakan gambar dan foto sebagai ide sentral, karena gambar dan foto memiliki berjuta makna dalam memaknainya. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral, karena dengan

- menggunakan gambar yang sentral akan lebih menarik dalam memahami gambarnya sendiri.
- e. Gunakan warna agar *Mind Mapping* lebih hidup sehingga mampu menambahkan ide kreatif dan menyenangkan dalam pembuatannya.
 - f. Hubungkan cabang utama ke pusat ide pokok, kemudian gambar satu kedua, ke tiga, dan seterusnya, yang saling menghubungkan dan saling memiliki penjelasan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan menghubungkan cabang-cabang tersebut kita dapat lebih mudah untuk memahami dan mengingat alur penjelasan yang akan kita bicarakan.
 - g. Gunakan garis yang melengkung, janganlah garis yang lurus karena garis lengkung akan lebih menarik.
 - h. Gunakanlah ide setiap gambar sentral dengan kata yang singkat atau satu kuci.
 - i. Masukkanlah gambar disetiap cabang *Mind mapping* agar lebih menarik untuk dipelajari, bisa jadi seperti gambar sentral karena setiap gambar memiliki arti yang banyak.
 - j. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 - k. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran *mind mapping*⁵⁹

C. Materi Haji dan Umrah

Materi Haji dan Umrah merupakan materi pelajaran Fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Ibadah Haji dan Umrah adalah Ibadah yang diperintahkan Allah swt. Kepada umat muslim yang sudah memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Haji secara bahasa berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju suatu tempat tertentu. Secara syar'i, Haji adalah mengunjungi ka'bah di makah pada waktu

⁵⁹ Muzdalifa, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Sub Tema 1 peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjung Senang*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), Hlm: 23.

tertentu untuk mengerjakan amalan-amalan ibadah tertentu pula.⁶⁰ Kemudian istilah lain Haji adalah berziarah (berkunjung) ke ka'bah di makah al mukaramah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan Ihram, Thawaf, Sa'i, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdhalifah, dan Mina, Melontar jamarat, dan Tahalul.⁶¹

Sementara Umrah secara bahasa berarti berziarah atau mengunjungi tempat tertentu. Umrah dalam pengertian syar'i adalah mengunjungi baitullah di makkah Al Mukarramah untuk mengerjakan Thawaf, Sa'i antara Shafa dan Marwa , kemudian bercukur atau Tahalul.⁶² Materi Haji dan Umrah ini melingkupi pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, sunah – sunah haji dan umrah, dan tata cara pelaksanaannya.

D. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

Pembelajaran yang memerlukan penyesuaian kondisi sehingga guru harus mampu memahami karakteristik Mata pelajaran yang ia ajarkan, khususnya mata pelajaran fiqh. Mata pelajaran Fiqh yang merupakan Mata Pelajaran yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, Khususnya pada lingkungan Masyarakat siswa itu sendiri. Sehingga banyak sekali persiapan yang guru persiapkan karena penyampaian yang tidak sesuai akan berakibat pada kehidupan masyarakat. Dalam Islam, Ilmu Fiqh memiliki sebuah objek kajian yang sangatlah banyak, contoh pernikahan mawaris, jinayat, dan lain-lain. Kemudian disisi lain lingkungan merupakan objek kajian fiqh yang menyatu. Maka dengan demikian fiqh lingkungan ialah fiqh yang membahas tentang kehidupan manusia dengan alam sekitarnya yang bertujuan untuk menjaga manusia itu sendiri dan makhluk lainnya.

⁶⁰ Imam Jazula, *Buku Pintar Haji dan Umrah : Panduan Super lengkap manasik haji dan umrah berdasarkan 6 mazhab*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 53 – 54.

⁶¹ Huzaimah T. Yanggo, *Ibadah Haji Perempuan menurut para ulama fiqh*, (Jakarta: Siraja Prenada Media Grup, 2013), hlm. 13 – 14.

⁶² Imam Jazula, *Buku Pintar Haji dan Umrah : Panduan Super lengkap manasik haji dan umrah berdasarkan 6 mazhab...*, hlm. 54.

Mata Pelajaran fiqh yang merupakan bagian penting dalam pendidikan memanglah harus benar-benar diperhatikan. karena didalam lingkungan kehidupan nyata fiqh merupakan sebuah pengetahuan yang harus benar-benar dipraktekan dengan benar. Dalam lingkungan masyarakat implementasi untuk memecahkan masalah kehidupan agar kehidupan lebih baik dan tidak saling merusak. Fikih lingkungan merupakan keseimbangan yang dicita-citakan masyarakat agar hidup damai. Dengan keseimbangan yang menyatu dapat menciptakan lembaga-lembaga masyarakat yang terintegrasi, atas tujuan ini fiqh ada untuk menciptakan pengaman masyarakat dengan lingkungan yang saling menguntungkan. Dengan fiqh lingkungan yaitu untuk menjaga masyarakat dan lingkungan yang saling mengamalkan agar kehidupan saling menguntungkan. Segala pelaksanaan selalu membutuhkan guru, siswa, tempat pembelajaran, fasilitas, dana persiapan lainnya guna menunjang berjalanya pembelajaran dengan sesuai apa yang akan dilaksanakan.⁶³

Dalam proses belajar sebagai seorang guru dalam menyampaikan Materi Fiqh ia perlu memerlukan perencanaan yang sangatlah panjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai. Untuk persiapan pembelajaran, adapun persiapan pembelajaran yang dimaksud ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Perencanaan Pembelajaran Merupakan faktor Penunjang keberhasilan pembelajaran. Profesional guru dalam pekerjaan tidak boleh meninggalkan perencanaan pembelajaran. Menurut Dersheimer ada 2 alasan perlunya perencanaan pembelajaran yakni pertama hakikat keeksistensian manusia dilatar belakangi oleh kemampuan dan pilihan untuk berekreasi, kedua, setiap manusia hidup saling berkelompok sehingga membutuhkan koordinasi dalam melakukan sesuatu.

Menurut sanjaya perencanaan pembelajaran diperlukan karena adanya beberapa faktor yakni pembelajaran adalah proses yang

⁶³ Mawi Khusni Albar, Pendidikan Ekologi-sosial dalam Perspektif Islam: Jawaban terhadap Krisis kesadaran Ekologis, *At-tahrir*, Vol. 17, No. 2 November 2017, Hlm. 443-444.

bertujuan, Pembelajaran adalah proses kerjasama, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, dan proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasaranayang tersedia termasuk memanfaatkanberbagai sumber belajar.⁶⁴

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran:

a. Persiapan terhadap situasi

Pemahaman terhadap situasi umum yang akan dihadapi pada saat proses pembelajaran, harus dimiliki sebelum guru mengajar didalam kelas.baik mencakup tempat, suasana dan lian-lain. Sehingga guru dapat acang-ancang berupa rumusan masalah untuk menghadapi masalah yang akan terjadi.

b. Persiapkan terhadap peserta didik yang akan dihadapi

Sebelum guru mengajar, guru harus mengetahui keadaan siswa baik secara internal maupun eksternal. Sehingga guru dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran

Guru harus mempersiapkan secara matang tujuan yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran, baik itu secara pengetahuan, kecapakan, dan ketrampilan. Yang nantinya dapat diukur atau dievaluasi.

d. Persiapkan terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan

Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran.

e. Persiapkan dalam menerapkan metode ajar yang akan digunakan

Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya ialah agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

f. Persiapan dalam menggunakan alat peraga

⁶⁴ St. Marwiyah, Alauddin, dkk, *Perencanaan pembelajaran Kontenporer berbasis penerapan kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), Hlm. 60-61.

Dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan media peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan dapat berupa media sederhana maupun media yang modern.

g. Persiapkan evaluasi

Perlunya guru dalam mempersiapkan alat evaluasi baik itu berupa tes atau non tes. Tujuannya ialah agar dapat mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi yang mereka pelajari.⁶⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan Implementasi dari apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran karena dapat menghindari kesalahan yang tidak perlu. Walaupun demikian guru tidak harus sama persis dengan apa yang direncanakan, akan tetapi guru memiliki kebebasan dalam berinovatif sehingga memiliki variasi yang menyenangkan dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti yaitu Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmas, dan kemudian kegiatan Penutup.⁶⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran memiliki tahapan yang harus dilaksanakan sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahap tersebut harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan. Secara berurutan dalam arti dimulai dari perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian diadakan penilaian.berkelanjutan dalam arti hasil penilaian harus dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang

⁶⁵ St. Marwiyah, Alauddin, dkk, *Perencanaan pembelajaran Kontenporer berbasis penerapan kurikulum 2013*, ... Hlm. 65-66.

⁶⁶ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD atau MI: Teori dan Aplikasi pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 183-185.

akan datang. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran tersebut.

Sebagai salah satu dari komponen pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan aspek penting penilaian hasil pembelajaran. penilaian pembelajaran yang dimaksud tidak hanyapenilaian terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga penilaian terhadap proses pembelajaran.⁶⁷



⁶⁷ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD atau MI: Teori dan Aplikasi pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah* ,... Hlm. 185-186.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah Suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah ataupun cara yang dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁶⁸ Metode ilmiah dilakukan secara urut sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini dimaksudkan agar dapat menemukan masalah yang terjadi pada lapangan. Kemudian masalah-masalah yang telah diidentifikasi kemudian digali pemecahan-pemecahannya dalam memperbaiki yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.⁶⁹

Metode ilmiah merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menemukan data-data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, kembangkan dan di buktikan. Dengan demikian metode penelitian dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi kemungkinan masalah akan terjadi lagi. Dengan memiliki tujuan yang telah dilandaskan teori metode penelitian akan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah di rencanakan peneliti.⁷⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data utamanya berupa kata-kata bukan menggunakan angka. Penelitian ini didapatkan dilapangan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini didasarkan pada teori yang telah dirancang dan telah dibuat guna membuktikan apa yang sebenarnya terjadi.⁷¹

Dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif deskriptif ini akan membantu untuk mengumpulkan data pada fenomena yang terjadi

⁶⁸ Jaenadi Efendi & Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum “ Normatif dan Empiris ”*, (Depok: Prenada Grup, 2018), Hlm. 3.

⁶⁹ Muslich Ansori & Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), Hlm. 4.

⁷⁰ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen, dan Akutansi*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), Hlm. 18-19.

⁷¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 7.

pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak menggunakan statistik ataupun berupa angka dalam penelitian. penelitian kualitatif Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi, kemudian menggambarkan dan menjelaskan semua yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak sepenuhnya dilaksanakan pada lokasi penelitian, dikarenakan sedang terjadi wabah Corona di seluruh Dunia. Sehingga peneliti melakukan penelitian pada saat sistem pembelajaran *Daring*. Sistem Pembelajaran *Daring* itu sendiri ialah Sistem pembelajaran yang berbasis Teknologi. Sehingga Penelitian ini dilakukan dilokasi penelitian dan dilakukan menggunakan Teknologi guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk kevalidan data.⁷²

Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif ini mampu Mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada lapangan, Yakni Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada materi Haji dan Umrah di MTs Maarif Sumbang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara langsung, agar data yang di peroleh lebih jelas, lengkap, nyata, dan serta memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitian pada:

Nama sekolah : MTs Maarif NU 1 Sumbang

Alamat : Jl. Raya Desa banteran RT 02 / RW 02,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas,
Kode Pos 53183.

2. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis membutuhkan data penelitian yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Karena

⁷² Yusuf Bilfaqih, Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), Hlm. 15.

pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang penulis lakukan. Sehingga penelitian ini dilaksanakan pada:

Hari/Tgl : Senin, 20 juli 2020 – Senin, 21 September 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti selama penelitian berlangsung. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII 1 dan VIII 2 di MTs Maarif NU 1 Sumbang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber acuan dalam sebuah penelitian yaitu yang mendukung data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁷³. Yang menjadi subjek penelitian ialah orang-orang yang mendukung data untuk ke validan penelitian ini. Subjek penelitian ini dibatasi di lingkungan sekolah. Pembatasan subjek penelitian ini dilakukan agar fokus penelitian akan lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala madrasah MTs Maarif NU 1 Sumbang : Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I.
- 2) Guru Fiqh MTs Maarif NU 1 Sumbang : Bapak Daryanto, S.Pd.

Orang-orang tersebut yang dianggap memiliki data-data yang mendukung jalannya penelitian ini. Dalam arti banyak memiliki data yang mendukung penelitian di Madrasah ini mengenai informasi masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ataupun kegiatan

⁷³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 99.

yang berlangsung.⁷⁴ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis yaitu sesuai prosedur, logis yaitu dapat dicerna otak, objektif yaitu benar tidak berbohong, dan rasional mengenai berbagai fenomena atau keadaan dalam kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁵ Observasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, serta mengamati proses pembelajaran pendidikan agama islam holistik integratif di kelas.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yakni Observasi dapat memperoleh :

- a. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.
- b. Pengamatan yang dilakukan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati keadaan yang terjadi sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.
- c. Pengamatan yang dilakukan guna untuk memvalidkan data terori dengan data lapangan.
- d. Pengamatan yang dilakukan memungkinkan peneliti menemukan sesuatu yang rumit pada saat penelitian berlangsung.

Sehingga dengan menggunakan observasi ini penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data guna mendeskripsikan dan mampu membuktikan teori dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Observasi ini dilakukan dalam dua jenis Observasi yakni:

- a. Observasi Terstruktur,

Observasi Terstruktur disebut juga Observasi *Sistematis*, yakni Observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan diatur dengan sedemikian rupa, Hingga tersusun dengan rapi, Data-

⁷⁴Nana Saodah Sukmadinara, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220.

⁷⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

data yang akan dicari guna untuk penelitian. Penggunaan Observasi Terstruktur ini bertujuan agar Inti dari rencana yang telah disiapkan untuk penelitian dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Penggunaan Observasi terstruktur ini peneliti menyiapkan Kisi-kisi sesuai dengan Rancangan penelitian yang dibuat.⁷⁶

b. Observasi Tidak terstruktur

Sedangkan Observasi tidak terstruktur ialah Observasi yang dilakukan diluar rencana penelitian. Observasi ini ada dikarenakan ada penambahan hasil observasi akantetapi tidak terencana karena hasil observasi ini muncul diluar rencana yang peneliti persiapkan. Sehingga dengan menggunakan observasi ini, Diharapkan dapat lebih bebas dan dapat menemukan sesuatu yang tidak ada pada teori. Sehingga mampu mengembangkan teori pada lapangan.⁷⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengetahui dan mendalami, pendapat, realitas yang ada, dan argumen daripihak yang diteliti.⁷⁸ wawancara merupakan alat evaluasi yang dipakai penelitian untuk mengetahui gejala yang terjadi pada saat penelitian yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.⁷⁹ Peneliti menanyakan secara rinci kepada orang-orang yang dianggap memiliki data guna untuk keabsahan penelitian. orang-orang yang dianggap memliki data ialah bapak kepala sekolah, kepala TU. Dan data utama yakni dari Guru Fiqh, dan siswa kelas VIII

⁷⁶ Nursalim, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Wijaya Grand Center, 2008), Hlm. 106.

⁷⁷ Nursalim, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*, ... Hlm. 106-107.

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222.

⁷⁹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian...*, hlm. 165.

1 dan VIII 2. Dengan mendapatkan data yang di tanyakan kepada orang tersebut. Kemudian peneliti mencatat apa yang diperoleh dari wawancara tersebut dan memasukannya kedalam berkas data untuk memperkuat hasil penelitian.

Proses wawancara dilakukan dalam Tiga jenis wawancara yakni:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai suatu *teknik* pengembangan data penelitian, bila peneliti ingin melakukan penggalan data secara pasti dan sesuai dengan apa yang terjadi. Ole karena itu dalam melaksanakan wawancara ini peneliti menyiapkan Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur responden diberikan pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini adalah adalah jenis kategori *Indepth Interview*, Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dalam melakukan wawancara dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana responden diminta pendapat, ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adala wawancara yang bebas dimana peneiti tidak menggunakan pedoman dalam melaksanakan wawancara. Tujua menggunakan wawancara ini adalah pertanyaan dan jawaban akan lebih terbuka, dan jawaban yang diperoleh dapat mendukung atau bahkan dapat berkembang karena sifatnya yang tidak terikat.⁸⁰

⁸⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2018), Hlm. 38-39.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan dan pencarian data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan catatan pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan aspek yang lain yang mendukung penelitian.⁸¹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama kepala sekolah, guru Fiqh dan siswa-siswi di MTs Maarif NU 1 Sumbang. Selain itu faktor-faktor yang mendukung yakni gambar saat penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan Alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data.cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif.⁸² Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen yang membantu jalannya penelitian yakni

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat keadaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat penelitian berlangsung. observasi dilakukan dengan dengan melakukan pengamatan dan pencatan mengenai kegaitan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqh pada materi haji dan umrah dengan menggunakan model pembelajaran.⁸³

Lembar observasi yang dibuat berdasarkan landasan teori yang telah di buat. Bentuk Lembar Observasi dibedakan menjadi dua jenis yakni Lembar Observasi TerStruktur dan Lembar Observasi tidak Tersetruktur. Bentuk lembar observasi yakni:

1) Lembar Observasi Terstruktur

⁸¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

⁸² Rohmad, *Pengembangan Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. 81.

⁸³ Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis*, (jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 15.

a) lembar observasi *Mind Mapping*,

lembar observasi *Mind Mapping* maksudnya ialah penilaian yang dibuat berdasarkan hasil *Mind Mapping* siswa. Penilaian disini berlandaskan pada teori yang peneliti konsep.

Lembar Observasi Penelitian <i>Mind Mapping</i>						
NO	KRITERIA	5	4	3	2	1
1	Kata kunci	Satu Kata Ide	Dua Kata Ide	Tiga Kata Ide	Satu kalimat ide	Satu paragraf ide
2	Hubungan Cabang Utama dengan Lainnya	Lebih dari lima cabang penghubung	Lima cabang penghubung	Tiga cabang penghubung	Dua cabang penghubung	Satu cabang penghubung
3	Warna	Lebih dari lima warna	Empat warna	Tiga warna	Dua warna	Satu warna
4	Gambar	Lebih Dari Lima Gambar	Empat Gambar	Tiga Gambar	Dua Gambar	Satu Gambar
5	Materi	Materi sangat lengkap	Materi Lengkap	Materi sedang	materi Tidak Lengkap	Materi sangat Tidak Lengkap

b) Lembar observasi kegiatan siswa,

Lembar Observasi siswa		
NO	Kegiatan	Keterangan
	Catatan Aktivitas siswa pada saat Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	

Lembar observasi Kegiatan siswa yakni melihat langsung keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yakni apa saja yang siswa lakukan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping*.

c) lembar observasi kegiatan guru mengajar.

Lembar observasi Guru mengajar yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berdasarkan lembar observasi yang telah di buat. Pengamatan disini yakni mengamati guru apakah sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan dalam teori.

Lembar Observasi Pembelajaran			
No	Kegiatan	IYA	TDK
Kegiatan Awal			
1	Guru Mengucapkan Salam		
2	Membaca Do'a Sebelum Belajar		
3	Guru Mengabsen Siswa		
4	Guru Memberikan Apresiasi		
Kegiatan Inti			
5	Guru Menjelaskan Singkat Materi haji dan umrah		
6	Guru melakukan Tanya Jawab		
7	Guru Menjelaskan Metode <i>Mind mapping</i>		
8	Guru membagi kelompok		
9	siswa Berdiskusi dan Membuat <i>Mind Mapping</i>		
10	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi		
Kegiatan Penutup			
12	Guru Menambahkan Materi		
13	Guru Mengevaluasi Pembelajaran		
14	Guru menutup Pelajaran		
15	berdo'a		
16	Salam		

2) Lembar Observasi Semistruktur

Menggunakan kertas sebagai media mencatat

3) Lembar Observasi Tidak Terstruktur

Menggunakan kertas sebagai media mencatat

b. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan untuk menjaring data mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqh pada materi haji dan Umrah yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*. Wawancara dilaksanakan guna memperoleh informasi secara langsung terkait metode *Mind Mapping*.

Orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang peneliti cari yakni: kepala sekolah MTs Maarif NU 1 Sumbang, Bapak kepala Tata Usaha MTs Maarif NU 1 Sumbang, Bapak pengampu Mata Pelajaran Fiqh, dan siswa-siswi kelas VIII 1 dan 2.

Pedoman wawancara yang peneliti susun yakni menggali keseluruhan apa yang peneliti butuhkan untuk menguatkan penelitian ini. Dalam Pembuatan Pedoman wawancara ini Peneliti menggunakan dua jenis Wawancara yakni wawancara Terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Berikut Pedoman wawancara yang akan digunakan :

1) Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara dengan Guru Fiqh MTs Maarif NU Sumbang

Nama Peneliti : Feri Irawan

Nama Narasumber : Bapak Daryanto, S.Pd.

Tgl : 20 Juli-20 September 2020

Tempat : MTs Maarif NU 1 Sumbang

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU FIQH		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang dimaksud dengan Metode <i>Mind Mapping</i> ?	
2	Bagaimana cara membuat <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?	

3	Apa manfaat dari Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah?	
4	Apa Kelebihan dan Kekurangan dari Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?	
5	Bagaimana langkah-Langkah menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?	
6	Apa Alasan Anda Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah?	
7	Sejak Kapan Anda Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?	
8	Apakah terdapat Kesulitan dalam menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?	
9	Apakah Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah mendapat respon yang baik dari Guru dan siswa siswi ?	
10	Bagaimana Surat atau ayat pada Materi Haji dan Umrah dicatat Jika menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> ?	

2) Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Maarif NU 1 Sumbang

Nama Peneliti : Feri Irawan

Nama Narasumber : Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.,
M.Pd.

Tgl : 20 Juli-20 September 2020

Tempat : MTs Maarif NU 1 Sumbang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Proses Pembelajaran pada saat terjadi wabah <i>Corona</i> ?	
2	Apakah setiap Guru diwajibkan menggunakan metode yang sama?	
3	Bagaimana menurut Bapak pembelajaran menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> yang di terapkan pada materi Haji dan Umrah ?	

4	Apa kelebihan dan kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i> ?	
5	Apakah pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Merupakan Metode Pembelajaran yang selalu digunakan oleh Guru?	

3) Lembar Wawancara Semistruktur

Menggunakan kertas untuk mencatat

4) Lembar Wawancara Tidak Terstruktur

Menggunakan kertas untuk mencatat

c. *Check List* Dokumentasi

Check List Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian.⁸⁴ Dalam melaksanakan penelitian penulis mengumpulkan data berupa dokumentasi penelitian atau semua yang menjadi bukti penelitian berlangsung dan data-data yang mendukung penelitian, Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah:

Berikut pedoman *Check list* Dokumentasi yang dibutuhkan dalam Penelitian :

Check List Dokumentasi			
NO	Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Profil Madrasah		
2	Absensi Siswa		
3	Absensi Guru Fiqh dan peneliti		
4	Lembar Observasi Pembelajaran		
5	Lembar Observasi <i>Mind Mapping</i>		
6	Lembar Penilaian <i>Mind Mapping</i>		
7	Lembar Wawancara Kepala sekolah		
8	Lembar Wawancara Guru Fiqh		

⁸⁴Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian “pedoman Penulisan karya tulis Ilmiah”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 64.

9	Gambar MTs Maarif Nu 1 Sumbang		
10	Gambar Observasi kegiatan belajar siswa		
11	Gambar Observasi kegiatan mengajar Guru		
12	Gambar hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa		
13	Gambar Peneliti pada saat penelitian berlangsung.		
14	Gambar wawancara dengan : Kepala sekolah, Guru Fiqh, Kepala TU.		
15	RPP Materi Haji dan Umrah		

F. Teknik Analisis data

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan pemilihan data. Reduksi data dilakukan terus selama penelitian dilakukan. Reduksi data bukan hal yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan dari pengolahan itu sendiri. Karena dalam pelaksanaannya semua data yang diperoleh belum tertata dengan rapi dan belum keseluruhannya tercatat dengan lengkap. Sehingga pada *fase* ini peneliti merapihkan semua data yang diperlukan saja.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data ialah data yang akan dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan di dalam kelas. penyajian data menampilkan semua hasil tindakan belajar yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

c. Verification (*Conclusion Drawing*)

Setelah disajikan data maka peneliti akan memverifikasi isi data yang telah diperoleh yang kemudian secara pertahap ia

simpulkan berdasarkan apa yang ia dapatkan dari tindakan yang telah di lakukan.⁸⁵



⁸⁵ Janu Murdiyatomoko, Sosiologi “ *memahami dan mengkaji masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media, 2007) “hlm. 100-101.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
(Belajar *Mind Mapping* yang Mengasyikan)

Penelitian yang dilakukan pada Tanggal 20 Juli 2020 hingga 20 November 2020 telah dilaksanakan peneliti di MTs Maarif NU 1 Sumbang. Dalam melakukan penelitian ternyata penulis menemukan berbagai hal yang perlu penulis pelajari kembali, karena tidak semua teori mampu mewakili apa yang ada dilapangan. Sehingga penulis dalam hal ini melakukan penelitian apa yang sebenarnya terjadi pada lapangan.

Dengan menggunakan beberapa metode analisis data yang penulis rencanakan maka peneliti ingin memaparkan hasil penelitian tersebut. Di mulai dari penulis mendatangi sekolah, kemudian peneliti mengamati keadaan sekolah, kelas, fasilitas belajar, perangkat pembelajaran, guru, dan siswa. Kemudian penulis menemukan sebuah masalah dalam pembelajaran yang kemudian penulis lakukan penelitian untuk meneliti apa yang sebenarnya terjadi, kemudian peneliti melakukan observasi guna memperoleh data sebagai acuan peneliti untuk bukti bahwa penelitian ini memang benar-benar telah peneliti lakukan disekolah. Yang kemudian penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data pada masalah yang terjadi. Dalam melakukan penelitian ini penulis banyak sekali membutuhkan perencanaan. Sehingga penelitian ini tidak sekedar penelitian yang memiliki tujuan.

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode untuk menganalisis hasil data penelitian yakni reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data. Berikut Hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

A. Reduksi Data

Penelitian yang berlangsung kurang lebih 60 hari yakni pada 20 Juli 2020 hingga 20 September 2020 yang dilaksanakan di MTs Maarif NU 1 Sumbang ini menghasilkan informasi yang penulis butuhkan. Akan tetapi selain data penelitian yang peneliti butuhkan, Ternyata banyak sekali kesalahan yang

peneliti lakukan sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan menggunakan Analisis Reduksi data ini peneliti memisahkan data-data yang diperlukan untuk mendeskripsikan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini hasil data banyak memiliki coretan bolpoin, catatan yang tidak penting, gambar yang salah mengenai objek, salah mengeprint lembaran kertas untuk data. Maka peneliti memisahkan dan merapikan data-data yang peneliti butuhkan.

Pemisahan data guna untuk mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dan lebih rapi dalam penataan sehingga peneliti selalu memeriksa hasil data yang diperoleh agar tidak membuat penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan memilih data-data yakni Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, Bertujuan agar penelitian dapat memperoleh kesimpulan yang jelas dan sesuai dengan Rumusan masalah penelitian ini.

Jadi dengan menggunakan Analisis Reduksi data ini peneliti ingin memusatkan data agar sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan guna untuk menyelesaikan masalah.

B. Penyajian Data

Menurut Janu Murdiyatomoko (2007), Penyajian Data ialah data yang akan di jadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan di dalam kelas. penyajian data menampilkan semua hasil tindakan belajar yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

1. Gambaran MTs Maarif NU 1 Sumbang

a. Profil Sekolah

NPSN	: 20363449
Nama Sekolah	: MTs Maarif NU 1 Sumbang
Alamat	: Jalan Raya Banteran RT. 02 RW. 2 Desa Banteran, Kec. Sumbang, kab. Banyumas
Kode Pos	: 53183

Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Lintang	: -7.3581388697535965
Bujur	: 109.26905661821365
Ketinggian	: 246

Lokasi Sekolah

Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Sumbang
Kelurahan	: Banteran
Kodepos	: 53183

Rekaputalisasi Sekolah

Jumlah Kelas	: 12 Kelas
Jumlah Siswa	: 360 Siswa
Kelas VII	: 5
Kelas VIII	: 4
Kelas IX	: 3

b. Visi Misi MTs Maarif NU 1 Sumbang

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Era Informasi dan Globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“ Bertaqwa, Budaya, dan Berprestasi “

Indikator Visi :

- 1) Menerapkan ajaran Islam *'ala Ahlus sunnah wal jama'ah* secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Newujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara *Intensif* terhadap seluruh komponen Madrasah atau Sekolah.
- 4) Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan atau Instansi, Warga madrasah atau sekolah.

Misi :

- 1) Menerapkan Ajaran Islam ‘ala ahlus sunnah wal jama’ah secara substansi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara intensif terhadap seluruh komponen madrasah atau sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan atau instansi, warga madrasah atau sekolah.

c. Struktur Organisasi, Guru dan Staff MTs Maarif NU 1 Sumbang

1) Struktur Organisasi MTs Maarif NU 1 Sumbang

Kepala Sekolah	: Taufik Nurhidayat
Wakil Kepala Sekolah	: Haryono
Wakil Kepala Sekolah	: Yuliani
Wakil Kepala Sekolah	: Hisyam
Kepala Tata Usaha	: Rasno

2) Guru MTs Maarif NU 1 Sumbang

- (1) Heru Triyanto
- (2) Sri Sukenti
- (3) Haryono
- (4) Samsiyah
- (5) Heru Nur Ikhsan
- (6) Dewi Sri Ulfah

- (7) Rizki Yuliana
 - (8) Agnes Nada Luthfia
 - (9) Analiyah Efiani
 - (10) Ariez Kundaryanti
 - (11) Darko
 - (12) Daryanto
 - (13) Dwi Sukma Yustikaningsih
 - (14) Dwi Yusliyanti
 - (15) Emi Puji Putranti
 - (16) Hesti Andriani
 - (17) Hisyam
 - (18) Khusnul Khotimah
 - (19) Rumilah
 - (20) Taufik Nur Hidayat
 - (21) Tego Purnomo
 - (22) Turkiyah
 - (23) Uni Uswatun Chasanah
 - (24) Yuliani
- 3) Staff MTs Maarif NU 1 Sumbang
- (1) Darsikun
 - (2) Muslihun
 - (3) Rasno

2. Proses Implementasi Metode Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang

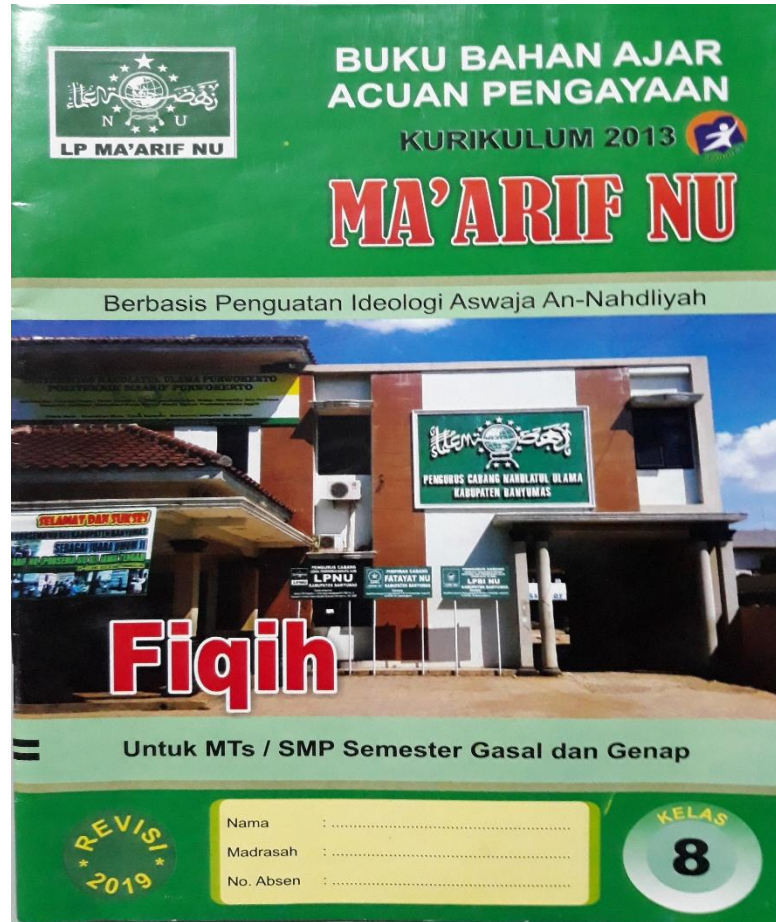
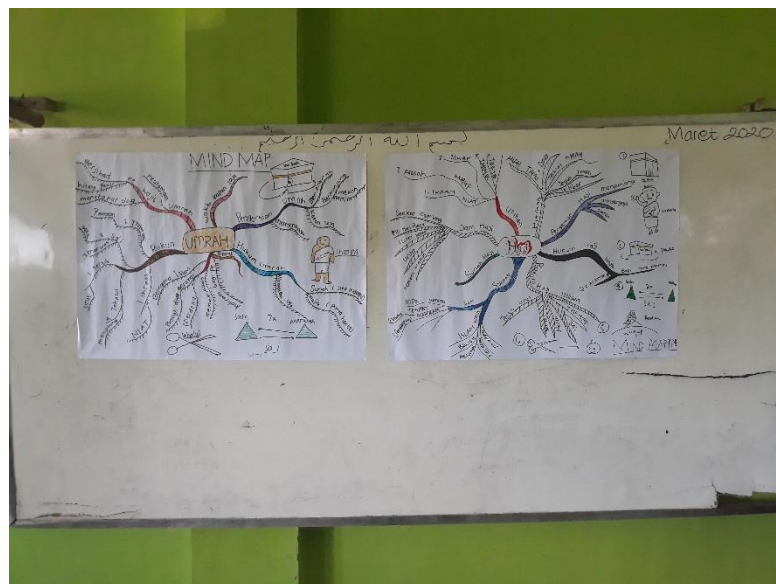
Berikut hasil Proses Implementasi Metode Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang:

a. Perencanaan Metode *Mind mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Persiapan yang disiapkan sebelum pembelajaran di mulai yakni:

1) Guru

a) Menyiapkan Materi Pembelajaran

b) Menyiapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

c) Menyiapkan RPP Pembelajaran Haji dan Umrah
(*Terlampir*)

d) Menyiapkan peralatan pembelajaran.

Spidol, kertas, dan penggaris.

2) Penulis

Menyiapkan Instrumen penelitian yang telah disiapkan. Berupa instrumen wawancara, Instrumen Observasi, dan instrumen dokumentasi.

b. Pelaksanaan Metode *Mind mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

1) Proses pembelajaran

Observasi ini dilaksanakan oleh penulis sebelum Wabah Corona terjadi yakni pada tanggal 3,5,10,12 Maret 2020. Akan tetapi pada saat pelaksanaan Observasi penulis belum sempat melaksanakan kegiatan wawancara dan pengamatan lainnya. Karena kebijakan kepala sekolah untuk menghentikan semua aktivitas didalam sekolah, sehingga penulis menunda penelitian dan dilanjutkan pada bulan juli hingga september. Sehingga pada bulan juli hingga september penulis melanjutkan penelitian yakni melakukan Observasi dan wawancara kembali untuk melengkapi data yang masih belum lengkap.

Berdasarkan Hasil Observasi penelitian di Kelas VIII 1 pada tanggal selasa, 3 Maret dan kamis 5 Maret 2020 dan di kelas VIII 2 pada kamis 19 Maret dan kamis 26 Maret 2020 yaitu:

a) Guru Mengajar

Observasi dilakukan selama 4 pertemuan yakni 2 pertemuan di kelas VIII 1 dan 2 pertemuan di kelas VIII 2, penulis memperoleh Hasil yakni penulis catat pada Lembar Observasi terstruktur yang penulis persiapkan di Bab III dan memperoleh hasil Observasi tidak terstruktur yakni:

(1) Kelas : VIII 1

(a) Hasil Observasi Terstruktur:

Penggunaan Observasi Terstruktur ini agar dapat memudahkan penulis dalam mengamati Objek yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini. Sehingga minimal penulis memperoleh informasi yang sesuai rencana yang di persiapkan, adapun tambahan informasi yang diperoleh dicatatat penulis dalam lembar Observasi tidak terstruktur. Berikut hasil Observasi Terstruktur:

Lembar Observasi Pembelajaran			
No	Kegiatan	IYA	TDK
Kegiatan Awal			
1	Guru Mengucapkan Salam	√	-
2	Membaca Do'a Sebelum Belajar	√	-
3	Guru Mengabsen Siswa	√	-
4	Guru Memberikan Apresiasi	√	-
Kegiatan Inti			
5	Guru Menjelaskan Singkat Materi haji dan umrah	√	-
6	Guru melakukan Tanya Jawab	√	-
7	Guru Menjelaskan Metode <i>Mind mapping</i>	√	-
8	Guru membagi kelompok	√	-
9	siswa Berdiskusi dan Membuat <i>Mind Mapping</i>	√	-
10	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	√	-
Kegiatan Penutup			
12	Guru Menambahkan Materi	√	-
13	Guru Mengevaluasi Pembelajaran	√	-
14	Guru menutup Pelajaran	√	-

15	berdo'a	√	-
16	Salam ⁸⁶	√	-

(2) Kelas : VIII 2

(a) Hasil Observasi Terstruktur:

Penggunaan Observasi Terstruktur ini agar dapat memudahkan penulis dalam mengamati Objek yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini. Sehingga minimal penulis memperoleh informasi yang sesuai rencana yang di persiapkan, adapun tambahan informasi yang diperoleh dicatatat penulis dalam lembar Observasi tidak terstruktur. Berikut hasil Observasi Terstruktur:

Lembar Observasi Pembelajaran			
No	Kegiatan	IYA	TDK
Kegiatan Awal			
1	Guru Mengucapkan Salam	√	-
2	Membaca Do'a Sebelum Belajar	√	-
3	Guru Mengabsen Siswa	√	-
4	Guru Memberikan Apresiasi	√	-
Kegiatan Inti			
5	Guru Menjelaskan Singkat Materi haji dan umrah	√	-
6	Guru melakukan Tanya Jawab	√	-
7	Guru Menjelaskan Metode <i>Mind mapping</i>	√	-
8	Guru membagi kelompok	√	-
9	siswa Berdiskusi dan Membuat <i>Mind Mapping</i>	√	-
10	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	√	-
Kegiatan Penutup			

⁸⁶ Hasil Observasi Terstruktur di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada Selasa, 3 Maret 2020

12	Guru Menambahkan Materi	√	-
13	Guru Mengevaluasi Pembelajaran	√	-
14	Guru menutup Pelajaran	√	-
15	berdo'a	√	-
16	Salam ⁸⁷	√	-

Hasil Observasi tidak Terstruktur:

Berdasarkan hasil Observasi tidak terstruktur dalam pembelajaran, Penulis memperoleh hasil penelitian yaitu sesuai dengan rencana dan ada yang memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Berikut hasil Observasi tidak Terstruktur yaitu:

Pada awal pembelajaran guru menambahkan do'a pembuka sebagai kegiatan harian Madrasah yaitu tahlil yang dibaca bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan guru memimpin anak untuk membaca Sholawat Nariyah bersama.

Kemudian pembelajaran dimulai seperti biasanya, kegiatan pendahuluan yaitu: Pembelajaran yang dimulai dari salam kemudiandilanjut dengan absensi pembelajaran. Mengulas materi sebelumnya dengan singkat, dan memberikan apresiasi.

Kemudian setelah kegiatan pendahuluan, Guru memulai kegiatan inti yaitu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakannya. Metode yang dijelaskan ialah guru menjelaskan metode ceramah, diskusi, metode *Mind Mapping*, dan Presentasi. Kemudian menjelaskan materi yang akan dibahas. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, penjelasan yang guru sampaikan merupakan metode awal untuk

⁸⁷ Hasil Observasi Terstruktur di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada kamis, 5 Maret 2020.

menerangkan materi Haji dan Umrah. Kemudian setelah materi yang dijelaskan oleh guru selesai guru melakukan tanya jawab sepiantas kegiatan ini hanya sebatas merangsang siswa agar tidak terlalu monoton, setelah pertanyaan guru dilanjutkan dengan berdiskusi siswa dan menggunakan metode *Mind Mapping*. Dalam menggunakan metode *Mind Mapping* siswa lebih bersemangat, bercerita, bercanda, dalam menggunakan Metode *Mind Mapping*. Diskusi yang dilakukan kurang lebih selama 20 Menit ini diisi oleh siswa dengan membaca dan merencanakan *Mind Mapping* yang akan mereka buat. Kemudian disisi lain ada beberapa anak yang akan mempresentasikan isi setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* nya, diskusi *Mind Mapping* dilaksanakan setelah pertemuan kedua materi Haji dan Umrah, yaitu setelah materi dipelajari, setelah diskusi setiap kelompok mempresentasikan, hasil yang diperoleh siswa mempresentasikan berdasarkan pemahaman dan berdasarkan membaca LKS.

Kemudian setelah presentasi selesai guru meluruskan beberapa materi yang dinilai masih kurang sempurna. Kemudian guru memberikan tugas, dan diakhir pembelajaran guru memimpin do'a dan salam.⁸⁸

b) Materi Haji dan Umrah

Hasil Pengamatan penulis terhadap guru dalam menyampaikan Materi Haji dan Umrah. Penulis menggunakan *checklist* Agar dapat mengamati materi yang telah diajarkan oleh guru, Sehingga segala kekurangan yang terjadi pada saat penilaian dapat dengan mudah menemukan permasalahannya. Permasalahan yang penulis maksud ialah ketika siswa tidak memahami Materi

⁸⁸ Hasil Observasi Terstruktur dan tidak terstruktur di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada 3-12 Maret 2020.

pelajaran, apakah ketidak pahaman siswa dikarenakan guru tidak menjelaskan Materi dengan jelas atau tidak tersampaikan, dan dikarenakan siswa itu sendiri yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan Materi Haji dan Umrah.⁸⁹

Berikut Hasil pengamatan Materi Haji dan Umrah pada kelas VIII 1 dan VIII 2 yakni:

1) Kelas: VIII 1

(a) Hasil Observasi Terstruktur:

Hasil Observasi terstruktur diperoleh bahwa keseluruhan Materi haji dan Umrah dijelaskan oleh guru fiqh secara berurutan dan lengkap. Berikut hasilnya:

Materi Pembelajaran			
NO	MATERI HAJI	IYA	TIDA K
1	Pengertian Haji	√	-
2	Hukum Haji	√	-
3	Syarat wajib haji	√	-
4	Syarat Sah Haji	√	-
5	Rukun Haji	√	-
6	Tata Urutan haji	√	-
7	Dam haji	√	-
NO	MATERI UMRAH	IYA	TIDA K
1	Pengertian Umrah	√	-
2	Hukum Umrah	√	-
3	Syarat wajib Umrah	√	-
4	Syarat Sah Umrah	√	-
5	Rukun Umrah	√	-

⁸⁹ Hasil Observasi Terstruktur dan tidak terstruktur di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada 3-12 Maret 2020.

6	Tata Urutan Umrah	√	-
7	Dam Umrah	√	-
	Hikmah Haji dan Umrah		-

2) Kelas: VIII 2

(a) Hasil Observasi Terstruktur

Hasil Observasi terstruktur diperoleh bahwa keseluruhan Materi haji dan Umrah dijelaskan oleh guru fiqh secara berurutan dan lengkap. Berikut hasilnya:

Materi Pembelajaran			
NO	MATERI HAJI	IYA	TIDA K
1	Pengertian Haji	√	-
2	Hukum Haji	√	-
3	Syarat wajib haji	√	-
4	Syarat Sah Haji	√	-
5	Rukun Haji	√	-
6	Tata Urutan haji	√	-
7	Dam haji	√	-
NO	MATERI UMRAH	IYA	TIDA K
1	Pengertian Umrah	√	-
2	Hukum Umrah	√	-
3	Syarat wajib Umrah	√	-
4	Syarat Sah Umrah	√	-
5	Rukun Umrah	√	-
6	Tata Urutan Umrah	√	-
7	Dam Umrah	√	-
	Hikmah Haji dan Umrah	√	

3) Observasi tidak Terstruktur

Materi Pembelajaran Haji dan Umrah yang telah tercatat dalam Tabel Observasi Terstruktur merupakan Materi Haji dan Umrah yang telah diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran. Penulis menggunakan tabel agar lebih memudahkan dalam penelitian. adapun perolehan informasi yang tidak penulis rencanakan ialah:

Penambahan penjelasan yang diuraikan oleh guru yang dicontohkan dengan menunjukkan Ilustrasi gerakan yang diperagakan. Kemudian selain itu penyampaian Materi dijelaskan dengan tanya jawab dengan siswa. Materi Haji dan Umrah yang dijelaskan guru juga nantinya akan dipraktikkan siswa dalam acara Manasik Haji dan Umrah. Merupakan acara tahunan yang diadakan MTs Ma'arif sebagai pelatihan siswa guna mengetahui gambaran pelaksanaan Haji dan Umrah.⁹⁰

c) Kegiatan siswa dalam pembelajaran *Mind Mapping* Haji dan Umrah

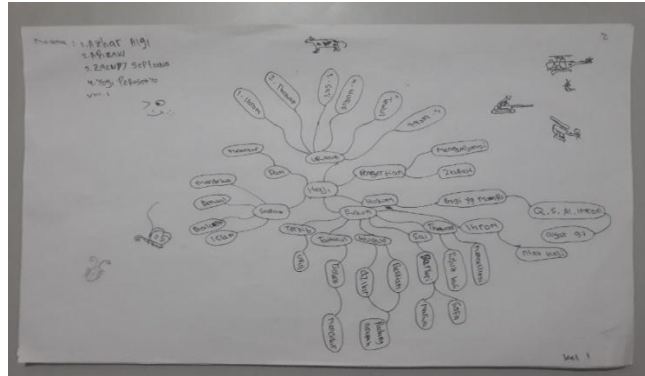
Hasil Observasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran Metode *Mind Mapping* pada tanggal 10 Maret 2020 di Kelas VIII 1 dan 12 Maret 2020 di kelas VIII 2 ialah:

- (1) siswa berdiskusi kemudian membahas tentang materi yang mereka dapat. Setiap siswa memperoleh bagian untuk menulis hasil bacaannya pada materi. Kemudian siswa membacakan hasil bacaannya, dan salah satu siswa menuliskan dengan bentuk *Mind Mapping*. Setelah itu setiap siswa menulis hasil *Mind Mapping* yang telah tersusun dengan rapi. Satu kelompok membuat *Mind Mapping* yang sama.

⁹⁰ Hasil Observasi tidak terstruktur di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada 3-12 Maret 2020

- (2) Siswa membuat *Mind Mapping* dimulai dari Ide Utama yang menjadi Sentral, Yakni Haji dan Umrah. Kemudian siswa membuat garis Melengkuk sesuai dengan kebutuhan sub ide yang dibutuhkan. Siswa melanjutkan dengan membuat sub ide yang di cabangkan kembali dengan ide-ide setiap Sub ide. Setelah itu di cabangkan kembali sesuai dengan penjelasan yang mereka butuhkan dalam membuat *Mind Mapping*.setelah itu siswa membuat gambar untuk mewakili sub materi yang mereka buat kemudian dilanjut ada yang ditambahkan pewarna dan ada yang tidak menggunakan pewarna. Rata-rata siswa tidak menggunakan pewarna sehingga mereka hanya membuat *Mind Mapping* seadanya.”
- (3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yakni dengan mempresentasikan hasil *Mind Mapping* yang mereka buat. Dari kelas VIII 1 dan VIII 2 diperoleh bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pemahaman mereka. Beberapa diantaranya masih menggunakan LKS untuk menjelaskan Materi Haji dan Umrah. Di peroleh data Observasi Hasil Presentasi dan Hasil *Mind Mapping* yakni :⁹¹
- (a) Hasil Pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* di kelas VIII 1 yakni:
- Kelompok 1: Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:

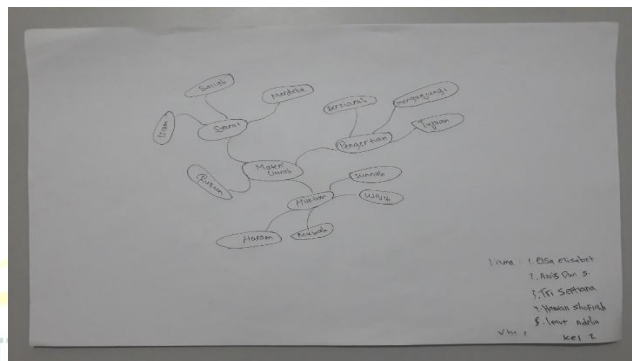
⁹¹ Hasil Observasi kelas VIII pada 10 dan 12 Maret 2020.



Gambar 1.0 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 1

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

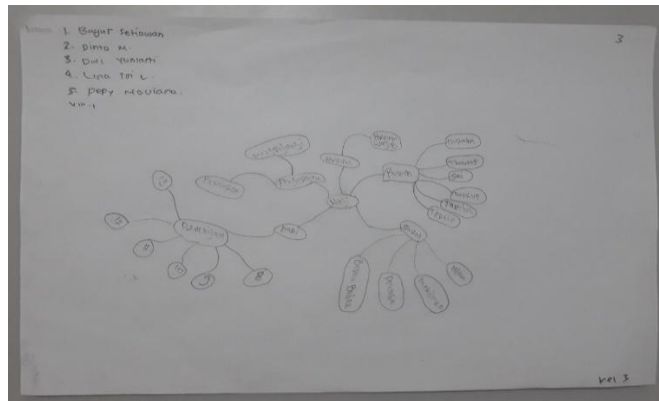
Kelompok 2 : Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 1.1 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 2

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

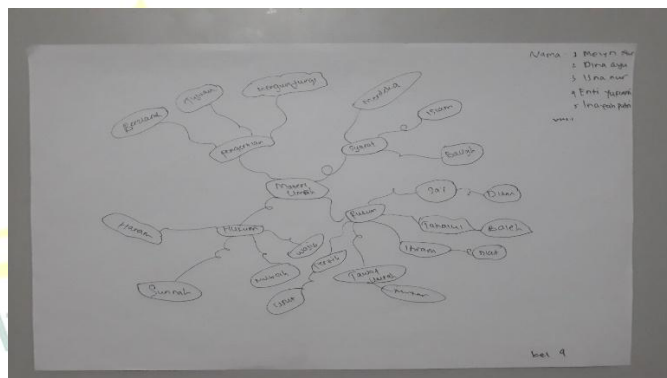
kelompok 3: Mempresentasikan berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 1.2 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 3

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

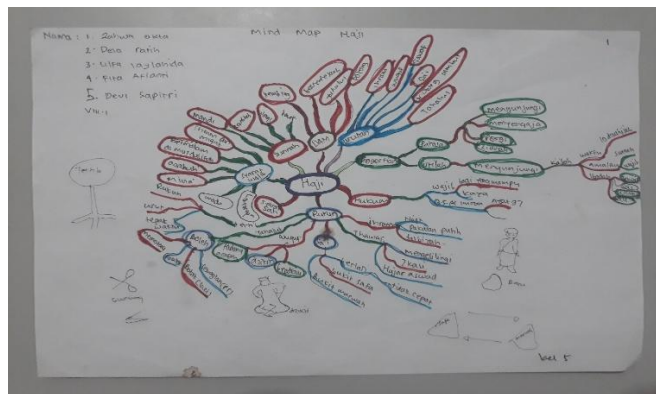
kelompok 4: Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



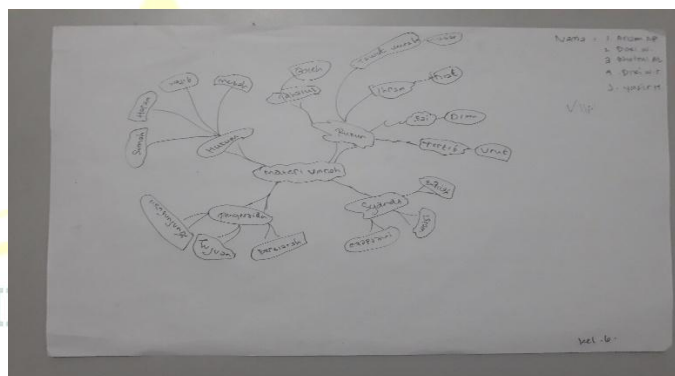
Gambar 1.3 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 4

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

kelompok 5: Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 1.4 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 5
 Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Sangat Baik
 kelompok 6: Mempresentasikan berdasarkan
 Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat
 yaitu:

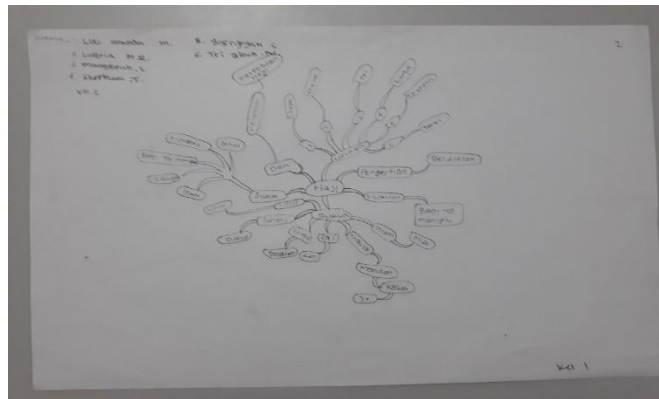


Gambar 1.4 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 6
 Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik.⁹²

(b) Hasil Pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* di kelas VIII 2 yakni:

kelompok 1: Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:

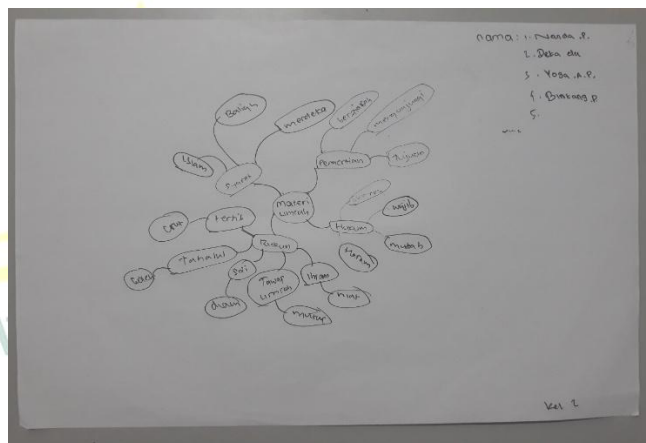
⁹² Hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII 1 pada 10 Maret 2020.



Gambar 2.0 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 1

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

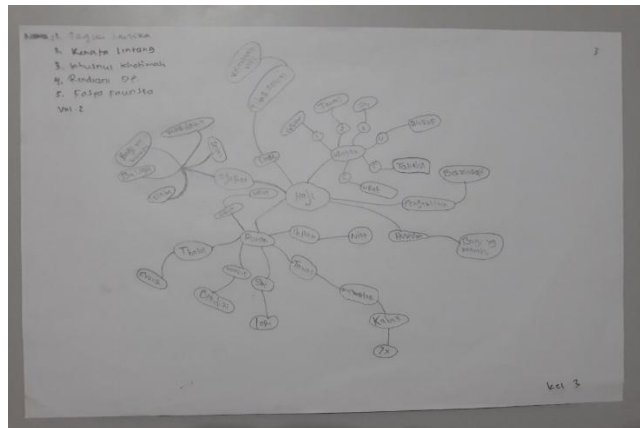
kelompok 2 : Mempresentasikan berdasarkan pemahaman, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



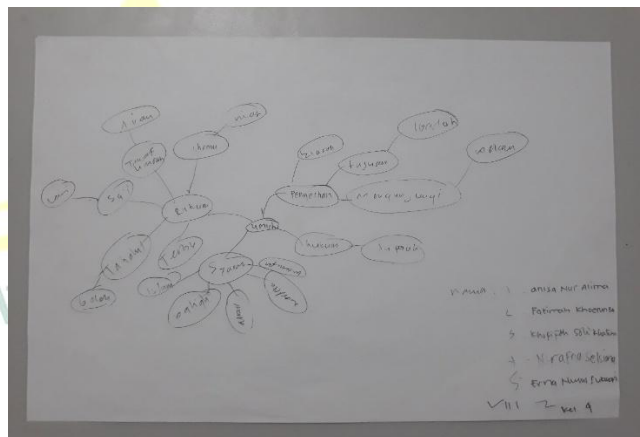
Gambar 2.1 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 2

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

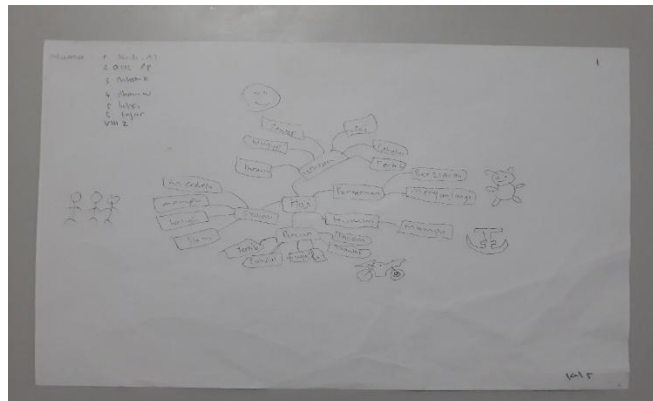
kelompok 3: Mempresentasikan berdasarkan Membaca, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 2.2 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 3
 Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik
 kelompok 4: Mempresentasikan berdasarkan
 Membaca, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind
 Mapping* yang telah dibuat yaitu:



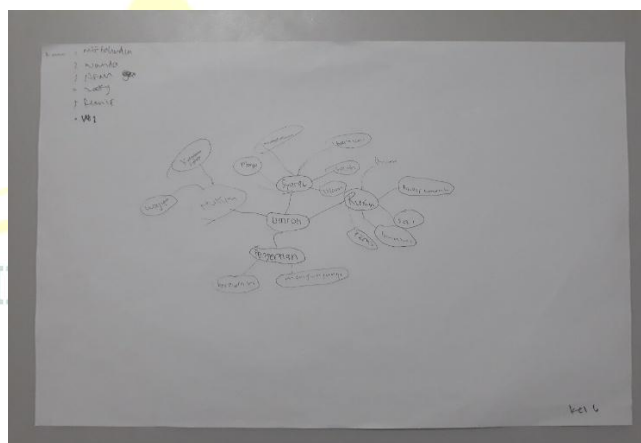
Gambar 2.3 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 4
 Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik
 kelompok 5: Mempresentasikan berdasarkan
 pemahaman, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind
 Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 2.4 Hasil *Mind Mapping* Haji Kelompok 5

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik

kelompok 6: Mempresentasikan berdasarkan Membaca, berdasarkan Membaca, dan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat yaitu:



Gambar 2.5 Hasil *Mind Mapping* Umrah Kelompok 6⁹³

Hasil *Mind Mapping* yang dibuat yaitu Baik.⁹⁴

Berdasarkan 12 *Mind Mapping* kelas VIII 1 dan VIII 2 ialah 1 dinilai sangat baik, dan 11 *Mind mapping* dinilai baik. Akan tetapi penilaian tersebut sebatas penilaian Pembuatan *Mind Mapping*. Hasil selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi siswa dengan menggunakan *Mind Mapping*.

⁹³ Hasil Observasi kelas VIII 2 pada 12 Maret 2020.

⁹⁴ Hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII 2 pada 12 Maret 2020.

Siswa membentuk kelompok 5 hingga 6 anak perkelompok kemudian setiap kelompok mempersiapkan kertas untuk digunakan membuat Mind Mapping. Pada saat pembuatan Mind mapping siswa membagi tugas yakni ada yang menulis *Mind Mapping*, kemudian ada yang mencatat proses pembuatan Mind Mapping. Selebihnya membaca Materi Haji dan Umrah yang akan dituangkan dalam Mind Mapping.

dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat, Menunjukkan keseluruhannya menggunakan garis lengkung. Keseluruhannya memiliki garis penghubung yang berbeda-beda.

siswa menggunakan garis lengkung yang berbeda-beda ada yang pendek dan ada yang panjang. Garis-garis yang digunakan untuk menghubungkan dari subtema kepenjelas materi *Mind Mapping* ini membuat Mind Mapping lebih menarik dan Unik.

dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat hanya ada satu Mind Mapping yang dinilai lengkap sesuai dengan Mind Mapping pada teori. Hasil *Mind Mapping* yakni Satu dinilai baik, 7 bernilai sedang, 3 dinilai Cukup.

Perlakuan yang guru lakukan yakni “Guru menekankan Metode *Mind Mapping* sesuai dengan prosedur pembuatan yang telah direncanakan.

Persiapan *Mind Mapping* “siswa mempersiapkan peralatan seperti pensil, pulpen, penggaris, penghapus, dan kertas. (ada yang membawa warna).

Hasil *Mind Mapping* “1 Mind Mapping memiliki penilaian sangat lengkap, 4 *Mind Mapping* diantaranya lengkap, 4 Mind Mapping sedang, 3 *Mind Mapping* Cukup”

Kemudian berdasarkan hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu siswa berdiskusi membuat Mind Mapping, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pembagian tugas. Siswa ada yang bertugas membaca menulis dan mempresentasikan hasil Mind Mapping. Pembelajaran berjalan dengan asyik, karena siswa berdiskusi dengan perdebatan untuk memasukan materi pada *Mind Mapping*. Ada beberapa kelompok yang tidak keseluruhannya bergabung berdiskusi. Kemudian dalam pembuatan Mind Mapping, ada yang tidak menggunakan warna dan gambar.

suasana dalam pembelajaran lebih hidup, karena siswa lebih mendominasi untuk berfikir dan mengemukakan pendapat. Siswa lebih senang dalam pembelajaran karena perdebatan mereka dengan senang dan presentasi materi yang berbeda-beda.⁹⁵

d) Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan Kepala sekolah

⁹⁵ Observasi pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII pada 3-12 Maret 2020.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal Kamis 20 Juli 2020, yakni dilakukan di kantor kepala Madrasah. Berikut beberapa yang peneliti Tanyakan kepada bapak kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Proses Pembelajaran pada saat Wabah Corona Menggunakan WA (Whatsapp), Google Room, Google Form, Youtube, Facebook, Ruang Guru.

Menurut bapak kepala sekolah setiap guru diwajibkan menggunakan metode pembelajaran yang sama. Setiap Guru saya bebaskan dalam menggunakan Metode Pembelajaran, Akan tetapi tetap dalam pengawasan saya, agar sesuai dengan pembelajaran biasa.

Menurut bapak pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqh Itu sangat Baik, Karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar. Akan tetapi pada dasarnya mereka tetap menggunakan RPP yang telah di sahkan kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas sebagai pengawas berjalannya pembelajaran .Pembelajaran Peta Konsep melatih anak untuk mengkonsep atau menyerdehanakan, Dan untuk melatih anak dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* , Maka guru akan mengajar dengan mengajak siswa untuk berimajinasi dan bersenang-senang dalam pembelajaran. Penggunaan kalimat yang tidak begitu banyak, sehingga membangun siswa agar mampu memahami apa yang ia lihat walaupun tidak melihat arti dari kata tersebut.Semua ide tertuang dengan baik jadi siswa dapat belajar dengan sesuai apa yang diinginkan.

Menurut kepala sekolah Kelebihan Metode *Mind Mapping* semua ide yang tertuang dan tercatat dengan baik.

Dan siswa mempresentasikan mandiri berdasarkan pemahamannya sendiri. Jadi Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kelemahan dari Metode *Mind Mapping* adalah kalau untuk pembelajaran Utama tidak dapat diandalkan. Harus selalu berdampingan dengan Metode pembelajaran lainnya.⁹⁶

e) Wawancara dengan guru Fiqih



Gambar wawancara dengan Guru Fiqih

Penulis melakukan penelitian di MTs Maarif NU Sumbang, Kegiatan yang dilakukan peneliti yakni Mewawancarai Bapak Daryanto selaku pengampu Mata pelajaran Fiqh. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Tanggal 5, 6, 8, 11 Agustus 2020. Peneliti mewawancarai Bapak Daryanto Terkait dengan Metode *Mind Mapping* yang di gunakan dalam Mata pelajaran Fiqh. Dalam Kondisi pembelajaran dilakukan secara *Daring* ternyata beliau masih dapat menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Pembelajaran *Daring* ini dilakukan karena Sedang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 20 juli 2020.

terjadi wabah Virus Corona. Sehingga pembelajaran secara Langsung tidak memungkinkan untuk melakukan Pembelajaran tatap muka di sekolah. Berikut hasil Wawancara Terstruktur dan tidak Terstruktur yang dilakukan peneliti bersama Bapak Daryanto selaku Guru Fiqh di MTs Maarif NU 1 Sumbang.

Hasil wawancara dengan Guru Fiqh yaitu:

Menurut Bapak Guru Fiqh di Maksud dengan Metode *Mind Mapping*: Menurut saya *Mind Mapping* itu peta konsep untuk menyerderhanakan bacaan Panjang. Metode *Mind Mapping* ini saya gunakan untuk memperkuat bacaan anak setelah saya menjelaskan. Karena di lapangan itu tidak seperti diteori mas. Tidak semua teori harus sama persis di lapangan.

Menurut Guru Fiqh bahwa *Mind Mapping* adalah Peta Konsep, yang membedakan peta Konsep dengan *Mind Mapping* ialah Sebenarnya hampir sama mas, Tapi yang membedakan itu kata-katanya tidak terlalu panjang kalo bisa malah satu kata per satu kotak. karena untuk anak-anak ingat terlebihdahulu yang paling sederhana. Terus menggunakan warna kalo ada, Sama gambar. Tapi saya mengusahakan Materinya dulu yang lengkap. Soal warna dan Gambar itu belakangan karena anak pasti ada yang mempunyai pewarna dan ada yang tidak mempunyai. Terus Gambar jadi lebih lama pada saat pembelajaran berlangsung. akan tetapi keduanya (gambar dan warna) tetap saya anjurkan untuk anak buat anak hiburan juga agar tidak membosankan pada saat pembelajaran.

Menurut Guru Fiqh Penggunaan gambar dan Warna pada Prakteknya tidak Terlalu di gunakan ialah Sebenarnya bukan tidak digunakan, akan tetapi saya membebaskan anak-anak untuk berkreasi sesuai keadaan anak, apalagi keadaan lagi wabah corona. Asal anak bisa paham gambar tidak harus sesuai dengan apa yang teori gunakan. Ketika anak tidak ada pembetas

dalam pembelajaran maka anak akan lebih kreatif, lebih aktif dalam mengeluarkan gagasan teori yang ia sendiri pikirkan. Sehingga pembelajaran akan terus berkembang, dan sayapun mengawasi kegiatan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Karena anak pasti bingung pada materi yang susah. Ide yang mereka pikirkan kadang tidak terfikirkan, malah kadang tidak ada didalam LKS pembelajaran, yang penting diawasi terus.

Menurut Guru Fiqh cara membuat *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah ialah Pembuatan *Miind Mapping* dibuat sesuai dengan Prosedur, Dari yang paling awal yaitu Ide utama di tengah sendiri, kemudian disambung dengan menggunakan garis yang melengkung sesuai dengan teori, Kemudian membuat cabang sesuai kebutuhan yang akan dibuat (isi materi yang dicantumkan, ide-ide pokok utama), Karena siswa nanti akan menjabarkan ulang yakni mempresentasikan dengan pemahamannya mereka sendiri. Disisi lain penggunaan ini sebenarnya praktis, karena pembuatannya lebih cepat.⁹⁷

Kemudian Menurut Guru Fiqh bahan atau alat yang digunakan pada saat Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah ialah Saya tidak mewajibkan anak untuk harus punya peralatan yang di butuhkan mas. Akan tetapi siswa alhamdulillah mau inisiatif untuk membawa dan membeli peralatan yang di butuhkan pada saat pembelajaran. Dan menurut saya yang penting anak mau menuangkan ide yang mereka pahami terkait materi haji dan umrah ataupun materi yang di anggap sulit atau berurutan. Dan peralatan seperti penggaris, pensil/pulpen, kertas, terus tambahan pewarna sama gambar. Tapi nanti saya tetap memberikan nilai plus pada anak yang lebih lengkap. Biar mereka tambah semangat.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Rabu, 5 Agustus 2020

Dalam pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah menurut bapak apa manfaat dari penggunaan metode pembelajaran yaitu Manfaat dari menggunakan metode Pembelajaran *Mind Mapping* banyak sebenarnya, Misalnya: untuk memperkuat pemahaman anak, Kreatifitas Anak, Mengasah Imajinasi anak dalam memahami materi pelajaran, Agar Anak mau Menulis materi, menyederhanakan bacaan-bacaan yang panjang dan sulit diingat, pada saat presentasi benar-benar pemahaman anak apa yang ia pahami dari materi tersebut, Agar tidak membosankan pada saat pembelajaran, Kemudian pada sisi materi dapat berfungsi sebagai memilih materi-materi pokoknya saja, kemudian untuk daya mengingat setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Sehingga semua itu butuh proses agar anak dapat faham dengan materi yang diajarkan, Walaupun belum sepenuhnya sempurna.

Menurut Guru Fiqh Maksud dari membutuhkan proses yaitu jangan memaksa kehendak anak, dan ia harus bisa pada saat itu juga. Akan tetapi bersabarlah karena guru harus melatihnya sedikit demi sedikit. Dan Kelebihan dan Kekurangan dari Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah yaitu Kelebihan, Sangat simpel, Tidak bertele-tele tapi harus selalu di perhatikan dengan baik, Mudah untuk digunakan belajar kembali, Tidak banyak membuang waktu untuk mencari materi yang akan dipelajari kembali, Pembelajaran menyenangkan, Banyak keceriaan pada saat pembelajaran, Tidak membosankan. Kemudian kekurangan dari metode ini, tidak semua anak mudah untuk mengingat kata-kata yang pendek, Ada yang lupa pengertian yang mereka catat dan tidak tahu artinya, terus harus mengeluarkan warna karena tidak semua anak mempunyai.

Menurut Guru Fiqh yang menjadi kelebihan yang istimewa menurut bapak menggunakan metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah yaitu Menulis, untuk mempersingkat bacaan. Kemudian langkah-langkah menggunakan metode *Mind Mapping* pada Materi haji dan Umrah ialah langkah-langkah yang saya terapkan disini yakni sama seperti pembelajaran biasa mas. Seperti mengucapkan salam, Membaca Do'a, Memberikan apresiasi anak, Mengulas materi sebelumnya, Kemudian menerangkan materi yang akan dipelajari, menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *Mind Mapping*, kemudian membagi kelompok, Siswa berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil *Mind Mapping*, Guru mengevaluasi dan menambahkan materi, berdo'a, dan salam.⁹⁸

Alasan Guru Fiqh Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah ialah Karena Materi yang terlalu Banyak, Terdapat susunan atau urutan yang perlu diingat, Mencari suasana belajar yang baru, Agar dapat memperkuat ingatan anak terhadap materi yang dipelajari, mengasah pemahaman anak, memperkuat Metode pembelajaran ceramah, menambah wawasan baru pada siswa dan guru, walaupun metode ceramah itu sebenarnya sangat baik akantetapi metode ceramah juga perlu yang namanya mencatat, lah metode *Mind Mapping* untuk mencatat, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Menurut Guru Fiqh Metode *Mind Mapping* digunakan untuk materi Haji dan Umrah ialah Bapak Guru Fiqh : Karena materi Haji dan Umrah itu materi yang panjang dan lumayan sulit dan juga berurutan, ketika kita hanya menggunakan metode

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada kamis, 6 Agustus 2020

ceramah anak-anak pasti akan kebingungan setelah pulang, setidaknya mereka mempunyai catatan ide-ide pokok materi haji dan umrah. Karena materi Haji dan Umrah ini saya pikir materi yang sulit jadi saya menggunakan metode lain untuk membantu pemahaman anak yakni metode *Mind Mapping*. Jadi setelah guru menjelaskan, siswa juga memiliki catatan yang efektif untuk belajar lagi dirumah, untuk belajar ulangan dan alin-lain. Menurut Guru Fiqh menggunakan metode *Mind Mapping* sejak Kurang lebih sejak tahun 2018, saya menggunakan metode ini. Saya inisiatif menggunakan ini. Dan saya juga harus belajar dulu Bagaimana cara menggunakannya.

Menurut Guru Fiqh terdapat kesulitan dalam menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah ialah Kesulitan yang saya alami pada saat menggunakan metode pembelajaran ini, yakni setiap siswa dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi tidak semua siswa sama pada tingkat hafalannya, kadang ada yang cepat kadang ada yang lama. Tapi sebagai seorang guru itu wajar bukan sesuatu yang perlu dipaksakan, nantinya juga siswa akan bisa seiring berjalannya waktu. Ada yang beberapa persentasinya lancar, ada yang tidak. Kadang yang nulis lupa arti dari makna yang ia tulis sendiri. Materi yang dinilai paling sulit ini, sebenarnya membutuhkan waktu yang lama dikarenakan materi yang banyak, waktu yang dibutuhkan kurang. Media yang digunakan masih kurang, dan siswa kurang paham secara nyata dikarenakan tidak dapat melihat kejadian langsung haji dan umrah.⁹⁹

Menurut Guru Fiqh Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah mendapat respon yang baik dari Guru dan siswa yakni Iya tentu saja , metode ini malah harus dikembangkan biar

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Sabtu, 8 Agustus 2020

mudah digunakan dan sesuai dengan keadaan. Dalam pembelajaran anak senang, dan tidak membosankan. Jadi pembelajaran bisa diikuti anak dengan baik. Jadi menggunakan metode juga harus mampu membaca keadaan dan harus menjelaskan dengan se jelasnya.

Menurut Guru Fiqh Surat atau ayat pada materi Haji dan Umrah dicata jika menggunakan metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah ialah Kalo untuk surat pada materi dibedakan, suruh di baca dan dihafalkan minimal satu dasar hukum setiap materi. Jadi Surat atau ayat di *Mind Mapping* hanya dicantumkan nama surat dan ayatnya pengucapannya dihafalkan.dan itu saya wajibkan untuk setiap siswa.¹⁰⁰

Menurut Guru Fiqh Setelah Melakukan Presentasi apalagi yang siswa lakukan yakni Saya memberi tugas siswa untuk membaca lagi. Kemudian saya beri hadiah agar siswa lebih semangat dalam belajar dirumah karena siswa pasti akan lebih semangat ketika ada sesuatu jika mereka melakukannya.

Menurut Guru Fiqh Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah Berpengaruh ialah sangat berpengaruh karena siswa berkelompok untuk mengemukakan gagasannya karena mereka perlu menulis dan mengingat.Biasanya anak akan mendapatkan jatah masing-masing dalam menyampaikan materi.Kemudian Materi sekundernya yakni Selain siswa, Guru juga menjelaskan. Sehingga metode ini harus berkolaborasi dengan metode Ceramah, Agar saling menguatkan.

jumlah *Mind Mapping* yang dibuat dalam satu kelompok yaitu satu kelompok satu *Mind Mapping*, Akan tetapi setiap anak juga wajib membuat. Kemudian penjelasan yang berkaitan mengenai penggunaan Metode *Mind Mapping* tidak sesuai

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Selasa, 11 Agustus 2020

dengan teori keseluruhannya dijawab oleh beliau yakni sudah sesuai keseluruhannya, karena di *Mind Mapping* kan sudah di tuliskan seperti nama surat dan ayatnya, sehingga siswa harus wajib menghafalkannya agar dapat mempresentasikannya.

Menurut Guru Fiqh dengan Materi lain, Apakah menggunakan Metode yang sama dijelaskan Tidak semua menggunakan Metode *Mind Mapping*, saya menggunakan metode *Mind Mapping* karena bentuk materinya yang yang begitu banyak, kemudian berurutan, maka dari itu saya menggunakan metode ini sebagai pembantu metode ceramah.

Kemudian Menurut Guru Fiqh penjelasan dengan Prakteknya saya berikan Ilustrasi, terkadang dalam *Mind Mapping* , kemudian saya membawa gambar, atau siswa praktek, atau siswa mencari Video terkait Haji dan Umrah.¹⁰¹

c. Evaluasi Metode *Mind mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 3, 5, 10, dan 12 Maret 2020. Diperoleh hasil Evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan pembelajaran Haji dan Umrah kedepannya yaitu:

Praktek Haji dan Umrah secara nyata, Materi yang paling sulit dibandingkan dengan Materi Fiqh lainnya, Keterbatasan tempat, keterbatasan waktu pembelajaran.

Kemudian penggunaan kertas yang terkadang memiliki kesalahan, Materi yang dicantumkan pada *Mind Mapping* yang kurang lengkap, presentasi yang dilakukan siswa yang dinilai masih belum sepenuhnya menguasai materi.

C. ANALISIS DATA

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juli 2020 hingga 20 September 2020 di MTs Maarif NU 1 Sumbang. Setelah dua bulan melakukan *Reseach* di

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Fiqh pada 12 Agustus 2020.

MTs Maarif Nu 1 Sumbang penulis melakukan kegiatan yakni Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, Peneliti memperoleh data-data hasil penelitian dan data yang mendukung untuk penelitian ini.

1) Analisis Persiapan Pembelajaran Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

Sebelum penelitian dilaksanakan penulis bersama guru Fiqh mempersiapkan persiapan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran dimulai. Penulis mempersiapkan Instrumen berupa lembar wawancara dan lembar observasi yang telah peneliti siapkan sesuai kisi-kisi yang berlandaskan pada BAB III. Kemudian penulis mempersiapkan daftar *checklist* yang telah penulis susun sesuai landasan teori pada penelitian ini. Sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai rencana, adapun tambahan data yang baru yang penulis tidak rencanakan, penulis mempersiapkan dengan lembar kertas kosong untuk lembar yang tidak terstruktur.

Pada persiapan yang guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Haji dan Umrah dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*, kemudian guru mempersiapkan contoh *Mind Mapping* yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu guru mempersiapkan peralatan tulis yang akan digunakan untuk mengajar. Kemudian persiapan yang disiapkan ialah Materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Kemudian persiapan pembagian kelompok yang akan dibagi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang guru lakukan ini menjadi persiapan agar guru mampu profesional dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah persiapan yang dibutuhkan selesai kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan-persiapan yang telah disiapkan oleh guru dan penulis ini dirapikan agar lebih mudah dalam mengambil apa yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran nanti. Sehingga pelaksanaan pembelajaran atau penelitian ini akan

berjalan lebih mudah. Diharapkan dengan persiapan penulis dan guru ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang akurat.

2) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah

a. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

1) Proses Pembelajaran Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

Proses pembelajaran yang dilakukan guru telah berjalan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaannya telah tercatat dalam bentuk daftar *Checklist*. Tujuannya ialah agar setiap pelaksanaan tercatat dengan baik, dan dapat Melihat proses pembelajaran setiap langkahnya secara langsung. Berikut hasil data Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas VIII 1 dan VIII 2 yakni;

Menurut Guru Fiqh dalam penjelasannya tentang Langkah-langkah pembelajaran yaitu langkah-langkah yang saya terapkan disini yakni sama seperti pembelajaran biasa. Seperti mengucapkan salam, Membaca Do'a, Memberikan apresiasi anak, Mengulas materi sebelumnya, Kemudian menerangkan materi yang akan dipelajari, menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *Mind Mapping*, kemudian membagi kelompok, Siswa berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil *Mind Mapping*, Guru mengevaluasi dan menambahkan materi, berdo'a, dan salam.¹⁰²

Berdasarkan Hasil Observasi Pembelajaran pada Materi haji dan Umrah yang menggunakan Metode *Mind Mapping* yang dilaksanakan pada kelas VIII 1 dan VIII 2, Penelitian ini memperoleh hasil Observasi yakni:

¹⁰² Wawancara dengan Guru Fiqh Pada Tanggal 6 Agustus 2020

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Kegiatan selanjutnya yakni Membaca do'a belajar bersama dan Guru Mengabsen siswa yang berangkat, Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat, Agar siswa mengingatnya kembali. Dalam mengulas materi sebelumnya guru melakukan tanya jawab yang di jawab oleh siswa secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yakni dengan saling bertepuk tangan dan guru memberikan pembelajaran tambahan dalam apresiasi ini yakni bahwa segala kegiatan harus selalu berdo'a kepada Allah dan Sholawat kepada nabi Muhammad SAW.

Kemudian pembelajaran berlanjut yakni guru menyampaikan Materi terkait Materi Haji dan Umrah, Sebagai gambaran secara keseluruhan siswa untuk mengetahui isi dari materi Haji dan Umrah. Materi Haji yang meliputi pengertian haji dan Umrah, Hukum Haji dan Umrah, Rukun Haji dan Umrah, Syarat wajib Haji dan Umrah, Syarat Sah Haji dan Umrah, Larangan Haji dan Umrah, Dam, dan Hikmah Haji dan Umrah. Kemudian Guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Dalam tanya jawab ini bertujuan agar siswa mau mengingat-ingat materi yang telah disampaikan oleh guru karena guru menanyakan kembali terkait materi Haji dan Umrah.

Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan terkait dengan Metode pembelajaran yang akan digunakan yakni pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam penyampaian guru menjelaskan siswa belajar secara berkelompok kemudian siswa membuat *Mind Mapping* yang dibuat berdasarkan pemikiran bersama. Guru menjelaskan dengan menggunakan Gambar *Mind Mapping* yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian siswa memperhatikan seksama terkait petunjuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam penyampaian pembuatan *Mind Mapping*

guru menjelaskan secara menyenangkan dan menghibur siswa karena guru membuat pembelajaran lebih santai, berikut langkah-langkah membuat *Mind Mapping* yakni

Pembuatan *Mind Mapping* dibuat peta konsep yakni dari tengah yang bertuliskan Haji dan Umrah. Kemudian diberikan cabang yang bengkok sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan untuk *Mind Mapping*. Penggunaan kata tidak boleh berbentuk kalimat yakni penulisan harus sesuai petunjuk atau minimal sesuai contoh yang di berikan oleh guru. Penjelasan ini dilakukan guru di kelas VIII 1 dan VIII 2 yang dilakukan guru sama sesuai prosedur pembelajaran. Setelah itu berikanlah gambar pada setiap ide utama untuk memberikan simbol pada setiap materi. Setelah itu berikanlah warna yang sesuai keinginan agar gambar *Mind Mapping* lebih bagus. Kemudian bahan yang dibutuhkan ialah pensil, pulepen, kertas, pewarna, dan penggaris.

Setelah penjelasan Metode *Mind Mapping* selesai kemudian dilanjut dengan Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa didalam kelas. Dilanjut dengan siswa untuk bekerja kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam pembelajaran kelompok ini siswa lebih aktif dan lebih cepat dalam pengerjaan karena guru membatasi waktu membuat *Mind Mapping*. Setelah siswa selesai membuat *Mind mapping* pada materi Haji dan Umrah, dilanjutkan setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* pada materi Haji dan Umrah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mappingnya* , dengan setiap siswa mendapat bagiannya masing-masing dalam menjelaskannya.¹⁰³

Setelah itu guru menambahkan materi Haji dan Umrah dan meluruskan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

¹⁰³ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 3-12 Maret 2020

Dan guru memberikan Evaluasi kepada siswa untuk mengerjakan pilihan ganda pada LKS Fiqh pada materi Haji dan Umrah. Guru menutup pelajaran, berdo'a dan guru mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode *Mind Mapping* pada materi Haji dan Umrah yang telah guru lakukan sudah sesuai dengan apa yang penulis rencanakan yakni dalam bukunya (Muzdalifa, 2018) dijelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Metode Mind mapping* ialah

“Menyampaikan kompetensi pelajaran dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam tugas membuat Mnd mapping. Mulailah pembuatan Mind Mapping dari bagian tengah dimana sis bagian panjangnya diletakan mendatar, peletakan dibagian tengah ertujuan agar memiliki kebebasan dalam berfikir dan lebih luas. Selanjutnya gunakan gambar dan foto sebagai ide sentral, karena gambar dan foto memiliki berjuta makna dalam memaknainya. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral, karena dengan menggunakan gambar yang sentral akan lebih menarik dalam memahami gambarnya sendiri. Gunakan warna agar Mind Mapping lebih hidup sehingga mampu menambahkan ide kreatif dan menyenangkan dalam pembuatannya. Hubungkan cabang utama ke pusat ide pokok, kemudian gambar satu kedua, ke tiga, dan seterusnya, yang saling menghubungkan dan saling memiliki penjelasan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan menghubungkan cabang-cabang tersebut kita dapat lebih mudah untuk memahami dan mengingat alur penjelasan yang akan kita bicarakan. Gunakan garis yang melengkung, janganlah garis yang lurus karena garis lengkung akan lebih menarik. Gunakanlah ide setiap gmbar sentral dengan kata yang singkat atau satu kuci. Masukkanlah gambar disetiap cabang Mind mapping agar lebih menarik untuk dipelajari, bisa jadi seperti gambar sentral karena setiap gambar memiliki arti yang banyak. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran mind mapping”

Berdasarkan teori yang penulis gunakan menunjukkan bahwa pada kenyataannya pada penyampaian petunjuk langkah-langkah pembuatan Metode *Mind Mapping* ini . Penulis memperoleh teori

pada lapangan yakni pada saat penyampaian materi, guru harus mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Karena ketika penyampaian yang tidak menarik maka siswa kurang dalam pembelajaran yang disampaikan. Sehingga peran guru sebagai fasilitator benar-benar sangat berpengaruh selain metode Pembelajaran itu sendiri.

2) Materi Pembelajaran Haji dan Umrah

Pada proses pembelajaran dimulai, guru menyampaikan Materi Haji dan Umrah. Dalam proses pembelajaran berlangsung penulis mengamati pembelajaran yang sedang terjadi. Penulis mengamati dan membuat daftar *Cheklis* sebagai Alat bantu penulis dalam mengobservasi kegiatan penyampaian Materi Pembelajaran.

Materi yang penulis masukan dalam tabel, merupakan materi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuannya ialah agar peneliti lebih mudah dan lebih rapi dalam membuat laporan pada penelitian. pada saat proses penyampaian materi diketahui materi haji dan Umrah merupakan materi yang berorientasi pada praktek secara langsung. Akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, Materi Haji dan Umrah merupakan materi yang sulit dan perlu pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini penulis rencanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada prakteknya, guru memerlukan Metode Pembelajaran lainnya untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penyampaian materi Haji dan Umrah guru Fiqh Menggunakan metode Ceramah. Kemudian setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa membuat *Mind Mapping*.

Pada proses awal penyampaian Materi Haji dan Umrah ini sangat penting karena siswa akan memiliki gambaran pada saat membuat *Mind Mapping* ini. Sehingga penulis membuat daftar *Cheklis*.

Berikut Hasil Observasi Materi Haji dan Umrah yang telah disampaikan guru pada kelas VIII 1 dan VIII 2 yakni:

Materi Pembelajaran			
NO	MATERI HAJI	VIII 1	VIII 2
1	Pengertian Haji	√	√
2	Hukum Haji	√	√
3	Syarat wajib haji	√	√
4	Syarat Sah Haji	√	√
5	Rukun Haji	√	√
6	Tata Urutan haji	√	√
7	Dam haji	√	√
NO	MATERI UMRAH	VIII 1	VIII 2
1	Pengertian Umrah	√	√
2	Hukum Umrah	√	√
3	Syarat wajib Umrah	√	√
4	Syarat Sah Umrah	√	√
5	Rukun Umrah	√	√
6	Tata Urutan Umrah	√	√
7	Dam Umrah	√	√
Hikmah Haji dan Umrah		√	√

Tabel 2.0 Hasil Observasi Materi Haji dan Umrah¹⁰⁴

Pada Tabel Hasil observasi Guru menyampaikan materi Haji dan Umrah diketahui bahwa penyampaian materi diawali dengan Menjelaskan Pengertian Haji, kemudian Hukum, rukun, syarat sah dan wajib, sunnah dan larangan, Dam, dan Manfaat haji. Pengertian Umrah, kemudian Hukum, rukun, syarat sah dan wajib, sunnah dan larangan, Dam, dan Manfaat Umrah Kemudian Perbedaan haji dan Umrah. Pada proses penyampaian guru sudah menyampaikan

¹⁰⁴ Hasil Observasi pembelajaran, pada 3-12 Maret 2020.

seluruh materi Haji dan Umrah di kelas VIII 1 dan Kelas VIII 2. Dalam proses penyampaiannya siswa hanya mendengarkan, sehingga banyak materi yang hanya sebatas mengetahui.

Menurut guru fiqh pada saat wawancara, beliau menjelaskan Materi Haji dan Umrah yakni: Metode *Mind Mapping* saya gunakan untuk memperkuat bacaan anak setelah saya menggunakan metode ceramah¹⁰⁵

Sehingga penjelasan diatas sesuai dengan apa yang penulis rencanakan yakni Huzaimah T. (2015)

“Haji secara bahasa berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju suatu tempat tertentu. Secara syar’i, Haji adalah mengunjungi ka’bah di makah pada waktu tertentu untuk mengerjakan amalan – amalan ibadah tertentu pula. Kemudian istilah lain Haji adalah berziarah (berkunjung) ke ka’bah di makah al mukaramah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan Ihram, Thawaf, Sa’i, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdhalifah, dan Mina, Melontar jamarat, dan Tahalul”.

Pada teori yang menjelaskan isi materi Umrah yakni Imam jazula (2014) yaitu:

“Sementara Umrah secara bahasa berarti berziarah atau mengunjungi tempat tertentu. Umrah dalam pengertian syar’i adalah mengunjungi baitullah di makkah Al Mukarramah untuk mengerjakan Thawaf, Sa’i antara Shafa dan Marwa , kemudian bercukur atau Tahalul. Materi Haji dan Umrah ini melingkupi pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, sunah – sunah haji dan umrah, dan tata cara pelaksanaannya”.

Pada proses penyampaian materi guru menjelaskan materi sebagai penjas awal, agar siswa dapat memiliki gambaran terkait dengan Materi Haji dan Umrah. Dalam pelaksanaan siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan. kemudian setelah materi yang guru sampaikan telah selesai kemudian siswa membuat kelompok dalam pembelajaran untuk membuat *Mind Mapping*.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 5 Agustus 2020.

3) Kegiatan Siswa menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

Hasil Observasi yang penulis peroleh pada saat pembelajaran dikelas, penulis menyimpulkan menjadi satu pembelajaran yakni VIII 1 dan VIII 2. Penulis menyatukan pembelajaran kedua kelas tersebut karena hasil yang diperoleh memiliki data yang hampir sama sehingga penulis meningkatnya agar mempermudah dalam menganalisis.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yakni pada kelas VIII 1 dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian pada kelas VIII 2 dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang di bagi menjadi 3 kelompok membahas materi Haji dan 3 kelompok membahas materi Umrah. Berdasarkan hasil Observasi di peroleh yakni siswa berdiskusi kemudian membahas tentang materi yang mereka dapat. Setiap siswa memperoleh bagian untuk menulis hasil bacaannya pada materi. Kemudian siswa membacakan hasil bacaannya, dan salah satu siswa menuliskan dengan bentuk *Mind Mapping*. Setelah itu setiap siswa menulis hasil *Mind Mapping* yang telah tersusun dengan rapi. Satu kelompok membuat *Mind Mapping* yang sama.

Hasil Observasi kegiatan siswa yakni Langkah-langkah siswa dalam membuat *Mind Mapping* :

Siswa membuat *Mind Mapping* dimulai dari Ide Utama yang menjadi Sentral, yakni Haji dan Umrah. Kemudian siswa membuat garis Melengkuk sesuai dengan kebutuhan sub ide yang dibutuhkan. Siswa melanjutkan dengan membuat sub ide yang di cabangkan kembali dengan ide-ide setiap Sub ide. Setelah itu di cabangkan kembali sesuai dengan penjelasan yang mereka butuhkan dalam membuat *Mind Mapping*. Setelah itu siswa membuat gambar untuk mewakili sub materi yang mereka buat kemudian dilanjutkan ada yang ditambahkan pewarna dan ada yang

tidak menggunakan pewarna. Rata-rata siswa tidak menggunakan pewarna sehingga mereka hanya membuat Mind Mapping seadanya.¹⁰⁶

Hasil Observasi kegiatan siswa yakni Presentasi Materi Haji dan Umrah dengan menggunakan Metode Mind Mapping:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yakni dengan mempresentasikan hasil Mind Mapping yang mereka buat. Dari kelas VIII 1 dan VIII 2 diperoleh bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pemahaman mereka. Beberapa diantaranya masih menggunakan LKS untuk menjelaskan Materi Haji dan Umrah. Di peroleh data Observasi yakni :

Pada kelas VIII 1 diperoleh data 4 kelompok menyampaikan materi dengan pemahaman mereka, Kemudian 2 lainnya menyampaikan materi masih menggunakan buku Lks untuk menjelaskan.¹⁰⁷ Kemudian pada kelas VIII 2 diperoleh data 4 kelompok menyampaikan materi dengan pemahaman mereka, Kemudian 2 lainnya menyampaikan materi masih menggunakan buku Lks untuk menjelaskan.¹⁰⁸ Siswa yang masih membaca materi yang disampaikan dikarenakan belum siap dalam Materi yang disiapkan¹⁰⁹

Dalam teori yang menjelaskan tentang pemahaman dan ingatan siswa yaitu pada Teori Rizki Ananda (2019),

“Meningkatkan pemahaman: ketika membaca suatu hasil tulisan atau hasil laporan teknik, peta pemikiran akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman laporan, dan memberikan sebuah catatan tinjauan ulang yang sangat bermanfaat nantinya. Siswa akan lebih mudah ketika akan mempelajari materi yang sudah di pelajari. Pemahaman ini di maksudkan karena siswa akan membuka lagi hasil belajar

¹⁰⁶ Hasil Observasi Observasi pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10 Maret 2020.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 12 Maret 2020.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Observasi pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

yang siswa buwat dengan mind map, siswa akan membaca sepintas dari pta konsep yang telah di buawatnya.

Menyenangkan : Imajinasi yang difikirkan oleh setiap anak tidak akan terbatas, sehingga menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang akan lebih menyenangkan dalam penyampaian. Setelah siswa selesai mengerjakan hasil belajar yang di kemas dengan cara menulis mind map maka siswa akan membuka kembali secara sepintas akan materi yang telah di pelajari.”

Pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil Observasi yang penulis amati menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyampaikan Materi yang dipresentasikan didepan kelas menggunakan *Mind Mapping* yang lengkap. Sedangkan siswa yang masih membaca dikarenakan belum siap dalam penyampaian dan *Mind Mapping* yang digunakan belum sempurna, masih memiliki kekurangan. Akan tetapi pada proses penyampaian materi siswa mampu menyampaikan materi dengan ceria dan memiliki suasana diskusi yang hidup, karena banyak siswa yang aktif untuk menanyakan apa yang disampaikan oleh kelompok presentasi.

- b. Hasil Pembelajaran Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

Hasil penyajian data yang telah penulis pilih, Agar data yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Wawancara yang penulis peroleh ini bertujuan untuk menggali informasi yang penulis butuhkan. Wawancara yang dilaksanakan pada 20 Juli hingga 20 September 2020 bersama Bapak Daryanto, S.Pd. Selaku Guru Fiqh Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Dalam pelaksanaannya Penulis Memperoleh data penelitian yang terstruktur dan data yang tidak terstruktur. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Daryanto, S.Pd. :

- 1) Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya *Mind Mapping* merupakan Peta pemikiran yang dibuat berdasarkan pemikiran siswa. *Mind Mapping* juga disebut peta konsep kreasi yang menarik.

Menurut bapak Daryanto selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh *Mind Mapping* ialah: Menurut saya *Mind Mapping* itu peta konsep untuk menyederhanakan bacaan yang kreatif, bergambar, dan memiliki warna yang menarik. Penggunaan garis lengkung yang menjadi ciri khasnya. Metode *Mind Mapping* ini saya gunakan untuk memperkuat bacaan anak setelah saya menjelaskan. Karena di lapangan itu tidak seperti di teori. Tidak semua teori harus sama persis di lapangan.¹¹⁰

Pengertian yang dijelaskan oleh Guru Fiqh ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Tony Buzan (2005) yakni:

“Metode Mind Mapping merupakan Suatu tehnik mencatat dalam mengedepankan sebuah kreativitas untuk memperoleh efektifitas dalam membuat pemetaan fikiran. Teori ini di kembangkan berdasarkan bagaimana otak melakukan kinerjanya selama memperoleh informasi yang didapat. Mind mapping akan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dan bercabang-cabang, metode yang merupakan mencatat kreatif sehingga membantu siswa dalam belajar dengan mengaitkan konsep-konsep”.

Teori Tony Buzan (2005) juga menjelaskan tentang Fungsi *Mind Mapping*.

“Mind Mapping merupakan metode belajar agar siswa mudah mengingat dan tidak merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran. Metode Mind Mapping ini di gunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh. Tehnik mencatat Mind Mapping ini membuat siswa harus mencatat dan meringkas menggunakan kata kunci dan gambar dalam melaksanakan pelajaran. Perpaduan inilah yang membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa , sehingga ketika siswa melihat gambar atau kata kunci siswa akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang sudah di pelajarnya.”

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan memiliki persamaan yakni *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang digunakan pada bacaan panjang untuk menyerderhanakan bacaan. Yang fungsinya untuk mempermudah pembaca untuk memahami, mengingat, dan menyampaikan materi yang di sampaikan. Akan tetapi pada nyatanya penggunaan metode *Mind Mapping* ini digunakan guru untuk memperkuat metode lain, alasan beliau menggunakan metode ini adalah sebagai alat bantu metode ceramah sehingga penjelasan yang dijelaskan guru dapat tercatat dan dapat dipahami oleh siswa untuk di sampaikan dan dipahami oleh siswa itu sendiri.¹¹¹

Pernyataan tentang memahami, Mengingat, dan Menyampaikan Materi juga dijelaskan oleh Tony Buzan (2005) yakni

“Mind Mapping juga merupakan teknik menyusun sebuah catatan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi pelajaran yang ia terima dan ia ingat secara optimum. Cara yang dilakukan ialah dengan cara menggabungkan kerja otak yang ada dibagian kiri dan kerja otak yang ada dibagian kanan. “Berdasarkan hasil penelitian yang ada diluar negeri, rata-rata setiap anak dapat mengingat materi atau informasi yaitu 70%-90% dari keseluruhan materi yang diperoleh oleh anak saat pembelajaran selesai dalam membuat Mind Mapping nya sendiri”.

Kemudian dijelaskan pada karangan yang ditulis oleh Susanto Windura (2008) yakni:

“Mind Mapping juga dapat disebut sebagai penggerak yang diperoleh dari sistem berfikir yang bekerja dalam otak manusia secara alami, sehingga mampu memperoleh peluang lebih besar dan potensi yang lebih luas sesuai dengan kapasitas setiap orang. Sistem yang terdapat dalam otak mampu menggerakkan seluruh kemampuan, kapasitas, dan potensi yang dimiliki manusia sehingga terjamin tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir yang

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

lebih tinggi kemampuannya.¹¹² Potensi yang di peroleh akan lebih menarik dan lebih mudah untuk selalu di baca kembali. Kesenangan metode ini merupakan prinsip utama agar anak selalu ingin belajar dan belajar karena ia merasa nyaman dengan apa yang ia kerjakan sesuai dengan imajinasinya ”

Sedangkan menurut Susanto Windura (2008) memiliki kesesuaian beliau(Guru Fiqh) yakni

“membebaskan siswanya untuk berkreasi. Beliau menjelaskan bahwa semua materi harus berasal dari Buku LKS. Akan tetapi terbatasnya materi beliau membebaskan setiap kelompok untuk membuat Mind Mapping. Pada Hasilnya memperoleh Kreatifitas yang berbeda-beda, Karena setiap potensi memiliki perbedaan yang membuat keragaman cara dalam menyampaikan materi. Akan tetapi hasil dari Materi Haji dan Umrah tetap sesuai dengan Rencana pelaksanaan”.

Mind Mapping merupakan metode yang memiliki ciri khas tersendiri. menurut beliau (Guru Fiqh) menjelaskan tentang perbedaan Peta Konsep biasa dengan *Mind Mapping*. Kedua metode ini hampir sama, Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan, perbedaan tersebut Menurutny: Sebenarnya hampir sama, Tapi yang membedakan itu kata-katanya tidak terlalu panjang kalo bisa malah satu kata per satu kotak.karena untuk anak-anak ingat terlebih dahulu yang paling sederhana. Terus menggunakan warna kalo ada, Sama gambar. Tapi saya mengusahakan Materinya dulu yang lengkap. Soal warna dan Gambar itu belakangan karena anak pasti ada yang mempunyai pewarna dan ada yang tidak mempunyai. Terus Gambar jadi lebih lama pada saat pembelajaran berlangsung.akan tetapi keduanya (gambar dan warna) tetap saya anjurkan untuk anak buat anak hiburan juga agar tidak membosankan pada saat pembelajaran.¹¹³

Kemudian persoalan tentang pembuatan *Mind Mapping* yang diberi kebebasan, Siswa dalam berkreasi ini di jelaskan oleh

¹¹² Sutanto windura, *Mind Map for Business Effectiveness*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 3.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

beliau yakni: Sebenarnya bukan tidak digunakan (gambar dan warna), akan tetapi saya membebaskan anak-anak untuk berkreasi sesuai keadaan anak, apalagi keadaan lagi wabah corona. Asal anak bisa paham gambar tidak harus sesuai dengan apa yang teori gunakan. Ketika anak tidak ada pembetas dalam pembelajaran maka anak akan lebih kreatif, lebih aktif dalam mengeluarkan gagasan teori yang ia sendiri pikirkan. Sehingga pembelajaran akan terus berkembang, dan sayapun mengawasi kegiatan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Karena anak pasti bingung pada materi yang susah. Ide yang mereka pikirkan kadang tidak terfikirkan, malah kadang tidak ada didalam LKS pembelajaran, yang penting diawasi terus.¹¹⁴

Pernyataan yang beliau sampaikan ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan Metode yang berbeda dengan Peta konsep. Pernyataan beliau sesuai dengan teori dari Femi Olivia (2013) yakni:

“Sebenarnya Metode Mind Mapping atau peta pemikiran merupakan salah satu teknik menulis yang sangatlah baik. Materi yang siswa terima dapat diingat olehnya dengan menggunakan peta pemikiran karena Mind Mapping bentuk mencatat yang tidak membosankan karena Metode ini memadukan dua cara yang saling bersamaan yakni sistem kerja otak dan menulis. Otak dapat menerima informasi yang berkaitan dengan tulisan, gambar, video, simbol, suara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sistem kerja otak kanan. Strategi ini di berikan agar anak memperoleh gambaran umum dari materi yang akan di ajarkan”.

Kemudian menurut Susanto Windura (2008) yakni

Menurut Einstein menyatakan: “Imajinasi manusia merupakan sebuah cara yang lebih penting daripada pengetahuan yang dimiliki karena imajinasi tidak terbatas”

Pendapat yang disampaikan oleh beliau(Guru Fiqh) Menjadi salah satu sebab digunakannya Metode *Mind Mapping* ini, penggunaan gambar, warna, garis lengkung, ide utama, Kreativitas

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

yang dibebaskan oleh guru dan kata kunci yang dibuat oleh siswa itu sendiri merupakan suatu cara untuk memahami, memilih, dan menjelaskan apa yang tersirat dalam ide tersebut. Sehingga Metode *Mind Mapping* ini menjadi salah satu metode yang digunakan guru untuk memperkuat bacaan siswa dalam memahami Materi Haji dan Umrah.

2) Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Dalam membuat *Mind Mapping* siswa memiliki berbagai cara dalam membuat *Mind Mapping*. Setiap siswa memiliki pola *Mind Mapping* yang berbeda-beda. Menurut Tony Buzan (2005) Semakin banyak cabang yang di gunakan maka semakin akurat pula materi yang dicatat. Sehingga dalam penggunaan Metode *Mind Mapping* ini banyak sekali model-model yang siswa buat. Dan cara yang digunakan dalam membuatnya pun berbeda-beda.

Menurut Bapak Daryanto selaku Guru Fiqh MTs Maarif NU 1 Sumbang, Belau menjelaskan tentang langkah-langkah membuat *Mind Mapping* yakni Pembuatan *Mind Mapping* dibuat sesuai dengan Prosedur, Dari yang paling awal yaitu Ide utama di tengah sendiri, kemudian disambung dengan menggunakan garis yang melengkung sesuai dengan teori, Kemudian membuat cabang sesuai kebutuhan yang akan dibuat (isi materi yang dicantumkan, ide-ide pokok utama), Karena siswa nanti akan menjabarkan ulang yakni mempresentasikan dengan pemahamannya mereka sendiri. Disisi lain penggunaan ini sebenarnya praktis, karena pembuatannya lebih cepat.¹¹⁵

Kemudian penjelasan dilanjutkan pada saat menjelaskan pengertian *Mind Mapping*, Menurut beliau membuat *Mind Mapping* pada saat pembelajaran memiliki kekurangan yakni pada saat pembelajaran banyak siswa tidak menggunakan warna dan gambar,

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Rabu, 5 Agustus 2020.

dikarenakan siswa hanya fokus pada materi saja sehingga siswa kurang pada gambar dan warna. Selain itu siswa tidak memiliki pewarna pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran dilaksanakan sesuai kondisi yang ada.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Guru fiqh yang menjelaskan tentang tatacara pembuatan *Mind Mapping*. Pendapat yang beliau jelaskan pada saat wawancara sesuai dengan teori yakni

Dalam pembuatan *Mind Mapping*, Menurut Tony Buzan (2005) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Ide Utama

Dalam penjelasan membuat *Mind Mapping* yang guru jelaskan menurutnya “*Pembuatan Miind Mapping dibuat sesuai dengan Prosedur, Dari yang paling awal yaitu Ide utama di tengah sendiri*”.

Dalam proses persiapan pembelajaran *Mind Mapping* guru memberikan waktu siswa untuk mempersiapkan peralatan yang digunakan dan materi yang akan di pakai. Berdasarkan hasil Observasi yang penulis amati yakni: Siswa membentuk kelompok 5 hingga 6 kemudian setiap kelompok mempersiapkan kertas untuk digunakan membuat *Mind Mapping*. Pada saat pembuatan *Mind mapping* siswa membagi tugas yakni ada yang menulis *Mind Mapping*, kemudian ada yang mencatat proses pembuatan *Mind Mapping*. Selebihnya membaca Materi Haji dan Umrah yang akan dituangkan dalam *Mind Mapping*.¹¹⁷

Sebelum pembuatan *Mind Mapping* ini dimulai, Guru telah menjelaskan Materi Haji dan Umrah. Sehingga pada saat pembelajaran *Mind Mapping* dimulai siswa membahas apa yang telah guru jelaskan. Menurut guru fiqh dalam wawancara

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Rabu, 5 Agustus 2020.

¹¹⁷ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10 Maret 2020.

dengannya yakni Metode Mind Mapping ini saya gunakan untuk memperkuat bacaan anak setelah saya menjelaskan. Karena di lapangan itu tidak seperti di teori. Tidak semua teori harus sama persis di lapangan¹¹⁸

Menurutnya metode *Mind mapping* digunakan untuk memperkuat bacaan anak, karena penggunaan *Mind Mapping* saja belum cukup. Materi sekunder yang terkandung dalam materi Haji dan Umrah juga penting, sehingga beliau menggunakan metode *Mind Mapping* untuk memperkuat pemahaman anak dan sebagai bahan presentasi anak.

Berdasarkan analisis yang penulis paparkan kesesuaian berdasarkan hasil wawancara dan observasi memiliki kerelevanan dengan teori Andri shaleh (2008) yakni:

“Dimulai dengan menyiapkan kertas polos yang akan digunakan untuk lembar Mind Map. Menggunakan kertas yang berbaris akan membatasi kebebasan siswa dalam berimajinasi, maka gunakanlah kertas yang kosong. Kemudian siapkan pula alat untuk menggambar dan peralatan gambar lainnya, seperti pensil berwarna, penggaris, penghapus, dll. Sehingga siswa akan memiliki kebebasan dalam menggambar serta berimajinasi dalam materi Haji dan Umrah yang materinya begitu banyak”.

b) Cabang penghubung Utama

Berdasarkan hasil observasi dan hasil *Mind Mapping* yang siswa buat yakni siswa tidak memberikan garis tepi. Siswa membuat *Mind Mapping* langsung tanpa garis tepi sebagai garis perapi. Sehingga tidak sesuai dengan teori yang penulis rancang yakni

Menurut Tony Buzan (2005) yakni *“Selanjutnya buatlah permulaan penulisan dari bagian tengah kertas yang kosong yang bagian panjang kertasnya diletakan mendatar. Dan mulailah dari tengah untuk memberikan kebebasan anak untuk berfikir dan agar tidak membatasi apa yang akan ditulisnya nantinya sehingga terbentuk secara alami. Permulaan yang di mulai dari tengah kertas*

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

ini bertujuan agar cabang yang di buat akan lebih merata dan lebih luas ketika membuat cabang-cabang yang begitu banyak. Sehingga otak akan leluasa untuk menggerakkan arah jari ke arah yang lebih luas dan kosong”.

Dalam proses pembuatan *Mind Mapping* ini penggunaan garis tepi tidak terlalu berpengaruh. Karena fungsi dari garis tepi yang dibuat bertujuan guna untuk merapikan hasil *Mind Mapping*. Siswa membuat *Mind Mapping* ini siswa keseluruhannya bermodel *Landscape* sehingga lebih lebar dan lebih leluasa dalam membuat *Mind Mapping*.

c) Cabang Subtema

Hasil wawancara bersama Guru Fiqh ia menjelaskan tentang cabang yang menyambungkan antar ide sehingga memiliki kesatuan dalam pembuatan *Mind Mapping*. Dalam wawancara tersebut beliau menjawab yakni Kemudian membuat cabang sesuai kebutuhan yang akan dibuat (isi materi yang dicantumkan, ide-ide pokok utama), Karena siswa nanti akan menjabarkan ulang yakni mempresentasikan dengan pemahamannya mereka sendiri.¹¹⁹

Kemudian berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII 1 dan VIII 2 penulis mendapat hasil data yakni: dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat, Menunjukkan keseluruhannya menggunakan garis lengkung. Keseluruhannya memiliki garis penghubung yang berbeda-beda.¹²⁰

Selanjutnya mulailah hubungkan cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama dari paragraf yang telah di tentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan subtema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang. Warna-warna yang di bedakan tersebut akan membuat otak tertarik untuk melihatnya dan mempelajarinya. Kreasi

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 5 Agustus 2020.

¹²⁰ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

yang di buat ini bertujuan agar semua yang ia pelajari akan lebih menarik di bandingkan dengan tulisan yang hanya sebatas tulisan biasa yang lebih menjenuhkan. Maka dengan kreasi warna ini akan membuat imajinasi lebih luas dan lebih bebas. Maka gambar yang di kombinasikan dengan peta konsep akan semakin hidup dan semakin menarik untuk di pelajari.(Andri Shaleh,2008) Karena otak yang bekerja menurut asosiasi.otak senang mengaitkan dua, atau tiga atau empat sekaligus dalam membuat sesuatu. Hubungan cabang-cabang pertama akan menciptakan struktur dasar gambaran awal kita dalam membuat *Mind Map*.

d) Garis lengkung

Garis penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dari Subtema ke penjelasan yang siswa buat memiliki pebedaan yang unik. Menurut guru fiqh pada saat wawancara yakni: kemudian disambung dengan menggunakan garis yang melengkung sesuai dengan teori.¹²¹

Hasil Observasi menunjukkan bahwa: siswa menggunakan garis lengkung yang berbeda-beda ada yang pendek dan ada yang panjang. Garis-garis yang digunakan untuk menghubungkan dari subtema kepenjelas materi Mind Mapping ini membuat Mind Mapping lebih menarik dan Unik.¹²²

Berdasarkan hasil data wawancara dan hasil data Observasi menunjukkan bahwa memiliki kesesuaian dengan teori Tony Buzan (2005) yakni:

“Selanjutnya bentuklah garis lengkung sebagai penyambung antar ide, dalam pembuatan Mind Mapping janganlah menggunakan garis lurus karena garis lurus akan lebih membosankan, gunakanlah garis lengkung, dan garis organisi seperti cabang pohon, sehingga Mind Mapping akan lebih menarik. Karena dengan garis yang melengkung mata

¹²¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

¹²² Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

akan lebih tertarik dan lebih asyik dalam melihat garis-garis yang memiliki bentuk yang melengkung-lengkung. Pola garis yang di buat adalah sesuai dengan keinginan, sehingga tidak membatasi dalam berkreasi. Dengan memberikan kebebasan dalam pembelajaran maka akan mampu menghasilkan ide atau pemikiran baru. Kalimat cenderung akan memikat siswa karena tidak berkembang dan yang ada hanya lah siswa akan terpurung dalam kalimat-kalimat yang di buat.”.

Data yang diperoleh bahwa garis-garis yang dibuat untuk membuat *Mind Mapping* ini memiliki gaya lengkung yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada pada *Mind Mapping* ini merupakan perbedaan kreativitas siswa dalam membuat *Mind Mapping*. Sehingga Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* ini akan lebih hidup karena garis yang digunakan tidak monoton dan tidak membosankan.

e) Gambar dan Warna

Keadaan siswa yang menjadi Objek penelitian yang perlu diamati dengan benar dan menjadi sebuah Evaluasi yang penting untuk kedepannya. Sehingga dalam pelaksanaannya apa yang diterapkan tidak semuanya sesuai dengan apa yang direncanakan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa

Berdasarkan Hasil Observasi yang penulis lakukan pada kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 yakni dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat hanya ada satu *Mind Mapping* yang dinilai lengkap sesuai dengan *Mind Mapping* pada teori. Hasil *Mind Mapping* yakni Satu dinilai baik, 7 bernilai sedang, 3 dinilai Cukup.¹²³

Perlakuan yang guru lakukan yakni Guru menekankan Metode *Mind Mapping* sesuai dengan prosedur pembuatan yang telah

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

direncanakan.¹²⁴ Sedangkan berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, Beliau menjelaskan yakni: pada saat pembelajaran banyak siswa tidak menggunakan warna dan gambar, dikarenakan siswa hanya fokus pada materi saja sehingga siswa kurang pada gambar dan warna. Selain itu siswa tidak memiliki pewarna pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran dilaksanakan sesuai kondisi yang ada.¹²⁵

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Walaupun guru tidak mewajibkan penggunaan gambar dan warna. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru memberikan arahan tentang penggunaan gambar dan warna pada saat pembuatan *Mind Mapping*.

Sehingga berdasarkan apa yang diperoleh data observasi dan wawancara menunjukkan kesesuaian dengan teori Tony Buzan (2015) yakni

“Gunakan Gambar karena dengan menggunakan gambar, gambar akan memberikan makna yang begitu banyak. Dengan menggunakan gambar siswa akan mengingat-ingat gambar yang di gunakan memiliki makna yang ia tuliskan. Jadi jika kita memiliki 10 gambar dalam Mind Map kita, Mind Mapping kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan. Penggunaan gambar yang memberikan begitu banyak makna maka akan memberikan rekreasi yang menaruik untuk selalu di pelajari”.

Pendapat yang dijelaskan merupakan pendapat yang beliau jelaskan berdasarkan keadaan pada saat Metode *Mind Mapping* terapkan pada Materi Haji dan Umrah di dalam kelas. keadaan yang tidak selalu sesuai dengan prosedur pembelajaran. Menurutnya pembelajaran yang beliau terapkan ini menyesuaikan kondisi anak. Karena dengan demikian guru hanya menekan sesuai dengan keadaan anak dan memaksimalkan keadaan tersebut.

¹²⁴ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 5 Agustus 2020.

memiliki persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus benar-benar diperhatikan. dalam pelaksanaannya penulis memperoleh data yang mendapat penjelasan dari beberapa sumber yang telah penulis peroleh. Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh :

Dalam proses persiapan pembelajaran *Mind Mapping* guru dan siswa saling mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Guru sebagai fasilitator dan murid sebagai pelaksana saling mempersiapkan. Guru memberikan gambaran terkait dengan *Mind Mapping* yang akan dibuat oleh siswa. Kemudian siswa mempersiapkan bahan sebelum pembuatan *Mind Mapping* dimulai. Berdasarkan hasil Observasi yang penulis amati, diperoleh data yakni: siswa mempersiapkan peralatan seperti pencil, pulpen, penggaris, penghapus, dan kertas. (ada yang membawa warna).¹²⁶

Kemudian penjelasan lain tentang persiapan siswa dalam membuat *Mind Mapping* diperoleh dari wawancara dengan Guru fiqh yakni: Saya tidak mewajibkan anak untuk harus punya peralatan yang di butuhkan . Akan tetapi siswa alhamdulillah mau inisiatif untuk membawa dan membeli peralatan yang di butuhkan pada saat pembelajaran. Dan menurut saya yang penting anak mau menuangkan ide yang mereka pahami terkait materi haji dan umrah ataupun materi yang di anggap sulit atau berurutan. Dan peralatan seperti penggaris, pensil/pulpen, kertas, terus tambahan pewarna sama gambar. Tapi nanti saya tetap memberikan nilai plus pada anak yang lebih lengkap. Biar mereka tambah semangat.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh, penjelasan yang diberikan sesuai dengan teori Andri Sholeh (2008) yaitu:

“Dimulai dengan menyiapkan kertas polos yang akan digunakan untuk lembar Mind Map. Menggunakan kertas yang berbaris akan membatasi kebebasan siswa dalam berimajinasi, maka gunakanlah kertas yang kosong. Kemudian siapkan pula alat untuk menggambar dan

¹²⁶ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 5 Agustus 2020.

peralatan gambar lainnya, seperti pensil berwarna, penggaris, penghapus, dll. Sehingga siswa akan memiliki kebebasan dalam menggambar serta berimajinasi dalam materi Haji dan Umrah yang materinya begitu banyak”.

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa, diperoleh bahwa sebelum siswa memulai pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* siswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yakni pensil, pulpen, pewarna, penggaris, dan kertas. Akan tetapi pada saat pembelajaran tidak semua siswa membawa pewarna sebagai alat untuk mewarnai *Mind Mapping*. Sehingga tidak semua *Mind Mapping* yang dibuat siswa memiliki kesesuaian dengan teori yang penulis susun. Disisi lain dalam pembelajaran, tujuan guru dalam menggunakan Metode *Mind Mapping* adalah untuk memperkuat bacaan anak dalam belajar. Proses pembelajaran yang diterapkan guru adalah siswa harus paham materi yang dipelajari, sehingga siswa diberi kebebasan pada saat pembelajaran, agar siswa lebih nyaman sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Menurutnya pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan dalam membuat *Mind Mapping*. Tujuan beliau dalam ungkapan tersebut dilanjut pada penjelasan berikut: pembelajaran yang saya terapkan harus benar-benar dekat dengan anak. Karena saya ingin mendekatkan agar mereka nyaman pada saat pembelajaran. Karena proses pembelajaran untuk satu pelajaran itu 4 jam, sehingga jika mereka belajar secara terpaksa maka pembelajaran akan sulit untuk di laksanakan.¹²⁸

Penjelasan yang beliau paparkan pada saat wawancara tersebut tidak berarti kebebasan tersebut benar-benar bebas. Dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa beliau sudah menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*. Akan tetapi hasil yang diperoleh siswa tidak keseluruhannya sesuai dengan yang di jelaskan. Berdasarkan hasil Observasi dari hasil *Mind Mapping* Siswa diperoleh: 1 *Mind Mapping* memiliki penilaian sangat

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 6 Agustus 2020.

lengkap, 4 diantaranya lengkap, 4 Mind Mapping sedang, 3 Mind Mapping Cukup.¹²⁹

Berdasarkan perolehan data wawancara diperoleh bahwa memiliki kesesuaian dengan teori Andri shaleh (2008) yaitu

“Pembuatan Mind Mapping pun sangatlah mudah dan tidak terlalu sulit. Sehingga membuat siswa akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran materi yang sedang di ajarkan. Setiap siswa diberi kebebasan untuk membuat Mind Map nya sendiri dengan pola yang berbeda-beda. Pembuatan Mind Map tidak lah membutuhkan waktu yang lama sehingga akan lebih efisien dan mampu menunjang metode pembelajaran lain untuk memperjelas isi materi tersebut. Dalam pembuatannya siswa akan berimajinasi dalam pantauan guru untuk membuat Mind Mapping ini. Selama pembuatannya yang tidak melanggar maka kebebasan membuatnya pun di benarkan.”

Kesimpulnya adalah proses pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan keadaan anak. Sehingga pembelajaran mampu membaca keadaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang guru dan siswa persiapkan mempermudah jalannya proses pembuatan *Mind Mapping*. Kemudian pada saat pembelajaran *Mind Mapping* guru mampu membuat siswa agar belajar dengan menyenangkan agar pembelajaran lebih berwarna atau lebih aktif.

Setelah persiapan pembelajaran telah disiapkan kemudian Guru memerintahkan untuk siswa memulai berdiskusi dan membuat *Mind Mapping*. Dalam pelaksanaan beliau (guru Fiqh) menjelaskan mengapa Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah. Penjelasan yang beliau berikan yakni: Karena Materi yang terlalu Banyak, Terdapat susunan atau urutan yang perlu diingat, Mencari suasana belajar yang baru, Agar dapat memperkuat ingatan anak terhadap materi yang dipelajari, mengasah pemahaman anak, memperkuat Metode pembelajaran ceramah, menambah wawasan baru pada siswa dan guru, walaupun metode ceramah itu sebenarnya sangat baik akantetapi metode ceramah juga

¹²⁹ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

perlu yang namanya mencatat, lah metode Mind Mapping untuk mencatat, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.¹³⁰

Kemudian dipeperjelas oleh beliau alasan Metode *Mind Mapping* digunakan untuk materi Haji dan Umrah yakni: Materi Haji dan Umrah itu materi yang panjang dan lumayan sulit dan juga berurutan, ketika kita hanya menggunakan metode ceramah anak-anak pasti akan kebingungan setelah pulang, setidaknya mereka mempunyai catatan ide-ide pokok materi haji dan umrah. Karena materi Haji dan Umrah ini saya fikir materi yang sulit jadi saya menggunakan metode laing untuk membantu pemahaman anak yakni metode Mind Mapping. Jadi setelah guru menjelaskan, siswa juga memiliki catatan yang efektif untuk belajar lagi dirumah, untuk belajar ulangan dan alin-lain.¹³¹

Alasan lain yang beliau jelaskan menggunakan metode *Mind Mapping* yakni: Kurang lebih sejak tahun 2018, saya menggunakan metode ini. Saya inisiatif menggunakan ini. Dan saya juga harus belajar dulu. Bagaimana cara menggunakannya.karena saya menginginkan pembelajaran yang menarik.¹³²

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Guru Fiqh menunjukan bahwa Metode *Mind Mapping* memiliki kesamaan dengan teori yaitu Abdul Karim (2017), yaitu:

“Mind Mapping Untuk mengingat yaitu Dengan menggunakan diagram dan gambar serta warna-warna yang menghiasi Mind Map siswa akan lebih untuk mengingat materi yang didampingi oleh gambar dan warna-warna yang di goreskan. Siswa akan lebih tertarik dengan hasil Mind Map yang menarik untuk dilihat dan mudah diingat. Garis-garis yang berwarna tersebut akan lebih menarik perhatian, disamping itu gambar yang mewakili inti materi yang menurut siswa menjadi simbol tiap sub bab akan memudahkan siswa untuk mengingat dan belajar.

Mind Mapping Untuk Mencatat yaitu Tidak sedikit siswa yang malas dalam hal mencatat materi pelajaran.

¹³⁰ Hasil Observasi pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 8 Agustus 2020.

¹³² Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 8 Agustus 2020.

Siswa merasa bahwa materi sudah di dalam buku pelajaran. Sehingga siswa enggan untuk mencatat materi yang sedang di ajarkan. Dengan menggunakan Mind Map maka siswa akan lebih tertarik untuk mencatat materi pelajaran yang di kemas dalam Mind Map itu sendiri. Karena dengan menggunakan Mind Map siswa akan lebih mudah mencatat materi yang di kemas dengan peta konsep yang ia buwat sendiri.”

Iis Aprinawati (2018), *Mind Mapping* Untuk memahami yaitu:

“Mind Mapping merupakan gambaran keseluruhan dari materi pelajaran yang di kemas dalam bentuk peta konsep yang diberi hiasan sesuai dengan imajinasi pembuat.semua informasi materi pelajaran yang di hubungkan dengan menggunakan Mind Map akan terlihat jelas karena inti-inti materi pelajaran tercatat dengan jelas dan mudah di pahami oleh pembacanya itu sendiri. Dengan demikian Mind Map mampu membuat anak-anak didik cepet memahami materi pelajaran dengan baik dan mudah.”

Kesimpulannya ialah pembelajaran *Mind Mapping* digunakan karena pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk memahami, mengingat, dan mencatat. Maka guru menggunakan Metode *Mind Mapping* untuk membuat pembelajaran lebih asik yang didalamnya terdapat kemudahan dalam memahami, mengingat, dan mencatat. Dengan *Mind Mapping* siswa mampu memahami materi dengan cara membaca ide pokok yang ada didalam *Mind Mapping*. Kemudian *Mind Mapping* yang telah menyerdehanakan materi, membuat siswa untuk memudahkan menghafal materi yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* tidak keseluruhannya berjalan dengan lancar atau tidak memiliki kesulitan. Nyatanya pada proses pembelajaran masih saja terdapat kekurangan. Menurut Guru Fiqh kesulitan dalam menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah yakni: Kesulitan yang saya alami pada saat menggunakan metode pembelajaran ini, yakni setiap siswa dapat mengingat materi pelajaran akantetapi tidak semua siswa sama pada tingkat hafalannya, kadang ada yang cepat kadang ada yang lama. Tapi sebagai seorang guru itu wajar bukan sesuatu yang perlu dipaksakan, nantinya juga

siswa akan bisa seiring berjalannya waktu. Ada yang beberapa presentasinya lancar, ada yang tidak. Kadang yang nulis lupa arti dari makna yang ia tulis sendiri.¹³³

Kemudian berdasarkan hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu siswa berdiskusi membuat *Mind Mapping*, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pembagian tugas. Siswa ada yang bertugas membaca menulis dan mempresentasikan hasil *Mind Mapping*. Pembelajaran berjalan dengan asyik, karena siswa berdiskusi dengan perdebatan untuk memasukan materi pada *Mind Mapping*. Ada beberapa kelompok yang tidak keseluruhannya bergabung berdiskusi. Kemudian dalam pembuatan *Mind Mapping*, ada yang tidak menggunakan warna dan gambar.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa yang sesuai dengan teori, dan kekurangan lainnya dikarenakan keadaan yang memang tidak dapat dipaksakan. Dalam teori Muh. Ibrahim Al-Nughaimish (2007) dijelaskan tentang kekurangan menggunakan *Mind Mapping* yaitu:

“Terkadang sulit mengingat point-point skunder. Dengan mencatat ide-ide tiap paragraf maka akan ada yang tidak terbawa dalam materi pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode Mind Mapping maka yang tercatat hanyalah ide pokok yang penting saja, poin-poin sekunder di dapatkan dari pemahaman siswa terhadap ide yang ia buwat itu sendiri. Kesulitan yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung ini merupakan menjadikan perihal pekerjaan guru untuk selalu mengevaluasi pembelajaran. Kurangnya ingatan siswa dalam menjelaskan materi yang di jelaskan pada saat presentasi, kemudian ditambahkan oleh guru pada saat penutupan pembelajaran. Tujuannya ialah agar siswa mengetahui apa yang tidak dapat siswa ketahui pada saat menjelaskan materi.”

Kesulitan yang didapat pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya siswa harus pandai pada saat itu. menurutnya pada saat pembelajaran : *“sebagai seorang guru harus sabar”*. Menurutnya Metode *Mind Mapping*

¹³³ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada, 8 Agustus 2020.

¹³⁴ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

pada Materi Haji dan Umrah mendapat respon yang baik dari Guru dan siswa karena pembelajarannya yang mengasyikan tidak monoton. Penjelasannya dalam wawancara yaitu: Iya tentu saja , metode ini malah harus dikembangkan biar mudah digunakan dan sesuai dengan keadaan. Dalam pembelajaran anak senang, dan tidak membosankan. Jadi pembelajaran bisa diikuti anak dengan baik. Jadi menggunakan metode juga harus mampu membaca keadaan dan harus menjelaskan dengan se jelasnya.¹³⁵

Hasil observasi pada saat pembelajaran yaitu suasana dalam pembelajaran lebih hidup, karena siswa lebih mendominasi untuk berfikir dan mengemukakan pendapat. Siswa lebih senang dalam pembelajaran karena perdebatan mereka dengan senang dan presentasi materi yang berbeda-beda.¹³⁶

Rizki Ananda (2017) Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode Mind Mapping mempunyai beberapa keunggulan menurut Hernacki di antaranya :

- a. *Fleksibel: yaitu jika seorang dalam menyampaikan materi atau informasi teringat untuk menjelaskan materi maka dapat menambahkan materi tersebut pada tempat yang sesuai dan selaras. Dalam Peta Pikiran Anda tanpa harus kebingungan dengan melihat konsep yang sangat menarik dan penyusunannya yang di buwat runtun ini akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan pemikiran yang sebenarnya memiliki batas dalam materi akan tetapi karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi materi yang sifatnya global sehingga menjadikan wacana yang sederhana menjadi berkembang dan menghasilkan sesuatu yang baru dan terus terkaji karena selalu memiliki rasa penasaran dengan peta konsep yang ia konsep tersebut.*
- b. *Dapat memusatkan pikiran : Dalam penyampaian Materi tidak perlu memikirkan perkata yang disampaikan. Sebaliknya, kita hanya perlu fokus pada gagasan yang di sampaikan oleh pembicara. Sehingga gagasan utama yang di catat akan di jelaskan berdasarkan keinginan siswa yang*

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 8 Agustus 2020.

¹³⁶ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

- bervariasi. Siswa akan memusatkan pemikirannya dan di hiasi dengan imajinasi mereka agar mereka selalu semangat dalam mengerjakan tugasnya.*
- c. *Meningkatkan pemahaman: ketika membaca suatu hasil tulisan atau hasil laporan teknik, peta pemikiran akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman laporan, dan memberikan sebuah catatan tinjauan ulang yang sangat bermanfaat nantinya. Siswa akan lebih mudah ketika akan mempelajari materi yang sudah di pelajari. Pemahaman ini di maksudkan karena siswa akan membuka lagi hasil belajar yang siswa buwat dengan mind map, siswa akan membaca sepintas dari pta konsep yang telah di buawatnya.*
 - d. *Menyenangkan : Imajinasi yang difikirkan oleh setiap anak tidak akan terbatas, sehingga menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang akan lebih menyenangkan dalam penyampaiannya. Setelah siswa selesai mengerjakan hasil belajar yang di kemas dengan cara menulis mind map maka siswa akan membuka kembali secara sepintas akan materi yang telah di pelajari*

Kesimpulannya ialah pada teori yang telah penulis rencanakan terdapat kesesuaian pada saat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih suka menjelaskan berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil *Mind Mapping* yang mereka buat menjadi fokus pemikirannya untuk menuntun menjelaskan di depan kelas. kemudian dalam proses penyampaian siswa lebih asyik dan menyenangkan karena mereka menejelaskan hasil *Mind Mapping*nya didepan teman-temannya sendiri dengan cara mereka.

Kemudian selain pembahasan terkait penyampaian materi yang disesuaikan dengan mereka. Dalam penjelasan pada saat wawancara guru menjelaskan terkait dengan ayat yang ada dalam *Mind Mapping*. menurutnya Surat atau ayat pada materi Haji dan Umrah dicatat jika menggunakan metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah yaitu: Kalo untuk surat pada materi dibedakan, suruh di baca dan dihafalkan minimal satu dasar hukum setiap materi. Jadi Surat atau ayat di Mind

Mapping hanya dicantumkan nama surat dan ayatnya pengucapannya dihafalkan. dan itu saya wajibkan untuk setiap siswa.¹³⁷

Pada penjelasan yang beliau jelaskan yaitu Setelah Melakukan Presentasi siswa diberi tugas agar lebih memahami materi Haji dan Umrah, Pernyataan tersebut yaitu: Saya memberi tugas siswa untuk membaca lagi. Kemudian saya beri hadiah agar siswa lebih semangat dalam belajar dirumah karena siswa pasti akan lebih semangat ketika ada sesuatu jika mereka melakukannya.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh diperoleh hasil dengan teori yaitu Rizki Ananda(2019) yaitu

“Meningkatkan pemahaman: ketika membaca suatu hasil tulisan atau hasil laporan teknik, peta pemikiran akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman laporan, dan memberikan sebuah catatan tinjauan ulang yang sangat bermanfaat nantinya. Siswa akan lebih mudah ketika akan mempelajari materi yang sudah di pelajari. Pemahaman ini di maksudkan karena siswa akan membuka lagi hasil belajar yang siswa buwat dengan mind map, siswa akan membaca sepiantas dari pta konsep yang telah di buwatnya.

Menurut Maryan Darmayoga (2013) yaitu

“Mind Mapping bisa di katakan sebagai Peta konsep yang Kreatif karena Mind Mapping ini lebih menarik dalam mengkaji materi pelajaran. Pada dasarnya metode yang di kembangkan oleh seorang ilmuan ini yakni Toni Buzan ini merupakan Metode yang mampu menyederhanakan materi yang begitu rumit menjadi sesuatu yang lebih menarik untuk dipelajari dan untuk dibaca. Akan tetapi setiap sesuatu yang dipakai tak sepenuhnya sempurna. Akan tetapi guru yang memakai metode pembelajaran bertujuan untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan yang di berlakukan dalam metode Mind Mapping ini selalu menjadi bahan pertimbangan yang selalu di bahas karena inti dari pembelajaran Mind Mapping sendiri adalah bagaimana siswa mengemas materi pembelajaran dengan begitu menarik dan selalu ingin untuk di pelajari.”

¹³⁷Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, Pada, 11 Agustus 2020

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 11 Agustus 2020.

Kesimpulannya ialah pembelajaran *Mind Mapping* ini lebih menekankan pada kesesuaian anak dalam memahami materi Haji dan Umrah. Dalam pembelajaran siswa di berikan kebebasan dalam mempelajari Materi Haji dan Umrah. Akan tetapi Guru selalu mengawasi dan memberikan perintah untuk menentukan apa saja yang siswa harus kuasai. Dalam hal ini siswa diwajibkan untuk hafal minimal 1 ayat yang mewakili hukum Haji dan Umrah. Sehingga pembelajaran ini memiliki tujuan hasil yang jelas dan tidak hanya untuk bersenang-senang saja.

Pembelajaran yang guru terapkan dalam pembelajaran *Mind Mapping* ini harus benar-benar memiliki hasil yang jelas. Menurutnya terdapat pengaruh pada saat menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah yaitu sangat berpengaruh karena siswa berkelompok untuk mengemukakan gagasannya karena mereka perlu menulis dan mengingat. Biasanya anak akan mendapatkan jatah masing-masing dalam menyampaikan materi.¹³⁹

Berdasarkan teori Abdul Karim (2017) yaitu:

Mind Map Untuk mengingat

“Dengan menggunakan diagram dan gambar serta warna-warna yang menghiasi Mind Map siswa akan lebih untuk mengingat materi yang didampingi oleh gambar dan warna-warna yang di goreskan. Siswa akan lebih tertarik dengan hasil Mind Map yang menarik untuk dilihat dan mudah diingat. Garis-garis yang berwarna tersebut akan lebih menarik perhatian, disamping itu gambar yang mewakili inti materi yang menurut siswa menjadi simbol tiap sub bab akan memudahkan siswa untuk mengingat dan belajar.”

Kemudian dalam teori Iis Aprianti (2018) juga menjelaskan tentang mencatat yaitu:

Mind Mapping Untuk Mencatat

“Tidak sedikit siswa yang malas dalam hal mencatat materi pelajaran. Siswa merasa bahwa materi sudah di dalam buku pelajaran. Sehingga siswa enggan untuk

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 11 Agustus 2020.

mencatat materi yang sedang di ajarkan. Dengan menggunakan Mind Map maka siswa akan lebih tertarik untuk mencatat materi pelajaran yang di kemas dalam Mind Map itu sendiri. Karena dengan menggunakan Mind Map siswa akan lebih mudah mencatat materi yang di kemas dengan peta konsep yang ia buwat sendiri.”

Penjelasan yang beliau jelaskan tentang pengaruh penggunaan Metode *Mind Mapping* ini menjadikan proses kemandirian siswa. Proses yang dimaksud ialah yang terpaparkan dalam teori yakni mencatat dan memahami *Mind Mapping* yang mereka buat. Dengan mencatat dan mengingat isi dari *Mind Mapping* ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas untuk menyampaikan penjelasan yang mereka tuliskan dan pahami dalam *Mind Mapping* tersebut. Siswa akan menggunakan *Mind Mappingnya* sebagai Metode untuk menyampaikan materi kepada temannya. Sehingga dalam penyampaiannya mereka memiliki arah dan isi yang sesuai dengan Materi Haji dan Umrah yang mereka pelajari. Akan tetapi dalam proses penyampaian masih ada beberapa penjelasan yang memang perlu dijelaskan oleh guru, karena lupa dalam penyampaiannya.

Penjelasan terkait dengan Materi sekunder pada materi Haji dan Umrah perlu dijelaskan kembali agar kesalahan dalam penyampaian yang siswa presentasikan dapat dibenarkan oleh guru. Menurutnya dalam wawancara yaitu; Selain siswa, Guru juga menjelaskan. Sehingga metode ini harus berkolaborasi dengan metode Ceramah, Agar saling menguatkan.¹⁴⁰

Dalam pelaksanaannya Jumlah *Mind Mapping* yang dibuat dalam satu kelompok yaitu; satu kelompok satu *Mind Mapping*, Akan tetapi setiap anak juga wajib membuat.¹⁴¹

Penjelasan yang beliau jelaskan terdapat Pada teori Iis Apriwati (2018) yang menjelaskan kreatif dan memahami pada *Mind Mapping* yaitu:

Mind Map Untuk menjadi kreatif

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 5 Agustus 2020.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada 11 Agustus 2020.

“Pemikiran kreatif muncul dari imajinasi yang tinggi, dengan menggunakan Mind Mapping yang memberikan kebebasan dalam berekspresi sehingga mampu membangkitkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan mengembangkan materi pelajaran yang diawasi oleh guru. Mereka dengan bebas dapat membuat tulisan dan gambar yang mereka suka disini siswa akan terangsang untuk membuat sesuatu yang baru. Dengan demikian Mind Mapping dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif.”

Mind Map Untuk memahami

“Mind Mapping merupakan gambaran keseluruhan dari materi pelajaran yang di kemas dalam bentuk peta konsep yang diberi hiasan sesuai dengan imajinasi pembuat.semua informasi materi pelajaran yang di hubungkan dengan menggunakan Mind Map akan terlihat jelas karena inti-inti materi pelajaran tercatat dengan jelas dan mudah di pahami oleh pembacanya itu sendiri. Dengan demikian Mind Map mampu membuat anak-anak didik cepet memahami materi pelajaran dengan baik dan mudah.”

Penjelasan yang guru jelaskan tersebut merupakan kesesuaian yakni pada penjelasan yang beliau jelaskan *“Guru juga menjelaskan. Sehingga metode ini harus berkolaborasi dengan metode Ceramah, Agar saling menguatkan”*. Merupakan sebuah perpaduan yang beliau jelaskan, menurutnya Metode *Mind Mapping* tidak dapat diterapkan tanpa metode lainnya karena Metode *Mind Mapping* perlu adanya Metode lainnya sebagai Metode utama. Pada proses pembelajaran guru menggunakan Metode *Mind Mapping* ini sebagai penguat Metode Lain. Dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* siswa akan lebih dominan dalam pembelajaran karena siswa akan lebih bebas dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu siswa akan mampu mengembangkan materi pembelajaran Haji dan Umrah. Guru akan mengetahui pemahaman siswa dalam menjelaskan materi Haji dan Umrah. Siswa menjelaskan Materi Haji dan Umrah dengan menggunakan cara mereka sendiri yang telah dituangkan dalam *Mind Mapping*.

Selain Penjelasan yang beliau jelaskan, dijelaskan tentang kenyataan *Mind Mapping* yang digunakan pada saat pembelajaran, beliau menjelaskan yaitu: sudah sesuai keseluruhannya, karena di *Mind Mapping* kan sudah di

tuliskan seperti nama surat dan ayatnya, sehingga siswa harus wajib menghafalkannya agar dapat mempresentasikannya.¹⁴²

Beliau menjelaskan tentang Materi lain, yang menggunakan Metode yang sama yaitu: Tidak semua menggunakan Metode Mind Mapping, saya menggunakan metode *Mind Mapping* karena bentuk materinya yang yang begitu banyak, kemudian berurutan, maka dari itu saya menggunakan metode ini sebagai pembantu metode ceramah.¹⁴³

Dalam teori Roslia Siregar (2014) dijelaskan juga tentang Kegunaan *Mind Mapping* yaitu

Mind Mapping Untuk memilah

“Dengan menggunakan Mind Map sebenarnya mampu melatih anak-anak didik untuk memilah berbagai macam informasi yang di sampaikan dalam materi pelajaran.dalam mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru, siswa tidak akan memakan mentah-mentah semua materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Siswa akan mengalami kesulitan ketika diwajibkan tahu semua yang di sampaikan oleh guru. Dengan menggunakan Mind Map siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran dengan menandai hal-hal yang penting. Penggunaan kata-kata yang penting akan lebih mudah untuk siswa pahami dan di ingat. Dengan penggunaan Mind Map waktu yang di butuhkan oleh siswa kan lebih efisien dan efektif.”

Mind Mapping Untuk berimajinasi

“Mind Map memberikan kebebasan ekspresi kepada setiap pebuatnya. Kebebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengutarakan imajinasinya kedalam materi pelajaran yang sedang ia pikirkan. Kebebasan tersebut diberikan kepada siswa guna memberikan kebebasan yang membuat siswa itu sendiri yang selalu mengingat-ingat materi yang ia perumpamakan kedalam gambar tersebut.”

Mind Map Untuk tetap Berminat

¹⁴² Hasil wawancara dengan guru fiqh, pada 11 Agustus 2020.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan guru fiqh, pada 5 Agustus 2020.

“Salah satu yang membuat Mind Map menarik adalah mampu menggambarkan suatu materi pelajaran ke dalam bentuk tampilan gambar yang menarik. Gambaran yang menarik yang mereka buat sendiri tersebut membuat minatnya untuk mempelajari materi pelajaran yang ia pelajari. Gambar yang diberi kebebasan tersebut menjadi sebuah cara untuk menarik siswa membuka materi yang sudah ia pelajari”.

Mind Map Untuk mengendalikan

“Mind Map merupakan metode pelajaran yang menggunakan kata kunci sebagai acuan untuk di ingat dan di jelaskan sesuai pemahaman siswa. Dengan menggunakan kata kunci dari materi pelajaran yang sedang ia pelajari maka Mind Map mampu memusatkan inti materi yang sedang di sampaikan siswa.dengan menggunakan Mind Map mereka mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar”.

Sesuai dengan yang telah di sebutkan tadi *Mind Map* dapat membantu anak didik atau siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian dengan menggunakan *Mind Mapping* perhatian siswa dapat di kendalikan dengan *Mind Map* tersebut. Karena arah pemahaman siswa akan terbaca dari gambar yang ia buat yang di lengkapi dengan materi dalam *Mind Mapping*.

Penggunaan Metode *Mind Mapping* yang diterapkan pada materi Haji dan Umrah merupakan suatu Evaluasi yang guru terapkan. Penerapan Metode *Mind Mapping* ini dijadikan guru mampu menguatkan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya pengaruh yang dihasilkan oleh metode *Mind Mapping* ialah siswa mampu memilah materi yang panjang menjadi materi yang mudah dipahami, kemudian kreativitas siswa dalam mempelajari matei haji dan Umrah akan lebih mudah karena sesuai dengan apa yang mereka buat. Sehingga mereka paham apa yang mereka tuliskan dan apa yang mereka sampaikan.

Surat yang terkandung dalam materi Haji dan Umrah perlu dengan metode lain selain *Mind Mapping*. Yakni metode Menghafal yang diwajibkan oleh guru. Seluruh ayat yang terdapat pada materi Haji dan

Umrah harus dihafalkan minimal satu ayat sebagai landasan penyampaian ayat. Karena guru mewajibkan siswa untuk hafal ayat Al-Qur'an.

Kemudian Beliau menjelaskan terkait dengan Praktek atau demonstrasi Materi Haji dan Umrah yaitu: saya berikan Ilustrasi, terkadang dalam Mind Mapping , kemudian saya membawa gambar, atau siswa praktek, atau siswa mencari Video terkait Haji dan Umrah.¹⁴⁴

Penjelasan yang beliau jelaskan dalam wawancara dijelaskan dalam teori Menurut teori Tony Buzan (2005) yaitu:

Menggunakan Gambar

“Gunakan GAMBAR karena dengan menggunakan gambar, gambar akan memberikan makna yang begitu banyak. Dengan menggunakan gambar siswa akan mengingat-ingat gambar yang di gunakan memiliki makna yang ia tuliskan. Jadi jika kita memiliki 10 gambar dalam Mind Map kita, Mind Map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan. Penggunaan gambar yang memberikan begitu banyak makna maka akan memberikan rekreasi yang menaruik untuk selalu di pelajari”.

Kemudian dijelaskan pada teori Iis Aprinawati (2018) yaitu

Mind Map Untuk berimajinasi

“Mind Map memberikan kebebasan ekspresi kepada setiap pebuatnya. Kebebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengutarakan imajinasinya kedalam materi pelajaran yang sedang ia pikirkan. Kebebasan tersebut diberikan kepada siswa guna memberikan kebebasan yang membuat siswa itu sendiri yang selalu mengingat-ingat materi yang ia perumpamakan kedalam gambar tersebut”.

Dalam penjelasan yang diberikan oleh guru yang menjelaskan terkait Demonstrasi Haji dan Umrah. Guru menjelaskan bahwa gambar dalam *Mind Mapping* menjadi gambaran siswa dalam mempraktikan Materi Haji dan Umrah. Berdasarkan hasil *Mind Mapping* yang mereka buat hanya 4 dari 12 *Mind Mapping* yang memiliki gambar. Akan tetapi gambar yang mereka buat tidak memiliki unsur kaitannya dengan Haji

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh pada 12 Agustus 2020.

dan Umrah. Gambar yang dibuat hanya sebagai pengingat materi saja. Sehingga guru menambahkan gambar tambahan yang dicontohkan pada *Mind Mapping* yang guru buat.

4) Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah

Dalam pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah memiliki manfaat. Sehingga pada proses pembelajaran setiap apa yang terjadi merupakan suatu proses siswa dalam belajar. Menurut guru fiqh beliau menjelaskan: Manfaat dari menggunakan metode Pembelajaran *Mind Mapping* banyak sebenarnya, Misalnya: untuk memperkuat pemahaman anak, Kreatifitas Anak, Mengasah Imajinasi anak dalam memahami materi pelajaran, Agar Anak mau Menulis materi, menyederhanakan bacaan-bacaan yang panjang dan sulit diingat, pada saat presentasi benar-benar pemahaman anak apa yang ia pahami dari materi tersebut, Agar tidak membosankan pada saat pembelajaran, Kemudian pada sisi materi dapat berfungsi sebagai memilih materi-materi pokoknya saja, kemudian untuk daya mengingat setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Sehingga semua itu butuh proses agar anak dapat faham dengan materi yang diajarkan, Walaupun belum sepenuhnya sempurna.¹⁴⁵

Kemudian beliau menjelaskan pada saat pelaksanaan pembelajaran yakni: jangan memaksa kehendak anak, dan ia harus bisa pada saat itu juga. Akantetapi bersabarlah karena guru harus melatihnya sedikit demi sedikit.¹⁴⁶

Penjelasan yang beliau berikan sesuai dengan teori Syahrir & Elma Heliati (2017),

“menjelaskan Manfaat menggunakan Metode Mind mapping. Berikut Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan Mind mapping, antara lain:

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada 6 Agustus 2020.

¹⁴⁶ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

- 1) *Tema Utama sangat lah jelas terdefinisi karena berada dibagian tengah.*
- 2) *Level keutamaan yang memiliki informasi teridentifikasi secara lebih baik dan benar. Informasi yang memiliki kadar yang sangat jelas yang diletakkan dengan tema utama.*
- 3) *Hubungan yang terdapat didalam Mind Map dapat mudah dikemali informasinya*
- 4) *Dengan menggunakan Mind Map akan lebih mudah memahami dan mengingat.*
- 5) *Tanpa merusak struktur baru yang digabungkan didalam Mind Map karena dengan Menggunakan Mind Map akan lebih terurut sesuai dengan kebutuhan materi.*
- 6) *Keseluruhan yang ada didalam Mind map sangatlah unik, sehingga dapat memudahkan mengingat.*
- 7) *Mencatat akan lebih mudah karena menggunakan kata kunci”*

Kemudian dalam teori Tony Buzan (2015), yang menjelaskan Manfaat dari Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Michalko, *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

“Kita akan tetap fokus pada materi pembahasan. Dapat mengaktifkan keseluruhan otak dalam Mind Map. Membersihkan mental dari kesulitan karena banyaknya materi yang sudah disederhanakan. Menghubungkan bagian-bagian informasi yang terpisah satu sama lain. Membuat gambaran materi akan lebih jelas dan terperinci. Lebih mudah mengelompokkan konsep dan mudah untuk membandingkan materi satu sama lain.”

Kesimpulannya ialah pada pelaksanaannya bahwa siswa untuk memperkuat pemahaman anak, Kreativitas Anak, Mengasah Imajinasi anak dalam memahami materi pelajaran, Agar Anak mau Menulis materi, menyederhanakan bacaan-bacaan yang panjang dan sulit diingat, pada saat presentasi benar-benar pemahaman anak apa yang ia pahami dari materi tersebut, Agar tidak membosankan pada saat pembelajaran, Kemudian pada sisi materi dapat berfungsi sebagai memilih materi-materi pokoknya saja, kemudian untuk daya mengingat setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah

Dalam menggunakan Metode Pembelajaran pasti akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang digunakan. Salah satu pembelajaran yang sedang digunakan yaitu pembelajaran *Mind Mapping*, Metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai Metode Pembantu dalam menyampaikan Materi Haji dan Umrah. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada kata sempurna, ketidak sempurnaan tersebut yang menjadikan pengembangan pembelajaran dalam kelas. berikut hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas VIII 1 dan VIII 2 yaitu:

1) Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran menurut guru fiqh, beliau menjelaskan tentang Faktor Pendukung dari proses pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping*. Dalam pelaksanaan wawancara beliau menjelaskan terkait kelebihan dari Metode ini yaitu: Kelebihan, Sangat simpel, Tidak bertele-tele tapi harus selalu di perhatikan dengan baik, Mudah untuk digunakan belajar kembali, Tidak banyak membuang waktu untuk mencari materi yang akan dipelajari kembali, Pembelajaran menyenangkan, Banyak keceriaan pada saat pembelajaran, Tidak membosankan. Menambahkan dalam pembicaraannya: Bapak Guru Fiqh : Menulis, untuk mempersingkat bacaan.

¹⁴⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqh diperoleh kesesuaian dengan Teori,

Lebih Cepat ke Point yang dituju

“Pada dasarnya metode Mnd map Ini di buwat guna mempermudah pembaca agar tidak terlalu lama dalam menemukan inti dari bacaan yang sedang ia pelajari. Metode Mind Mapping akan lebih mudah ketika kita akan mencari gagasan utama yang akan kita cari. Gagasan utama yang telah di susun dengan sedemikian rupa ini menjadi rangkuman materi yang di perjelas dengan sub bab pada

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan guru fiqh, pada 6 agustus 2020.

tiap kotak yang di buat. Dengan variasi yang telah di buwat dengan sedemikian rupa, sehingga membuat pembaca ingin mengulasnya kembali dan akan lebih cepat dalam menemukan apa yang akan ia cari.”

Mudah dilihat dan dirujuk kembali

“Dengan menggunakan Mind Map anak akan lebih mudah untuk mencari kembali materi pelajaran yang telah ia pelajari. Penggunaan Mind Map ini akan lebih mudah untuk menemukan gagasan utama yang akan ia cari sehingga akan lebih asyik dan lebih menarik untuk di pelajari kembali oleh anak. Mind map yang di buat oleh anak akan mudah untuk di baca secara garis besar sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran.”

Cocok Untuk Materi yang panjang

“Dengan menggunakan Mind Map materi yang banyak secara keseluruhan akan lebih mudah untuk di pahami karena telah di konsepkan. Penggunaan metode Mind Map akan mempermudah pembaca karena ia lebih mudah menemukan materi yang seharusnya perlu di cari karena panjangnya bacaan. Dengan menggunakan Mind Map anak akan lebih tertarik dan tidak mudah bosan dengan materi yang di pelajarnya. Penyederhanakan yang di lakukan dengan menggunakan Mind Map akan membuat anak menanamkan konsep baca yang dilakukan dengan gagasan utama yang harus ia jelaskan sesuai dengan apa yang ia pahami.”

Efisien Waktu

“Dengan menggunakan metode Mind Mapping akan lebih menghemat waktu karena metode ini akan lebih meringkas materi intinya saja. Sehingga untuk proses menghafal atau mengingat akan lebih mudah karena poin-poin penting yang bersembunyi pada banyaknya bacaan akan lebih mudah untuk di ingat karena sudah di porsikan dengan peta pemikiran (Mind Mapping). Maka waktu yang di butuhkan dengan menggunakan metode ini akan lebih efisien. Sehingga dengan waktu yang efisien maka akan lebih menyeluruh materi yang di dapat. Penggunaan waktu akan lebih menyenangkan karena setiap pokok materi di beri gambar. Menjadikan menarik untuk selalu dibaca.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa kesesuaian dengan Materi memiliki kelebihan yang dapat dirasakan oleh siswa dan Guru. Kelebihan menggunakan Metode *Mind Mapping* memiliki manfaat yakni Pertama, Lebih Cepat ke Point yang dituju. Dalam penjelasan yang

beliau jelaskan kelebihan *Mind Mapping*. Kelebihan yang dirasakan ialah lebih cepat ke point yang dituju karena materi yang telah dipelajari telah tercatat dengan point-point yang telah dipelajari. Sehingga siswa lebih mudah dalam menemukan materi kembali. Kemudian waktu yang dibutuhkan akan lebih cepat karena siswa tidak perlu membaca keseluruhan materi pembelajaran yang banyak atau panjang. Kemudahan siswa tentunya perlu usaha belajar yang baik karena ide-ide yang ada didalam *Mind Mapping* perlu dijelaskan olehnya kembali berdasarkan pemahaman mereka.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh dan Observasi pembelajaran. Faktor Penghambat dari metode *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran Materi Haji dan Umrah yaitu; Kemudian kekurangan dari metode ini, tidak semua anak mudah untuk mengingat kata-kata yang pendek, Ada yang lupa pengertian yang mereka catat dan tidak tahu artinya, terus harus mengeluarkan warna karena tidak semua anak mempunyai.¹⁴⁸

Hasil Observasi pada saat pembelajaran ialah Banyak kertas yang bertumpukan dan pada saat pembuatan *Mind Mapping* Mengalami kesalahan pada saat pembuatannya.¹⁴⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dan Observasi, hasil yang di peroleh terdapat pada Teori Muh. Ibrahim Al-Nughaimish (2007) yaitu:

Boros Kertas

“Menggunakan metode Mind Mapping akan menggunakan kertas lebih banyak, karena pada saat menggunakan metode ini peringkasan yang di gunakan akan menambah ruang kertas karena terdapat peta konsep dan gambar yang di gambar untuk mewakili tiap ide paragraf yang di buat.”

Terkadang sulit mengingat point-point skunder

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru fiqh, pada 6 Agustus 2020.

¹⁴⁹ Hasil Observasi Pembelajaran, pada 10-12 Maret 2020.

“Dengan mencatat ide-ide tiap paragraf maka akan ada yang tidak terbawa dalam materi pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode Mind Mapping maka yang tercatat hanyalah ide pokok yang penting saja, poin-poin sekunder di dapatkan dari pemahaman siswa terhadap ide yang ia buwat itu sendiri.”

Tidak cocok untuk obrolan singkat

“Metode Mind Mapping Ini tidak cocok untuk mengobrol singkat, atau materi yang singkat karena dengan menggunakan metode ini semua yang di masukan dalam Mind Mapping akan di ringkas dengan sesederhana mungkin.”

Berdasarkan hasil penjelasan dalam wawancara menunjukkan bahwa Faktor Penghambat Metode *Mind Mapping* ialah sulit mengingat materi yang sekunder, menunjukkan kesesuaian dengan teori. Kemudian disisi lain kekurangan dalam pembelajaran ini ialah siswa tidak memiliki pewarna dalam membuat *Mind Mapping*. Sehingga Metode *Mind Mapping* kurang dalam pelaksanaannya. Kemudian disisi lain kertas yang mereka gunakan banyak yang mengalami kegagalan sehingga siswa perlu lebih dari satu kertas dalam membuat *Mnd Mapping*.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Mind Mapping* pada Materi Haji dan Umrah

Setelah melakukan pembelajaran diperoleh hasil penelitian yang memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut dikarenakan kurangnya persiapan lebih matang dalam pelaksanaan dan kondisi pembelajaran, kekurangan lainnya karena adanya ketidak tepatnya pembuatan *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh ialah pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan yaitu pada *Mind Mapping* yang dibuat siswa tidak disertai gambar dan warna hanya beberapa yang menggunakannya, Materi yang di tuangkan dalam *Mind Mapping* masih ada yang kurang Materi Haji dan Umrah. kemudian pada proses presentasi siswa ada yang lupa dalam menjelaskan materi yang disampaikan, banyaknya kertas yang tidak digunakan karena kesalahan dalam membuat *Mind Mapping*.

Kemudian kekurangan lainnya yaitu dikarenakan materi Haji dan Umrah yang begitu banyak sehingga tidak mencukupi untuk pembahasan yang begitu mendalam. Disisi lain kekurangan media yang direncanakan tidak sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan yaitu kain ihram, LCD proyektor. Kekurangan tersebut dikarenakan beberapa hal kerusakan sehingga guru menggunakan Media pembelajaran yang telah tersedia.

Kekurangan yang telah penulis analisis berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah penulis mengevaluasi yakni:

Kekurangan gambar dan warna yang disebabkan kurangnya siswa dalam mempersiapkan pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga untuk pembelajaran yang akan datang perlu ada persiapan yakni dengan memberikan catatan kepada siswa agar benar-benar membawa apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran yakni pencil, kertas, pewarna. Dan kreativitas dalam menggambar agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Kemudian Materi yang terdapat dalam *Mind Mapping* masih ada beberapa *Mind Mapping* siswa yang kurang lengkap, sehingga proses penyampaian dalam Presentasi masih banyak yang lupa. Akan tetapi untuk *Mind Mapping* yang memiliki materi yang lengkap dalam penyampaian sudah sesuai dengan Isi materi Haji dan Umrah.

Evaluasi yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kertas yang mengalami kesalahan dalam membuat *Mind Mapping*. Sehingga siswa dalam membuat Mind mapping Lebih baik menggunakan Pensil terlebih dahulu agar dalam kesalahan masih dapat dihapus dengan penghapus.

Kemudian sebagai bahan evaluasi guru melakukan pemberian tugas kepada siswa sebagai pembelajaran di rumah. Salah satu Tes yang digunakan ialah Uji Kompetensi yang ada didalam LKS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu memulai pembelajaran dengan do'a belajar dan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian Metode *Mind Mapping*, digunakan guru sebagai penguat metode lainnya dikarenakan Fungsinya yakni Menyederhanakan bacaan, Mencatat, melatih kreativitas, dan Menyenangkan, Memudahkan siswa dalam menulis Materi haji dan Umrah dan memudahkan siswa dalam menyampaikan presentasi sesuai dengan pemahaman mereka, dan memudahkan guru dalam menilai pemahaman siswa pada proses pembelajaran yang guru sampaikan.

Kemudian penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah sudah berjalan dengan efektif, hal itu dapat dibuktikan pada kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik, maksimal, siswa terlihat lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu Penerapan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah dalam pelaksanaannya siswa lebih bebas dalam berfikir dan siswa lebih bebas dalam menuangkan ide didalam *Mind Mapping* dan melatih kemandirian siswa dan *Public Speaking* pada saat melakukan presentasi didepan kelas. Jadi setelah pelaksanaan penelitian Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dapat berjalan sesuai rencana, pelaksanaan, dan Evaluasi. Hasil dari pembelajaran *Mind Mapping* sudah sangat Mengasyik/menarik.

B. Saran

Dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang terutama berkaitan dengan pembelajaran Fiqh, perkenankan penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan, oleh karena itu pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk materi lain dengan mempersiapkan berbagai hal untuk melaksanakan pembelajaran.
 - b. Pendidik Memberikan penjelasan yang jelas agar siswa dapat menyampaikan Materi Haji dan umrah dengan pemahaman dan ingatan yang baik. Agar proses presentasi dapat menjadi lebih hidup dan menarik.
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Pendidik melakukan penambahan Materi yang dilakukan diluar Madrasah yang dapat berbentuk Manasik sebagai Metode Demontrasi Haji dan Umrah.
 - e. Melakukan beberapa penggabungan dari beberapa metode dalam proses pembelajarannya agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.
2. Bagi Peserta Didik
- a. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan agar lebih mudah dalam memahami Materi pembelajaran.
 - b. Dalam pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- a. Dapat menjadikan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* menjadi Metode Pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah/Madrasah.
 - b. Diharapkan Meningkatkan Metode pembelajaran khususnya Metode *Mind Mapping* untuk Sekolah/Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan Ma'arif Nu.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif”Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya”*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Gofernance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Ananda, Rizki. 2019. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Ansori, Muslich & Sri Iswati. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aprinawati, Iis. 2018. Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Iswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 2 No. 1, Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Dadang, Asep & Siti Rohaeti. 2006. *Penanaman Akhlak dengan cerita*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi.
- Darmayoga, Wayan, wayan Lasmawan, & dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS di tinjau dari Minat Siswa kelas IV SD SATHYA SAI Denpasar. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 Tahun 2013.
- Darusman, Rijal. 2014. Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol. 3 No. 2, September 2014.
- Deporter, Bobbi. 2007. *Quantum Succes dan Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa Dianapu, Kapanpun, dan Siapapun Anda*, (Bandung: Mizan Media Utama.
- Dwi Aryani, Wulan, dkk. 2018. *Top Ten Finalis Inobel IPSPB Ketrampilan Mengajar Guru Abad 21*. Jawa Timur: Praktek Mandiri.

- Efendi, Jaenadi & Johny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum “ Normatif dan Empiris ”*. Depok: Prenada Grup.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At Tafkir* Vol. XI No. 1. (<http://Journal.iainlangsa.ac.id>, diakses 30 Januari 2020).
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen, dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar siswa*. Jogjakarta: Gre Publising.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar siswa*. Lampung: Gre Publising.
- Hamid, Abdul. 2019. *Penyusunan Tes Tertulis*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanafi, Halid, dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helianthusonfri, Jefferly & Java Creativity. 2012. *111 Trik Agar Blog Banjir Kunjungan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Hery Kristanto, Vigih. 2018. *Metodologi Penelitian “ pedoman Penulisan karya tulis Ilmiah ”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi. Ibrahim, Muh. Al-Nughaimish. 2007. *Terampil Mendengarkan: Rahasia Anda di Sukai Siapa saja*. Jakarta: Zaman.
- Iswanto & Pairun Roni Wijaya. 2017. *Mind Map Learning Model To Improve The Activities And The Learning Outcomes In The Competency Of Electrical System And Instrument of XI Grade Student Of The Motorcycle Engineering Program IN SMK Diponegoro Depok Sleman*. *Jurnal Taman Vokasi* Vol 5, No.1, Juni 2017.
- Jazula, Imam. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah : Panduan Super lengkap manasik haji dan umrah berdasarkan 6 mazhab*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karim, Abdul. 2017. Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2017.
- Khusni Albar, Mawi. 2017. Pendidikan Ekologi-sosial dalam Perspektif Islam: Jawaban terhadap Krisis kesadaran Ekologis. *At-tahrir*. Vol. 17. No. 2 November 2017.

- Khusni Albar, Mawi. 2018. Taktor Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren. *Insania*. Vol. 23. No. 1, Januari-Juni 2018.
- Kusnadi. 2018. *Metode pembelajaran kolaboratif*. Jawa Barat: Edu Publisier.
- Marwiyah, St., Alauddin, dkk. 2018. *Perencanaan pembelajaran Kontenporer berbasis penerapan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi “ memahami dan mengkaji masyarakat*. Bandung: Grafindo Media.
- Muzdalifa. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Sub Tema 1 peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjung Senang*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Kalimantan : Aswaja.
- Nursalim. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Wijaya Grand Center.
- Olivia, Femi. 2013. *5 – 7 menit Asyik Mind Mapping KREATIF*. Jakarta: Media Komputindo.
- Rahardjo, Susilo & Fgudnanto. 2018. *Pemahaman Individu Tehnik Nontes*. Jawa Timur: Prenada Media.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roni wijaya, Pairun. 2017. *Mind Map Learninig Model to Improve The Activities and The Learning Outcomes in the competency of Electrical System And Instrument od XI grade student of the Motorcycle Engineering program in SMK Diponegoro Depok Sleman*. Jurnal Taman Vokasi Vol. 5,No.1, Juni 2017.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Shaleh, Andri. 2008. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*. Bogor: Perpustakaan Nasional RI.
- Siregar, Rosliana. 2014. *Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 No. 75 Tahun Maret 2014.

- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD atau MI: Teori dan Aplikasi pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kencana.
- Syahrir & Elma Heliati. 2017. Analisis *Mind Mapping* Siswa kelas VII C SMPN 6 Kopang. *JIME* Vol. 3 No. 1 April 2017.
- Syam, Natriani & Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi pendidikan*, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>, Vol V Nomor 3 September 2015.
- T. Yanggo, Huzaimah. 2013. *Ibadah Haji Perempuan menurut para ulama fiqh*. Jakarta: Siraja Prenada Media Grup.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan pembelajaran “ Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional “*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Windura, Susanto, 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Windura, Susanto. 2013. *Brain Management Series: Memory Champion & School” Rahasia mengat Materi apa saja”*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map for Business Effectiveness*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

A yellow, stylized star logo with a central white triangle and a larger, lighter yellow triangle below it, creating a layered effect.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Data Hasil Penelitian

B. Hasil Data Gambaran MTs Maarif NU 1 Sumbang

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Banyumas MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

1. Gambaran MTs Maarif NU 1 Sumbang

a. Profil Sekolah

NPSN	: 20363449
Nama Sekolah	: MTs Maarif NU 1 Sumbang
Alamat	: Jalan Raya Banteran RT. 02 RW. 2 Desa Banteran, Kec. Sumbang, kab. Banyumas
Kode Pos	: 53183
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Lintang	: -7.3581388697535965
Bujur	: 109.26905661821365
Ketinggian	: 246

Lokasi Sekolah

Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Sumbang
Kelurahan	: Banteran
Kodepos	: 53183

Rekaputalisasi Sekolah

Jumlah Kelas	: 12 Kelas
Jumlah Siswa	: 360 Siswa
Kelas VII	: 5
Kelas VIII	: 4
Kelas IX	: 3

b. Visi Misi MTs Maarif NU 1 Sumbang

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, Lembaga pengguna lulusan

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Banyumas MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Era Informasi dan Globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

" Bertaqwa, Budaya, dan Berprestasi "

Indikator Visi :

- 1) Menerapkan ajaran Islam *'ala Ahlus sunnah wal jama'ah* secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Newujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara *Intensif* terhadap seluruh komponen Madrasah atau Sekolah.
- 4) Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan atau Intansi, Warga madrasah atau sekolah.

Misi :

- 1) Menerapkan Ajaran Islam *'ala ahlus sunnah wal jama'ah* secara substansi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara intensif terhadap seluruh komponen madrasah atau sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh

**Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab.
Banyumas
MTs Ma'arif NU 1 Sumbang**

jajaran kelembagaan atau instansi, warga madrasah atau sekolah.

c. Struktur Organisasi, Guru dan Staff MTs Maarif NU 1 Sumbang

1) Stuktur Organisasi MTs Maarif NU 1 Sumbang

Kepala Sekolah	: Taufik Nurhidayat
Wakil Kepala Sekolah	: Haryono
Wakil Kepala Sekolah	: Yuliani
Wakil Kepala Sekolah	: Hisyam
Kepala Tata Usaha	: Rasno

2) Guru MTs Maarif NU 1 Sumbang

- (1) Heru Triyanto
- (2) Sri Sukenti
- (3) Haryono
- (4) Samsiyah
- (5) Heru Nur Ikhsan
- (6) Dewi Sri Ulfah
- (7) Rizki Yuliana
- (8) Agnes Nada Luthfia
- (9) Analiyah Efiani
- (10) Ariez Kundryanti
- (11) Darko
- (12) Daryanto
- (13) Dwi Sukma Yustikaningsih

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab.
Banyumas
MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

- (14) Dwi Yusliyanti
 - (15) Emi Puji Putranti
 - (16) Hesti Andriani
 - (17) Hisyam
 - (18) Khusnul Khotimah
 - (19) Rumilah
 - (20) Taufik Nur Hidayat
 - (21) Tego Purnomo
 - (22) Turkiyah
 - (23) Uni Uswatun Chasanah
 - (24) Yuliani
- 3) Staff MTs Maarif NU 1 Sumbang
- (1) Darsikun
 - (2) Muslihun
 - (3) Rasno

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah RPP Haji dan Umrah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs. Ma'arif NU 1 Sumbang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Ibadah Haji dan Umrah
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah
- 2 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah
- 3 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah
- 4 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1 Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai ibadah haji dan umrah dalam kehidupan sehari – hari
- 2 Peserta didik terbiasa bersikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah dalam kehidupan sehari – hari
- 3 Menjelaskan pengertian haji dan umrah dan dalilnya
 - 3.1.2 Menjelaskan syarat haji dan umrah
 - 3.1.3 Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji dan umrah
 - 3.1.4 Menjelaskan larangan ibadah haji dan umrah
 - 3.1.5 Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
- 4 Mensimulasikan ibadah haji dan umrah
 - 4.1.2 Mendemonstrasikan manasik haji dan umrah





D. Materi Pembelajaran

- ❖ Haji artinya menyenja atau menuju, sedangkan menurut istilah haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah di mekah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. pada waktudan dengan cara tertentu.
- ❖ Hukum melaksanakan haji adalah wajib, namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa menjadi sunnah, makruh bahkan haram.
- ❖ syarat wajib haji: Islam, Baligh, Merdeka, Berakal, Kuasa atau mampu
- ❖ syarat sah haji: Dilaksanakan sesuai waktunya, Melaksanakan urutan-urutan rukun haji tidak bolak-balik (tertib), Dipenuhi syarat-syaratnya, Dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.
- ❖ Rukun haji adalah: ihram, wukuf, tawaf, sai, tahallul, tertib
- ❖ Kewajiban wajib haji ialah sebagai berikut: ihram dari miqat, bermalam di mudzaliifah, bermalam di mina, melempar jumrah, meninggalkan segala yang haram karena ihram, melaksanakan tawaf wada' atau tawaf perpisahan.
- ❖ Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan menurut istilah syara', umrah adalah menziarahi ka'bah di Mekah dengan niat beribadah kepada Allah di serta syarat-syarat tertentu.

- ❖ Hukum melaksanakan ibadah umrah adalah fardhu 'ain (wajib) atas tiap-tiap orang Islam laki-laki atau perempuan bagi yang mampu. Untuk umrah kedua, ketiga dan seterusnya hukumnya sunnah.
- ❖ Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat dalam ibadah haji. Sedangkan rukun umrah agak berbeda dengan rukun haji. Rukun umrah meliputi: Islam, baligh, berakal, dan merdeka
- ❖ Rukun umrah itu ada lima, yaitu :ihram, tawaf, sa'i, tahalul, dan tertib. Sedangkan wajib umrah ada dua macam, yaitu sebagai berikut: niat ihram dari miqat, dan meninggalkan dari segala larangan umrah , sebagaimana halnya larangan dalam mengerjakan haji
- ❖ Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umrah
 - Melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani yang telah di tentukan,
 - Masuk ke Masjidil Haram untuk melakukan tawaf sebanyak tujuh kali sekali putaran,
 - Selesai tawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit Safa dan Marwah,
 - Lalu tahalul sebagai penanda selesainya pelaksanaan umrah
- ❖ Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh, antara lain: mengikhhlaskan seluruh ibadah, mendapat ampunan dosa-dosa dan balasan surga, dapat terbukanya wawasan, menyambut seruan nabi ibrahima as., menyaksikan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ketentuan pelaksanaan zakat</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian haji</i> ➢ <i>Hukum Haji</i> ➢ <i>Syarat-syarat haji</i> ➢ <i>Rukun dan wajib haji</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian haji</i> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian haji</i> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian haji</i> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>2</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>3</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>4</p> </div> </div> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hukum Haji</i> Nabi saw bersabda: أَلَيْهَا التَّائِبُ قَدْ فَرَسَ اللَّهُ عَيْبَكُمْ الْحَجَّ فَعَلُوا . فَقَالَ رَجُلٌ : أَلَيْهَا عَائِمٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَسَأَلَ حَتَّى قَامَتْ لَأَلَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ كُنْتُ نَعَمَ لَوَجَّهْتُ ، وَلَمَا اسْتَعْلَمْتُ . Artinya: <i>Hai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian untuk menunaikan haji, maka kerjakanlah haji". Salah seorang sahabat bertanya: "Apakah kewajiban haji setiap tahun ya Rasulullah? Maka beliau diam, sampai sahabat tersebut bertanya tiga kali. Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Kalau aku mengatakan ya, maka haji akan diwajibkan setiap tahun, dan kalian tidak akan sanggup. (H.R. Bukhori dan Muslim)</i> - <i>Syarat-syarat haji</i> Nabi saw bersabda: بَرَعَ الْقَلَمُ عَنْ التَّلَاءِ عَنِ الرَّجْعِ عَلَى مَنْتَهَى وَعَنِ الْمَسِيءِ عَلَى نَحْوِ وَعَنِ الْمَسْعُورِ عَلَى بَيْعَانِ . Artinya: <i>"Diangkat pena (tidak diwajibkan) dari tiga golongan: Dari orang tidur sampai dia bangun, dari anak kecil sampai dia baligh dan dari orang gila sampai dia berakal. (HR. Abu Dawud)</i> - <i>Rukun dan wajib haji</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian haji</i>

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan QS. Al-Imran: 97, (QS. At Taubah:54), ◆ Mendengar ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji ◆ Menyimak, ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian haji ➤ Hukum Haji ➤ Syarat-syarat haji ➤ Rukun dan wajib haji <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengamati obyek/kejadian, ◆ Wawancara dengan nara sumber ◆ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji ◆ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji ◆ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ◆ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian haji - Hukum Haji - Syarat-syarat haji - Rukun dan wajib haji ➤ Kemudian Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. ◆ Mengulang <ul style="list-style-type: none"> ◆ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian haji ➤ Hukum Haji ➤ Syarat-syarat haji ➤ Rukun dan wajib haji <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian haji ➤ Hukum Haji ➤ Syarat-syarat haji ➤ Rukun dan wajib haji <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ◆ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian haji ➤ Hukum Haji ➤ Syarat-syarat haji ➤ Rukun dan wajib haji
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian haji

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian haji</i> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian haji</i> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit
2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Guru : Orientasi		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian haji ➢ Hukum Haji ➢ Syarat-syarat haji ➢ Rukun dan wajib haji • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sunah haji ➢ Dam atau Denda ➢ Macam-macam haji ➢ Tata urutan pelaksanaan haji • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sunah haji ➢ Dam atau Denda ➢ Macam-macam haji ➢ Tata urutan pelaksanaan haji <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sunah haji ➢ Dam atau Denda ➢ Macam-macam haji ➢ Tata urutan pelaksanaan haji ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto/ QS/Hadist/ Tabel yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
	<p>berlangsung),</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan (QS. at-Taubah : 43) <p>◆ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji <p>◆ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>◆ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sunah haji ➤ Dam atau Denda ➤ Macam-macam haji ➤ Tata urutan pelaksanaan haji <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>◆ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>◆ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>◆ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji <p>◆ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji <p>◆ Mempresentasikan ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
	<p>mempresentasikan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji <p>◆ Aktivitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ▶ Peserta didik diminta menguraikan hikmah disyariatkannya ibadah haji dan umrah ▶ Peserta didik diminta menguraikan hikmah dari kisah “Kisah ▶ Peserta didik diminta mendemonstrasikan manasik haji dan umrah ▶ Peserta didik diminta melaksanakan tanya jawab ▶ Peserta didik diminta menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah ▶ Peserta didik diminta merefleksi terhadap pembelajaran <p>◆ Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - Sunah haji - Dam atau Denda - Macam-macam haji - Tata urutan pelaksanaan haji ▶ Kemudian Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. <p>◆ Mengulang</p> <p>◆ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ Sunah haji ▶ Dam atau Denda ▶ Macam-macam haji ▶ Tata urutan pelaksanaan haji <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>◆ Berdiskusi tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ Sunah haji ▶ Dam atau Denda ▶ Macam-macam haji ▶ Tata urutan pelaksanaan haji <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>◆ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan</p>

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sunah haji</i> ➤ <i>Dam atau Denda</i> ➤ <i>Macam-macam haji</i> ➤ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sunah haji</i> ➤ <i>Dam atau Denda</i> ➤ <i>Macam-macam haji</i> ➤ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sunah haji</i> ➤ <i>Dam atau Denda</i> ➤ <i>Macam-macam haji</i> ➤ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> <p>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</p> <p>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sunah haji</i> ➤ <i>Dam atau Denda</i> ➤ <i>Macam-macam haji</i> ➤ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> <p>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <p>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p>		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang 		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		
3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sunah haji</i> ➢ <i>Dam atau Denda</i> ➢ <i>Macam-macam haji</i> ➢ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian Umroh</i> ➢ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➢ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		10 menit
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian Umroh</i> ➢ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➢ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> 	60 menit

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
	<p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto/ QS/Hadist/ Tabel yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Umroh</i> - <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> - <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Umroh</i> - <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> - <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca dan melafalkan (QS. at-Taubah : 43)</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Umroh</i> - <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> - <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Umroh</i> - <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> - <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Umroh</i> - <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> - <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks,

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Umroh - Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh - Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Umroh - Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh - Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Umroh - Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh - Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh ➤ Kemudian Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. ❖ Mengulang <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mustahiq Zakat Dan Yang Haram Menerima Zakat</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Umroh</i> ➤ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➤ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit
4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian Umroh</i> ➢ <i>Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh</i> ➢ <i>Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ancaman Yang Meninggalkan Kewajiban Zakat</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto/ QS/Hadist/ Tabel yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> ❖ Menyimak, 	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ➤ Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guru , yaitu bagi yang sudah menguasai materi untuk menghafalkan dalil-dalil tentang Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh sekaligus menerangkan kandungan dalil tersebut didepan kelas atau menyerahkan langsung ke guru dalam bentuk tulisan ➤ Peserta didik diminta membuat kliping/kumpulan berita tentang pelaksanaan haji dan umrah dari media cetak dilengkapi dengan komentar/narasi yang relevan menurut kamu!tunjukkanlah hasil kerjamu kepada orang tua dan guru, Kemudian ditempel di mading kelas kalian! ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh ➤ Kemudian Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. ❖ Mengulang <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, 	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Catatan :		

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)	Waktu
Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 menit

F. Penilaian

1. Jenis/teknik Penilaian:

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Ibadah Haji dan Umrah
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Ibadah Haji dan Umrah

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Ibadah Haji dan Umrah
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua
- Pertemuan Ketiga
- Pertemuan Keempat

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuiah belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuiah belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																															
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin							
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																																	
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP								Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin		
1										
2										

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkur
1							
2							
...							

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

--	----------------

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
 Skor 3, jika B = Sering
 Skor 2, jika C = Jarang
 Skor 1, jika D = Tidak pernah

$$\text{Skor Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{24}$$

Penilaian Sikap - Diri setelah peserta didik selesai belajar satu KD								
Topik :			Nama :					
			Kelas :					
Setelah mempelajari materi, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan								
No	Pernyataan	Sudah Memahami		Belum Memahami				
1	Memahami							
2	Memahami							
3	Memahami							
4	Memahami							
REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK								
Mata Pelajaran :								
Topik/Materi :								
Kelas :								
No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Diva	2	1	2		
2		2	2	1		
3							
....								
Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:								
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$								

Penilaian Sikap - Diri setelah melaksanakan suatu tugas						
Topik :			Nama :			
			Kelas :			
Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.						
No	Pernyataan	Sudah Memahami		Belum Memahami		

1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	MemahaSaya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

skor :YA=2, Tidak =1

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :

Topik/Materi :

Kelas :

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Diva	2	1	2		
2	2	2	1		
3							
....							

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$N i l a i = \frac{J u m l a h \ s k o r}{2 \times j u m l a h \ p e r n y a t a a n} \times 100$$

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Nama Teman yang dinilai:

Tanggal Penilaian: Nama Penilai:

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Diva	2	1	2	2	2	9	

2		2	2	1	
3								
...								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$N i l a i = \frac{J u m l a h \ s k o r}{2 \times j u m l a h \ p e r n y a a n} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

Instrumen

Petunjuk:
Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.
Nama Teman yang Dinilai :
Kelas :

No.	Aspek Penilaian	Intensitas Sikap			
		Selalu 4	Sering 3	Jarang 2	Tidak Pernah 1
1.	Siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu				
2.	Siswa meniru/menyontek pekerjaan teman pada saat ulangan				
3.	Siswa tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok				
4.	Siswa menuntaskan tugas yang diberikan guru				
5.	Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung				
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan:

- Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)
- Jarang (intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul)
- Sering (intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul)
- Selalu (intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul)

Kategori: 86 – 100 : Sangat Baik 71 – 85 : Baik
55 – 70 : Cukup < 55 : Kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :
Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

Kesimpulan :

Penilaian Sikap - Jurnal			
Nama Peserta Didik :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K)			

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)**

Soal Tes Uraian

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
	Jumlah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian		
Topik :		
Indikator :		
Soal :		
a.		
b.		
Jawaban :		
a.		
b.		
Pedoman Penskoran		
No	Jawaban	Skor
a.		
b.		
Skor maksimal		

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN - TERTULIS
(Pilihan Ganda)**

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

1.
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - dst.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20		1
Jumlah		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Pilihan Ganda	
Topik :
Indikator :
Soal :
Jawaban :	
a.
b.
c.
d.
e.

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS)- TES TERTULIS

NO	N A M A	PILIHAN GANDA																		ESSAY					SK OR	N I L A I
		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	P		
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

KELAS :

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan			
		Pengungkap an	Kebenara n Konsep	Ketepatan pengguna	Dan lain sebaginy

N	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		gagasan yang orisinal				an istilah		a	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									

Penilaian pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan								
Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		YA	TIDAK
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK		
Diva								
Erwin								
....								

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
PENILAIAN PENUGASAN**

Penilaian Pengetahuan - Penugasan	
Mengidentifikasi	
Tugas : Menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerjasecara tertulis dengan berbagai media.	
Indikator : membuat laporan hasil percobaan cara kerja	
Langkah Tugas :	
1. Lakukan observasi ke pasar atau tempat lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai	
2. Datalah yang kamu dapatkan dalam bentuk tabel yang berisi	
3. Diskusikan hasil observasi yang kamu lakukan bersama teman-temanmu untuk menjawab pertanyaan berikut:	
a. Jenisapa yang paling banyak kamu temukan dipasaran?	
b. Bagaimana yang terjadi?	
c. Keuntungan apa yang diperoleh dalam kehidupan?	
4. Tuliskan hasil kegiatanmu dalam bentuk laporan dan dikumpulkan serta dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya	

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-
-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- UNJUK KERJA

KELAS :

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik					
Topik	:			
KI	:			
KD	:			
Indikator	:			
No	Nama	Persiapan Percobaan	Pelaksanaan Percobaan	Kegiatan Akhir Percobaan	Jumlah Skor

1				
2				
....				
....				
No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik	
1	Persiapan Percobaan (Menyiapkan alat Bahan)	30	- Alat-alat tertata rapih sesuai dengan keperluannya - Rangkaian alat percobaan tersusun dengan benar dan tepat - Bahan-bahan tersedia di tempat yang sudah ditentukan.	
		20	Ada 2 aspek yang tersedia	
		10	Ada 1 aspek yang tersedia	
2	Pelaksanaan Percobaan	30	- Menggunakan alat dengan tepat - Membuat bahan percobaan yang diperlukan dengan tepat - Menuangkan / menambahkan bahan yang tepat - Mengamati hasil percobaan dengan tepat	
		20	Ada 3 aspek yang tersedia	
		10	Ada 2 aspek yang tersedia	
3	Kegiatan akhir praktikum	30	- Membuang larutan atau sampah ketempatnya - Membersihkan alat dengan baik - Membersihkan meja praktikum - Mengembalikan alat ke tempat semula	
		20	Ada 3 aspek yang tersedia	
		10	Ada 2 aspek yang tersedia	

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

Proyek :

-
-
-
-
-

Orientasi Masalah:

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah ke yang ada dimu. Ambil alat yang digunakan untuk terhadap antara terhadap yang berada di, lakukan berulang-ulang sehingga kamu menemukan yang antara dengan tersebut!

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait
3. Cari data dengan tersebut
4. Bandingkan untuk mencari umum jumlah pertahun
5. Lakukan prediksi dengan tersebut
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah

7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (*jika memungkinkan*)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat minggu setelah tugas ini diberikan

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik 	4
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik 	3
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok baik 	2
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tidak benar • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok kurang baik 	1
Tidak melakukan tugas proyek	0

Penilaian Keterampilan – Proyek

Mata Pelajaran :	Guru Pembimbing :
Nama Proyek :	Nama :
Alokasi Waktu :	Kelas :

No	Aspek	Skor (1 – 5)
1	PERENCANAAN :	

	a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	
3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
Total Skor		

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PRODUK**

Nama Produk :
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e.				
Total Skor					

➤ Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
 ➤ Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PORTOFOLIO**

Tugas

-
-
-
-

Rubrik Penilaian

Nama siswa :
 Kelas :

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		

2.	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3.	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4.	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			

Kriteria: 5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

Penilaian Keterampilan – Produk		
Mata Pelajaran :	Nama Peserta Didik :
Nama Produk :	Kelas :
Alokasi Waktu :	
No	Aspek	Skor (1 – 5)
1	Tahap Perencanaan Bahan	
2	Tahap Proses Pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Penilaian Keterampilan - Portofolio	
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Peminatan :
Tahun Ajaran :	2015/2016
Judul portofolio :	Pelaporan merancang /perakitan alat praktikum dan Penyusunan laporan praktikum
Tujuan :	Peserta didik dapat merancang/merakit alat dan menyusun laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah
Ruang lingkup :	
Karya portofolio yang dikumpulkan adalah laporan seluruh hasil rancangan/rakitan alat dan laporan praktikum bidang studi semester 1	
Uraian tugas portofolio	
1. Buatlah laporan kegiatan merancang/merakit alat, laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah	
2. Setiap laporan dikumpulkan selambat-lambatnya seminggu setelah peserta didik melaksanakan tugas	
Penilaian Portofolio Penyusunan Laporan Perancangan Percobaan dan Laporan Praktik	
Mata Pelajaran :
Alokasi Waktu :	1 Semester
Sampel yang dikumpulkan :	Laporan

Nama Peserta didik		:					
Kelas		:					
No	Indikator	Periode	Aspek yang dinilai				Catatan / Nilai
			Kebenaran Konsep	Kelengkapan gagasan	Sistematika	Tata Bahasa	
1					
2	Menyusun laporan perancangan percobaan						
3	Menyusun laporan praktikum						
4					

Rubrik Penilaian portofolio Laporan Praktikum		
No	Komponen	Skor
1	Kebenaran Konsep	Skor 25 jika seluruh konsep bidang studi pada laporan benar Skor 15 jika sebagian konsep bidang studi pada laporan benar Skor 5 jika semua konsep bidang studi pada laporan salah
2	Kelengkapan gagasan	Skor 25 jika kelengkapan gagasan sesuai konsep Skor 15 jika kelengkapan gagasan kurang sesuai konsep Skor 5 jika kelengkapan gagasan tidak sesuai konsep
3	Sistematika	Skor 25 jika sistematika laporan sesuai aturan yang disepakati Skor 15 jika sistematika laporan kurang sesuai aturan yang disepakati Skor 5 jika sistematika laporan tidak sesuai aturan yang disepakati
4	Tatabahasa	Skor 25 jika tatabahasa laporan sesuai aturan Skor 15 jika tatabahasa laporan kurang sesuai aturan Skor 5 jika tatabahasa laporan tidak sesuai aturan

Keterangan:
 Skor maksimal = jumlah komponen yang dinilai x 25 = 4 x 25 = 100

$$\text{Nilai portofolio} = \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)

JUDUL
.....
.....
.....
.....

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

◆ Remedial

- Berilah tugas kepada siswa yang belum menguasai materi untuk mempelajari

materi tentang ketentuan jual beli, qiradh dan riba kepada teman atau kepada guru diluar kelas atau dirumah, dan tagihlah siswa tersebut untuk menerangkan materi yang diminta oleh guru pada pertemuan berikutnya Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

◆ **Pengayaan**

- Berilah tugas tambahan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk mengkaji dalil haji dan umrah, sekaligus menerangkan isi kandungannya di depan kelas Atau peserta didik ditugaskan mencari informasi tentang informasi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah di Indonesia, kemudian buatlah laporan secara tertulis dengan urutan sebagai berikut !
 - Hal yang harus dipersiapkan oleh calon jamaah haji atau umrah.
 - Tata cara pendaftaran ibadah haji.
 - Pengalaman yang didapat selama pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
 - Kriteria haji yang mabrur.

Setelah tersusun kemudian diskusikan didepan kelas dengan dipandu oleh Bpak/Ibu guru pelajaran fiqih !

G. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

◆ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

◆ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

◆ **Sumber Belajar :**

- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs.
Ma'arif NU 1 Sumbang

Sumbang, Juli 2019
Guru Mapel Fiqih

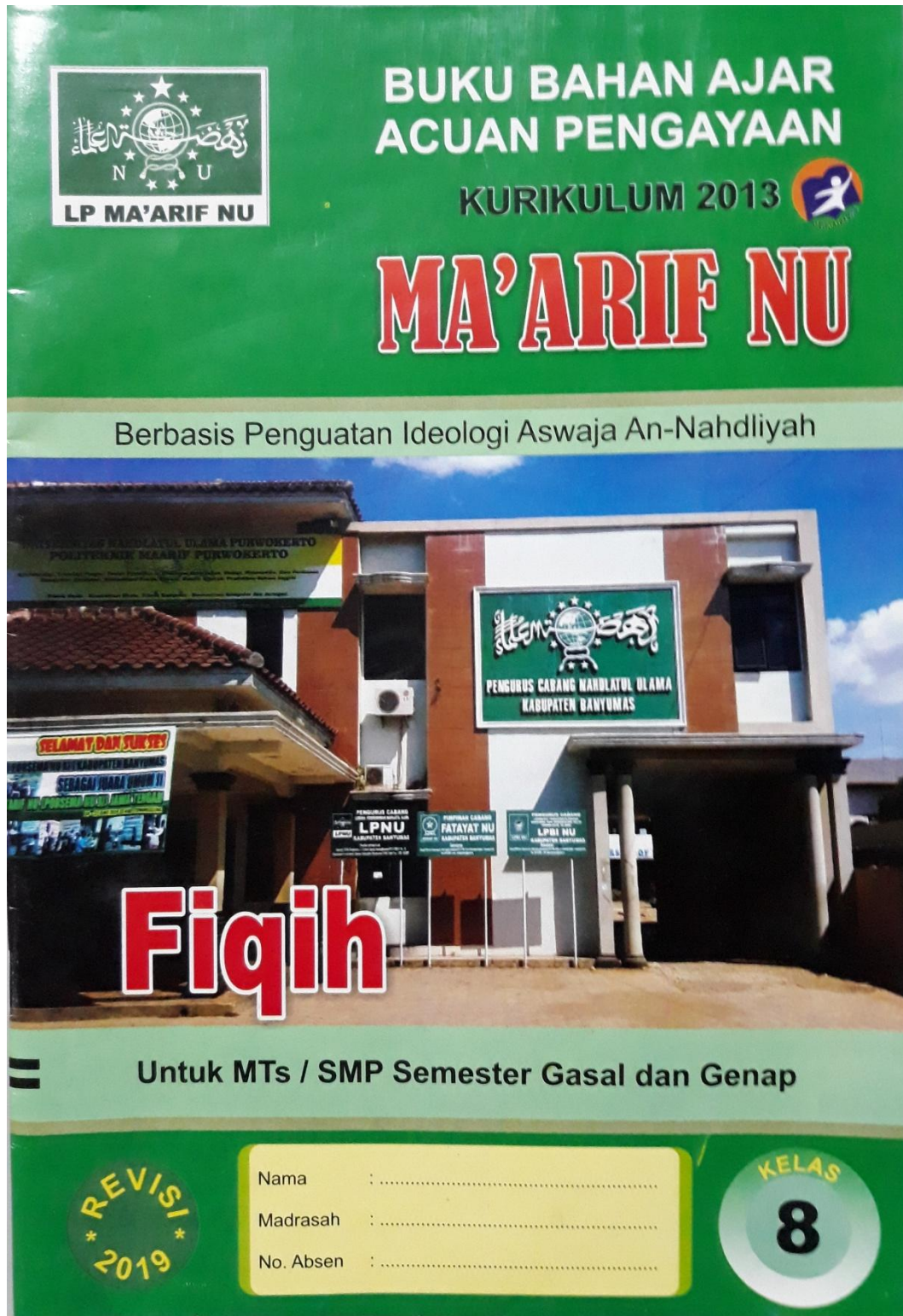
(Taufik Nurhidayat, S.Pd.I)
NIP -

(Daryanto, S.Pd.I.)
NIP -

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Materi Haji dan Umrah



BAB 5

MENGGAPAI KESEMPURNAAN ISLAM MELALUI HAJI DAN UMRAH

Kompetensi Inti

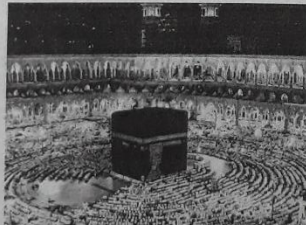
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.5. Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umroh
- 2.5. Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji dan umroh
- 3.5. Mengidentifikasi tata cara melaksanakan haji
- 3.6. Mengidentifikasi tata cara melaksanakan umroh
- 4.5. Mesimulasikan tata cara haji dan umroh

AMATILAH GAMBAR BERIKUT

GAMBAR 1



GAMBAR 2



Setelah kalian mengamati gambar di atas, tuliskan tanggapan kalian tentang gambar di atas. Dan setelah mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang Haji!

TANGGAPAN

Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

- a. Gambar 1:
- b. Gambar 2:
- c. Gambar 3:

PERTANYAAN

Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

- a.
 b.
 c.

A. Haji**1. Pengertian Haji dan Hukumnya**

Pengertian Haji الحج menurut bahasa adalah Al-qashdu artinya menyengaja.

Sedangkan pengertian haji menurut istilah ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Baitullah di Mekah dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharap keridhaan Allah dengan syarat dan rukun tertentu. Menunaikan ibadah haji adalah melakukan rukun Islam yang kelima, oleh sebab itu, hukumnya wajib bagi setiap orang Islam sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu melaksanakannya.

Ibadah haji telah ada sejak zaman nabi Ibrahim As. Allah telah memerintahkan nabi Ibrahim As untuk membangun ka'bah di Mekah agar orang-orang dapat melakukan thawaf di sekelilingnya dan menyebut nama Allah ketika melakukan thawaf tersebut, firman Allah SWT:

وَأذِّنْ بِنَاوَاتِ الْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (٢٦) وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (٢٧)

Artinya :

"Dan (ingatlah) tatkala kami membersihkan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitulloh (dengan mengatakan) 'janganlah engkau persekutukan aku dengan sesuatu apapun dan bersihkanlah rumahku ini untuk orang-orang yang melakukan thawaf dan orang-orang yang mengerjakan ibadah serta melaksanakan ruku dan sujud. Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji. Tentulah mereka akan datang kepadaMu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.'" (Q.S. Al-Hajj: 26-27)

Akan tetapi setelah berlalu beberapa kurun waktu yang cukup panjang, cara-cara ibadah haji yang diajarkan oleh nabi Ibrahim As mengalami perubahan dan penambahan disana sini yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini merupakan penyimpangan seperti masuknya ke ka'bah berbagai macam patung dan berhala. Padahal patung dan berhala itulah yang dahulu dilarang keras oleh nabi Ibrahim As. Karena kepada berhala mereka menyembahnya dan memberikan sajian berupa sembelihan hewan. Bahkan ada juga diantara mereka yang melakukan thawaf tanpa busana (pakaian).

Akhirnya datangnya nabi Muhammad saw yang meneruskan ajaran nabi Ibrahim As. Beliau bangkit untuk meluruskan cara-cara melaksanakan ibadah haji sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT. Adapun hukumnya ibadah haji adalah fardlu a'in atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunnat. Adapun dalil yang mewajibkan haji ialah firman Allah swt :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya :

"Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana " (Ali Imran : 97)

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Haji

a. Syarat wajib haji

Fuqaha (ahli fiqih) telah menetapkan beberapa syarat bagi ibadah haji, karena haji tidak wajib dilaksanakan kalau salah satu syarat-syarat itu tidak terpenuhi. Adapun yang termasuk syarat wajib haji adalah sebagai berikut:

- a. Islam, berarti orang diluar agama Islam tidak perlu menjalankan ibadah haji bahkan tidak sah.
- b. Baligh, berarti anak-anak kecil yang tidak wajib naik haji, akan tetapi kalau ia melakukan maka hajinya dianggap sah, tetapi dikategorikan sebagai haji sunnat.
- c. Berakal
- d. Merdeka, berarti budak tidak wajib mengerjakan ibadah haji. Pada zaman dahulu hamba sahaya, sedangkan pada zaman sekarang ialah orang-orang yang terikat kontrak kerja yang memakan waktu satu tahun atau lebih.
- e. Kuasa atau Mampu, maksudnya kondisinya memungkinkan untuk pergi haji. Pengertian kuasa ada dua macam, yaitu :
 - 1) Kuasa mengerjakan sendiri, dengan syarat sebagai berikut :
 - a) Mempunyai bekal yang cukup untuk pergi dan pulang.
 - b) Cukup bekal bagi keluarga yang ditinggal
 - c) Ada kendaraan yang pantas dipergunakan kesana, baik kepunyaan sendiri atau menyewa.
 - d) Aman dalam perjalanan, daerah yang dilalui dan sekitarnya (sekitar ibadah haji) harus aman tidak dalam keadaan perang atau bahaya.
 - 2) Kuasa mengerjakan haji tetapi sempat dikerjakan oleh orang yang wajib haji. Misalkan karena meninggal dunia, diwajibkan hajinya dilaksanakan oleh orang yang lain dengan biaya orang yang meninggal.
- f. Ada mahram (muhrim) bagi wanita. Syarat – syarat bagi wanita harus ada yang mendampingi suami.
- g. Berakal sehat, berarti orang gila tidak diperbolehkan naik haji.

b. Syarat sah haji

- a. Islam
- b. Balig
- c. Berakal
- d. Merdeka
- e. Kuasa atau mampu

Yang dimaksud mampu (istitha'ah) adalah meliputi 6 hal, yaitu :

- 1) Memiliki ongkos untuk pergi ke Mekah dan kembali, yang sering di sebut dengan ONH (Ongkos Naik Haji)
- 2) Ada Kendaraan, baik milik pribadi maupun pemerintah/ swasta. Syarat ini bagi orang yang tinggalnya jauh dari Mekah
- 3) Aman selama dalam perjalanan, baik pergi maupun pulang
- 4) Khusus bagi wanita harus mempunyai mahram, atau dengan suaminya atau dengan wanita lain yang di percayainya
- 5) Sehat jasmani dan rokhani
- 6) Memiliki pengetahuan tentang peraturan dan hukum haji

3. Rukun Haji dan Wajib Haji

Yang dimaksud rukun haji adalah bagian-bagian dari pelaksanaan ibadah haji yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada rukun haji yang tertinggal maka ibadah hajinya tidak sah dan wajib mengulangi lagi ibadah hajinya pada tahun yang akan datang.

Adapun rukun haji terdiri dari lima macam, yaitu :

- a. Ihram, yaitu niat mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram dan meninggalkan semua yang dilarang atau diharamkan dalam haji.



- b. Wuquf di Padang Arafah
Yaitu berhenti dipadang arafah pada tanggal 9 dzulhijah mulai waktu zuhur sampai saat terbit fajar pada tanggal 10 dzulhijah.
- c. Tawaf Ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah (Baitul Atiq) tujuh kali keliling dimulai dari Hajar Aswad



- d. Sa'i yaitu berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
- e. Tahallul yaitu menggunting atau mencukur rambut kepala, paling sedikit tiga helai rambut.
Tahallul ada dua macam yaitu *tahallul awwal* dan *tahallul tsani*
- 1) Seseorang yang telah mengerjakan dua di antara tiga hal yaitu melempar *jumrah aqabah*, mencukur dan *tawaf ifadah* dinamakan *tahallul awwal*.
 - 2) Seorang yang telah mengerjakan ketiga hal yaitu melempar *jumrah aqabah*, mencukur dan *tawaf ifadah* di sebut *tahallul tsani*
- f. Tertib

4. Wajib Haji

Yang dimaksud dengan wajib haji ialah bagian-bagian di dalam ibadah haji yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada yang tertinggal dapat diganti dengan membayar dam (denda), berupa menyembelih hewan, dan ibadah hajinya tetap sah setelah dibayar damnya.

Wajib haji dan rukun haji berbeda dalam ibadah haji.

- a. Rukun yaitu sesuatu perbuatan apabila tidak dilakukan, menyebabkan tidak sah hajinya. Perbuatan itu tidak boleh diganti dengan dam (denda)
- b. Wajib yaitu sesuatu yang perlu dikerjakan, tetapi mengenai sah atau tidaknya haji seseorang tidak tergantung atasnya, karena boleh diganti dengan dam seperti menyembelih domba atau berpuasa.

Wajib haji terdiri dari 7 macam yaitu :

- a. Ihram dari miqat
- b. Bermalam (mabit) di muzdalifah
- c. Bermalam (mabit) di Mina
- d. Melempar tiga jumrah yaitu jumrah ula, jumrah wustha dan jumrah aqabah pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijah
- e. Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan selama melaksanakan ibadah haji

- f. Tawaf wada' yaitu tawaf perpisahan ketika akan meninggalkan Mekah Al-Mukarramah

5. Beberapa Larangan Selama Mengerjakan Haji Serta Damnya

Selama melakukan ihram haji ada larangan-larangan yang tidak boleh dilanggar. Pelanggaran atas larangan-larangan tersebut, pelakunya wajib membayar dam (denda) tertentu menurut jenis larangannya. Diantara larangan-larangan tersebut ada yang berlaku untuk pria saja dan ada pula untuk wanita, bahkan ada larangan tersebut untuk keduanya. Larangan-larangan yang dimaksudnya adalah sebagai berikut :

- a. *Larangan yang dikenakan bagi pria*
 - 1) Tidak boleh memakai pakaian berjahit
 - 2) Ketika ihram, laki-laki tidak boleh memakai tutup kepala kecuali karena ada halangan (sakit). Hal yang demikian diizinkan dengan kewajiban membayar denda
- b. *Larangan yang dikenakan bagi wanita*
Ketika ihram, wanita dilarang memakai tutup muka dan sarung tangan.
- c. *Larangan bagi keduanya (pria dan wanita)*
 - 1) Orang yang sedang ihram tidak boleh memakai wangi-wangian. Kecuali bau wangi yang ada disebabkan wangi-wangian yang dipakai sebelum ihram.
 - 2) Tidak boleh mencukur rambut dan memotong kuku.
 - 3) Tidak boleh melakukan pernikahan, menikahkan orang lain atau menjadi wali dalam akad pernikahan.
 - 4) Tidak boleh berbuat maksiat dan bertengkar.
 - 5) Tidak boleh bersetubuh (bersenggama)
 - 6) Tidak boleh membunuh binatang buruan.

Sehubungan dengan larangan-larangan tersebut diatas perlu diperhatikan sekali. Barang siapa dengan sengaja melanggarnya maka kepadanya dikenakan dam. Menurut bahasa, dam artinya darah, sedangkan menurut istilah dam adalah mengalirkan darah atau menyembelih hewan ternak seperti domba/kambing, unta atau sapi/lembu sebagai tebusan atas pelanggaran yang dilakukan ketika mengerjakan ibadah haji atau umrah.

Oleh karena itu apabila seseorang dalam keadaan berihram sengaja melanggar larangan, seperti memakai pakaian berjahit, mencukur rambut, memotong kuku, memakai wangi-wangian menutup kepala dan memakai sarung tangan khusus bagi wanita maka ia wajib membayar dam, yaitu dengan menyembelih seekor domba/kambing. Apabila yang bersangkutan tidak mampu, boleh diganti dengan bersedekah kepada fakir miskin sebanyak 3 sha (1 sha = 3,1 liter = 3,1 liter = + 2,3 kg) makanan pokok, atau berpuasa selama 3 hari yang dikerjakan menunaikan ibadah haji.

Apabila melanggar larangan membunuh binatang buruan dan tidak sanggup membayar dam maka dia wajib membayar fidyah dengan makanan pokok seharga binatang tersebut. Bila tidak mampu juga diganti dengan puasa dengan perbandingan hari puasa = 1 mud (0,75 kg) makanan pokok.

Apabila suami istri melanggar larangan bersetubuh dalam keadaan berihram sebelum tahallul maka batal hajinya,

6. Macam-Macam Haji

Pelaksanaan ibadah haji dan umrah dapat dilaksanakan dengan 3 macam cara yaitu :

- a. *Haji Iفراد*
Yaitu melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan ibadah umrah. Adapun cara melaksanakan haji ifrad adalah sebagai berikut :
 - 1) Ihram disertai dengan niat haji ifrad
 - 2) Jamaah menuju Mekah dan orang yang bukan penduduk Mekah hendaklah mengerjakan tawaf qudum
 - 3) Pada tanggal 8 Dzulhijjah jamaah haji datang ke Padang Arafah.
 - 4) Setelah Tahallul maka selesailah ihram ibadah haji dan ia boleh memakai pakaian yang berjahit dan bersenggama suami istri dan sebagainya.

- 5) Mengerjakan umrah yaitu:
- Ihram yang disertai dengan niat umrah dari miqat yang telah di tentukan.
 - Jamah menuju ke Mekah untuk mengerjakan tawaf umrah tujuh kali putaran
 - Sa'i antara Bukit shafa dan Marah dengan niat sa'i dan untuk umrah
 - Tahallul yakni menggunting rambut setidaknya 3 helai rambut
- b. *Haji Tamattu'*
Yaitu melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu baru mengerjakan ibadah haji. Ibadah haji dengan cara *Tamattu'* ini terkena *dam*. Cara melaksanakan haji tamattu adalah sebagai berikut :
- Ihram umrah disertai niat dari miqat dan salat sunat umrah. Adapun lafal niat umrah adalah :

نويت الحج وأحرمت به لله تعالى.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

- Jamaah menuju ke Mekah kemudian mengerjakan *tawaf* dan seterusnya, melaksanakan *sa'i* antara Shafa dan Marwah tujuh kali, kemudian tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya tiga helai
 - Pada tanggal 8 Dzulhijjah menjelang berangkat ke Padang Arafah, jamaah bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, mandi, wudu, memakai pakaian ihram, salat sunat dua rakaat untuk ihram haji.
 - Jamaah haji ke Arafah, Muzdalifah, Mina, melempar jumrah dan ibadah-ibadah lain sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.
 - Jamaah menuju Mekah untuk tawaf ifadah dan seterusnya
 - Sa'i untuk haji
 - Tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya 3 helai
 - Tawaf wada'* (tawaf perpisahan) bagi yang ingin meninggalkan Mekah.
- c. *Haji Qiran*
Yaitu mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama pada waktu yang sama. Adapun cara melaksanakan haji qiran adalah sebagai berikut :
- Ihram disertai niat haji dan umrah yang dikerjakan dari miqat yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan salat sunah dua rakaat.
 - Tawaf qudum* dan ibadah-ibadah lain di Masjidil Haram
 - Sa'i antara Shafa dan marwah
 - Setelah sa'i tidak boleh *tahallul awwal* atau *tahallul tsani*
 - Wukuf di Padang Arafah, di Muzdalifah, di Mina dan melontar *jumrah* dan lain-lain sama dengan haji *tamattu'* atau *ifrad*
 - Jamaah kembali ke Mekah untuk *tawaf ifadah*, yaitu tawaf yang diniatkan untuk haji dan umrah
 - Jika belum sa'i ia mengerjakan sa'i untuk haji dan umrah antara Bukit Shafa dan Marwah
 - Tahallul*, yaitu mencukur rambut paling sedikit tiga helai
 - Tawaf wada'* bagi orang yang akan meninggalkan Mekah untuk pulang ke tanah air atau untuk ziarah ke Madinah

7. Sunah Haji

Amalan sunah dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah sebagai berikut :

- Mandi ketika hendak berikhram
- Memakai wangi-wangian sebelum memakai pakaian ikhram

- c. Membaca talbiyah mulai sejak ihram sampai dengan melempar jumrah aqabah. Bacaan talbiyah adalah :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمَلِكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ

- d. Membaca do'a setelah membaca talbiyah yaitu :
e. Tawaf qudum yaitu tawaf pada saat pertama kali datang di kota Mekah Al-Mukaramah
f. Menunaikan salat sunat dua rakaat setelah selesai tawaf qudum
g. Membaca doa ketika melakukan tawaf
h. Masuk ke Ka'bah (Baitullah)

8. Miqat Haji

Miqat artinya adalah batas waktu atau batas tempat untuk memulai ihram ibadah haji atau umrah, yaitu :

- a. Miqat zamani yakni batas waktu permulaan memulai ihram ibadah haji. Waktunya ialah seluruh bulan Syawal, seluruh bulan Dzulqa'dah, dan seluruh hari bulan Dzulhijjah, berakhir pada saat terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Allah swt berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي
الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ
يَأْتُوا إِلَى الْآتَابِ ﴿٢٧﴾

Artinya:

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal."

- b. Miqat makani yakni batas tempat mulai ihram ibadah haji. Miqat Makani terdiri dari beberapa tempat sebagai berikut :
- 1) Bagi kaum Muslimin/Muslimat yang bertempat tinggal di kota Mekah, mereka ihram dari rumah masing-masing
 - 2) Bagi yang datang dari Madinah dan yang sejajar dengan Madinah miqatnya dari Dzulhulaifah atau disebut Bir Ali.
 - 3) Jamaah haji yang datang dari Syam, Mesir, Magribi dan yang sejajar dengannya, miqatnya di Juhfah, sebuah perkampungan yang dinamakan Rabig
 - 4) Jamaah haji yang datang dari Najdil Yaman, Hijaz, dan yang sejajar dengannya miqatnya dari Qarnul Manzil
 - 5) Jamaah yang datang dari India, Yaman, Indonesia miqatnya dari Yalamlam
- Untuk jamaah haji Indonesia yang miqatnya dari yalamlam apabila mereka menggunakan kapal laut melalui laut merah, tetapi bagi jamaah haji yang memakai angkutan kapal udara di bagi menjadi 2 gelombang :
- a. Gelombang pertama yang terbang dari Indonesia mendarat di bandara King Abdul Aziz jedah dan langsung di berangkatkan ke madinah maka miqotnya adalah di Bir Ali + 486 km dari mekah.

- b. Gelombang kedua yaitu jamaah yang mendarat di bandara King Abdul Aziz jedah kemudian di berangkatkan ke makkah al mukaromah maka miqot mereka di bandara King Abdul Aziz di jedah \pm 107 km dari mekah, ketentuan-ketentuan tentang miqot sesuai dengan hadist riwayat Al bukhori.

9. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji

Jamaah haji dari Indonesia dengan menggunakan pesawat udara biasanya dibagi menjadi dua bagian :

Yang pertama tiba di Saudi Arabia sebelum tanggal 25 Dzulqad'ah setelah sampai di Bandara King Abdul Aziz, langsung menuju kota Madinah.

Yang kedua yang tiba di Saudi Arabia setelah tanggal 25 Dzulqad'ah setelah sampai di Bandara King Abdul Aziz langsung menuju Mekah

Tata urutan pelaksanaan ibadah haji dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Ihram

Yang dimaksud dengan ihram adalah niat dengan bulat dan ikhlas semata-mata karena Allah untuk memulai mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram di mulai dari miqat dengan urutan sebagai berikut :

- Memotong rambut supaya lebih rapi, memotong kuku, mandi sunah ihram, berwudu, memakai wangi-wangian, menyisir rambut dan sebagainya
- Memakai pakaian ihram
- Mengerjakan salat sunah ihram dua rakaat dan berniat melaksanakan ihram haji

2. Melaksanakan tawaf qudum atau tawaf selamat datang

3. Tanggal 8 Dzulhijjah rombongan jamaah haji diberangkatkan menuju Padang Arafah

4. Wukuf di Padang Arafah

Yang di baca pada wukuf sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai berikut :

- Istighfar
- Talbiyah
- Membaca takbir
- Membaca tahlil
- Memperbanyak doa yang isinya memohon ampunan dan agar diberikan hidup sejahtera di dunia dan di akhirat serta dijauhkan dari siksa api neraka

5. Mabit di muzdalifah

Selesai kita melaksanakan wukuf lalu berangkat menuju Muzdalifah untuk mabit (menginap) disama walaupun sebentar. Waktunya dimulai setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Sambil menunggu waktu tengah malam tiba maka bagi yang belum salat maghrib dan isya dapat mengerjakan dengan jamak takhir qasar maghrib 3 rakaat dan isya 2 rakaat)



6. Kegiatan ibadah yang dilakukan di Mina

Pada tanggal 10 Dzulhijjah sesudah terbit matahari, para jamaah segera melempar jumrah Aqabah 7 kali lemparan dan setiap lemparan disertai dengan bacaan :

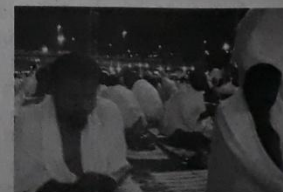
بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

7. Kembali ke Mekah

Jamaah haji yang telah melaksanakan *tawaf ifadah* pada tanggal 10 Dzulhijjah mereka tinggal melaksanakan *tawaf Wada'*.

Syarat-syarat tawaf ialah :

- Menutup aurat
- Suci dari hadas besar dan kecil dan suci dari haid
- Ka'bah berada di sebelah kiri selama tawaf



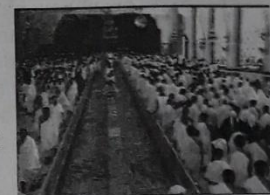
- d. Mengelilingi Ka'bah 7 kali
- e. Memulai tawaf dari Hajar Aswad
- f. Tawaf harus di lakukan di Masjidil Haram tidak boleh di luar Masjidil Haram.

Cara Melaksanakan tawaf :

- 1) Memulai dari Hajar Aswad di sertai dengan niat tawaf ifadah (tawaf rukun) di dalam hati
- 2) Sesudah berniat langsung mengelilingi Ka'bah ke arah kanan (berari Ka'bah berada di sebelah kiri) terus mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran
- 3) Pada saat sampai di rukun Yamani, jamaah mengusap rukun itu tetapi apabila tidak dapat, maka cukup dengan memberikan isyara yaitu dengan mengangkat tangan kearahnya dengan membaca bacaan berikut ini:

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ

- 4) Setelah sampai di Hajar Aswad mereka melakukan ibadah berupa mengusap Hajar Aswad
- 5) Selama Tawaf disunahkan membaca doa dan dzikir
- 6) Setelah selesai tawaf, jamaah haji menuju ke Maqam Ibrahim dan salat sunah dua rakaat yang dinamakan salat sunah tawaf, kemudian salat sunah dua rakaat di Hijr Ismail.



8. Mengerjakan Sa'i
Setelah melakukan tawaf ifadah, dilanjutkan melakukan sa'i. sa'i yaitu berjalan dari bukit safa ke bukit marwah dan kembali ke bukit safa sebanyak 7 kali
9. Tahallul
Selesai sa'l dilanjutkan dengan tahalul kedua (akhir) yang caranya sama dengan tahallul pertama (awal). Dengan demikian bagi suami istri terbebas dari larangan untuk bersetubuh.
10. Tawaf Wada



B. Umrah

1. Pengertian Umrah dan Hukumnya

Kata-kata umrah berasal dari kata *العمرة* menurut bahasa adalah *Az-ziyaarah* artinya *mengunjungi atau datang*. Umrah menurut istilah ialah mengunjungi Baitul Rahman (Ka'bah) untuk beribadah kepada Allah semata-mata. Allah swt. Berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya :

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah". (Al-Baqarah : 196)

Hukum umrah ini ada yang wajib dan ada yang sunah

- a. *Wajib*
Hukum umrah wajib bagi orang yang baru pertama kali menunaikan umrah bersamaan dengan menunaikan ibadah haji yang pertama kali.
- b. *Sunah*
Hukum umrah sunah bagi orang yang sudah pernah melaksanakan umrah yang pertama kali bersamaan dengan ibadah haji

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Umrah

Syarat wajib dan syarat sah umrah sama dengan syarat wajib dan syarat sah haji.

Syarat wajib umrah ialah:

- Islam
- Baligh
- Berakal
- Merdeka (artinya bukan hamba sahaya)
- Istitha'ah (mempunyai kemampuan)

Syarat sah umrah juga sama dengan syarat sah haji yaitu:

- Islam
- Baligh
- Berakal
- Merdeka

3. Rukun dan Wajib Umrah

Terdiri dari 5 macam yaitu :

- Ihram dengan niat untuk ihram umrah
- Tawaf, yaitu mengitari Ka'bah 7 kali dengan niat tawaf umrah
- Sa'l, berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah
- Tahallul, yaitu memotong rambut paling sedikit tiga helai
- Tertib, artinya menertibkan rukun dengan mendahulukan yang lebih dahulu

Adapun wajib umrah ada dua macam yaitu :

- Ihram dimulai dari miqat (Hanya *miqat makani* saja)
- Meninggalkan semua hal yang diharamkan (dilarang selama melaksanakan ihram)

4. Tata Urutan Pelaksanaan Umrah

Dengan memperhatikan rukun dan wajib umrah, maka rangkaian urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- Melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani yang telah ditentukan. Sebagaimana biasanya sebelum berihram, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya :
 - Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mandi, menyisir rambut dan merapikan jenggot.
 - Memakai wangi-wangian.
 - Mengganti pakaian biasa dengan pakaian ihram
 - Mengerjakan salat sunat ihram dua rakaat.
- Kemudian masuk ke Masjidil Haram untuk melakukan tawaf sebanyak tujuh kali putaran, yang dimulai dari sudut Hajarul Aswad dan berakhir disana pula.
- Setelah tawaf dilanjutkan Sa'l antara bukit safa dan marwah. Perjalanan dari bukit safa dan marwah dihitung satu kali. Sa'l ini dilakukan sebanyak tujuh kali yang berakhir dibukit marwah. Setiap sampai di kedua bukit tersebut, kita berhenti sejenak untuk memanjatkan doa sambil menghadap ke ka'bah. Setelah sa'l dilanjutkan tahallul. Dengan demikian, bebaslah kita dari segala larangan ihram dan selesai pulalah pelaksanaan umrah.

5. Miqat Umrah

Miqat umrah hanya ada pada miqat makani yaitu batas tempat memulai melaksanakan *ihram* umrah sebagai berikut :

- Jamaah umrah yang bertempat tinggal di kota Mekah mulai berpakaian ihram dari rumahnya masing-masing, atau dapat memilih miqat dari : Tan'im atau Hudaibiyah atau Ja'ranah
- Jamaah umrah dari Madinah *miqatnya* dari Dzulhulaifah atau Bir Ali
- Jamaah umrah dari Mesir, Syam dan magrib, *miqatnya* dari Juhfah
- Jamaah umrah yang berasal dari Najdil Yaman, Hijaz, *miqatnya* dari Qarnul Manazil
- Jamaah umrah yang datang dari Irak, *miqatnya* dari Dzatu Irqin
- Jamaah umrah yang datang dari India, Yaman dan Indonesia, *miqatnya* dari Yalamlam (bila naik kapal laut)

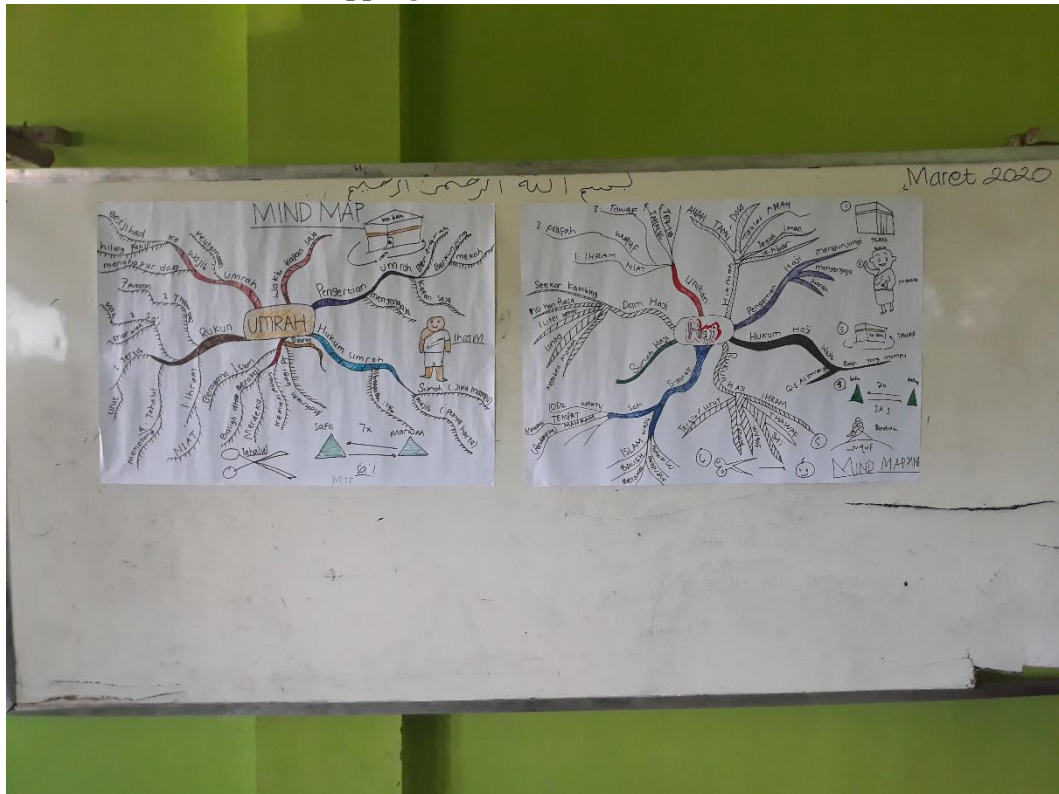
- g. Jamaah umrah yang berasal dari Indonesia dengan pesawat udara dan mendarat di Airport King Abdul Aziz di Jeddah maka miqatnya di Jeddah
6. **Larangan dalam Ibadah Umrah**
- Larangan khusus jamaah umrah pria :
 - Berpakaian dengan pakaian berjahit
 - Memakai tutup kepala
 - Larangan khusus jamaah umrah wanita :
 - Menutup muka
 - Memakai sarung tangan atau kaos tangan
 - Larangan khusus jamaah bagi pria dan wanita :
 - Memotong atau mencabut kuku
 - Memotong atau mencukur rambut, baik rambut di kepala atau di badan lain atau menyisir rambut yang di khawatirkan rambutnya akan rontok.
 - Memakai harum-haruman
 - Membunuh atau memburu binatang darat
 - Mencabut atau memotong pepohonan yang tumbuh di Tanah Haram
 - Menikah, menjadi wali nikah atau meminang
 - Bercumbu rayu yang menimbulkan syahwat atau bersenggama suami istri
 - Bertengkar, mencaci maki, mengumpat, berkata yang kotor, dan lain-lain.
7. **Tata Urutan Pelaksanaan Umrah**
- Ihram disertai niat umrah di dalam hati semata-mata mengharapkan rida Allah.
 - Ihram harus dimulai dari miqat sama dengan miqat haji yaitu dari Jeddah bagi yang baru datang dari Indonesia
 - Setelah seseorang sampai di Masjidil Haram segera ia melakukan *tawaf* umrah
 - Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwah tujuh kali
 - Tahallul dan seterusnya seperti pelaksanaan pada ibadah haji

PENILAIAN KOGNITIF

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

- Haji yaitu suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja untuk mengunjungi
 - Arab Saudi
 - Baitullah
 - Mesir
 - Palestina
- Menunaikan ibadah adalah melakukan hukum Islam yang kelma dan wajib bagi orang Islam yang
 - Pandai
 - Pintar
 - Mampu
 - Cerdas
- Kewajiban menunaikan ibadah haji sesuai dengan firman Alloh dalam Al-Qur'an surat
 - Ali Imran : 93
 - Ali Imran : 97
 - Ali Imran : 79
 - Ali Imran : 82
- Di bawah ini yang termasuk syarat wajib haji, *kecuali*
 - Pandai
 - Berakal
 - Islam
 - Baligh
- Dalam pelaksanaan ibadah haji wukuf di Padang Arafah adalah merupakan
 - Wajib Haji
 - Ruku Haji
 - Sunah Haji
 - Syarat Haji
- Rangkaian ibadah haji yang dilakukan dengan cara mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali disebut
 - Sa'i
 - Tawaf
 - Tahallul
 - Ihram
- Menggunting atau mencukur rambut kepala, paling sedikit tiga helai dalam ibadah haji disebut
 - Sa'i
 - Tawaf
 - Tahallul
 - Ihram

Contoh Metode Mind Mapping



D. Hasil Data Pelaksanaan Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

1. Hasil Data Observasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah Hasil Pembelajaran Guru

Kelas : VIII 1

Lembar Observasi Pembelajaran			
No	Kegiatan	IYA	TDK
Kegiatan Awal			
1	Guru Mengucapkan Salam	√	-
2	Membaca Do'a Sebelum Belajar	√	-
3	Guru Mengabsen Siswa	√	-
4	Guru Memberikan Apresiasi	√	-
Kegiatan Inti			

5	Guru Menjelaskan Singkat Materi haji dan umrah	√	-
6	Guru melakukan Tanya Jawab	√	-
7	Guru Menjelaskan Metode <i>Mind mapping</i>	√	-
8	Guru membagi kelompok	√	-
9	siswa Berdiskusi dan Membuat <i>Mind Mapping</i>	√	-
10	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	√	-
Kegiatan Penutup			
12	Guru Menambahkan Materi	√	-
13	Guru Mengevaluasi Pembelajaran	√	-
14	Guru menutup Pelajaran	√	-
15	berdo'a	√	-
16	Salam	√	-

Kelas : VIII 2

Lembar Observasi Pembelajaran			
No	Kegiatan	IYA	TDK
Kegiatan Awal			
1	Guru Mengucapkan Salam	√	-
2	Membaca Do'a Sebelum Belajar	√	-
3	Guru Mengabsen Siswa	√	-
4	Guru Memberikan Apresiasi	√	-
Kegiatan Inti			
5	Guru Menjelaskan Singkat Materi haji dan umrah	√	-
6	Guru melakukan Tanya Jawab	√	-
7	Guru Menjelaskan Metode <i>Mind mapping</i>	√	-
8	Guru membagi kelompok	√	-

9	siswa Berdiskusi dan Membuat <i>Mind Mapping</i>	√	-
10	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	√	-
Kegiatan Penutup			
12	Guru Menambahkan Materi	√	-
13	Guru Mengevaluasi Pembelajaran	√	-
14	Guru menutup Pelajaran	√	-
15	berdo'a	√	-
16	Salam	√	-

No	Hasil Observasi Tidak Terstruktur
	<p>Berdasarkan hasil Observasi tidak terstruktur dalam pembelajaran, Penulis memperoleh hasil penelitian yaitu sesuai dengan rencana dan ada yang memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Berikut hasil Observasi tidak Terstruktur yaitu:</p> <p>Pada awal pembelajaran guru menambahkan do'a pembuka sebagai kegiatan harian Madrasah yaitu tahlil yang dibaca bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan guru memimpin anak untuk membaca Sholawat Nariyah bersama.</p> <p>Kemudian pembelajaran dimulai seperti biasanya, kegiatan pendahuluan yaitu: Pembelajaran yang dimulai dari salam kemudiandilanjut dengan absensi pembelajaran. Mengulas materi sebelumnya dengan singkat, dan memberikan apresiasi.</p>

	<p>Kemudian setelah kegiatan pendahuluan, Guru memulai kegiatan inti yaitu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakannya. Metode yang dijelaskan ialah guru menjelaskan metode ceramah, diskusi, metode <i>Mind Mapping</i>, dan Presentasi. Kemudian menjelaskan materi yang akan dibahas. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, penjelasan yang guru sampaikan merupakan metode awal untuk menerangkan materi Haji dan Umrah. Kemudian setelah materi yang dijelaskan oleh guru selesai guru melakukan tanya jawab sepiantas kegiatan ini hanya sebatas merangsang siswa agar tidak terlalu monoton, setelah pertanyaan guru melanjutkan dengan berdiskusi siswa dan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>. Dalam menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> siswa lebih bersemangat, bercerita, bercanda, dalam menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>. Diskusi yang dilakukan kurang lebih selama 20 Menit ini diisi oleh siswa dengan membaca dan merencanakan <i>Mind Mapping</i> yang akan mereka buat. Kemudian disisi lain ada beberapa anak yang akan mempresentasikan isi setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil <i>Mind Mapping</i> nya, diskusi <i>Mind Mapping</i> dilaksanakan setelah pertemuan ke dua materi Haji dan Umrah, yaitu setelah materi dipelajari, setelah diskusi</p>
--	--

	<p>setiap kelompok mempresentasikan, hasil yang diperoleh siswa mempresentasikan berdasarkan pemahaman dan berdasarkan membaca LKS.</p> <p>Kemudian setelah presentasi selesai guru meluruskan beberapa materi yang dinilai masih kurang sempurna. Kemudian guru memberikan tugas, dan diakhir pembelajaran guru memimpin do'a dan salam.</p>
--	---

Hasil Materi Haji dan Umrah

Kelas: VIII 1

Materi Pembelajaran			
NO	MATERI HAJI	IYA	TIDAK
1	Pengertian Haji	√	
2	Hukum Haji	√	
3	Syarat wajib haji	√	
4	Syarat Sah Haji	√	
5	Rukun Haji	√	
6	Tata Urutan haji	√	
7	Dam haji	√	
NO	MATERI UMRAH	IYA	TIDAK
1	Pengertian Umrah	√	
2	Hukum Umrah	√	
3	Syarat wajib Umrah	√	
4	Syarat Sah Umrah	√	
5	Rukun Umrah	√	
6	Tata Urutan Umrah	√	
7	Dam Umrah	√	
Hikmah Haji dan Umrah			

Kelas: VIII 2

Materi Pembelajaran			
NO	MATERI HAJI	IYA	TIDAK
1	Pengertian Haji	√	
2	Hukum Haji	√	
3	Syarat wajib haji	√	
4	Syarat Sah Haji	√	
5	Rukun Haji	√	
6	Tata Urutan haji	√	
7	Dam haji	√	
NO	MATERI UMRAH	IYA	TIDAK
1	Pengertian Umrah	√	
2	Hukum Umrah	√	
3	Syarat wajib Umrah	√	
4	Syarat Sah Umrah	√	
5	Rukun Umrah	√	
6	Tata Urutan Umrah	√	
7	Dam Umrah	√	
	Hikmah Haji dan Umrah	√	

Observasi tidak Terstruktur
<p>Materi Pembelajaran Haji dan Umrah yang telah tercatat dalam Tabel Observasi Terstruktur merupakan Materi Haji dan Umrah yang telah diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran. Penulis menggunakan tabel agar lebih memudahkan dalam penelitian. adapun perolehan informasi yang tidak penulis rencanakan ialah:</p> <p>Penambahan penjelasan yang di uraikan oleh guru yang dicontohkan dengan menunjukan Ilustrasi gerakan yang diperagakan. Kemudian selain itu penyampaian Materi dijelaskan dengan tanya jawab dengan siswa. Materi Haji dan Umrah yang dijelaskan guru juga nantinya akan dipraktikkan siswa dalam acara Manasik Haji dan Umrah. Merupakan acara tahunan yang diadakan MTs Ma'arif</p>

sebagai pelatihan siswa guna mengetahui gambaran pelaksanaan Haji dan Umrah.

Hasil Kegiatan siswa

Berdasarkan Hasil Kegiatan siswa pada saat pembelajaran di Kelas VIII 1 dan VIII 2 yaitu:

NO	Hasil Observasi kegiatan Siswa
1	<p>“ siswa berdiskusi kemudian membahas tentang materi yang mereka dapat. Setiap siswa memperoleh bagian untuk menulis hasil bacaannya pada materi. Kemudian siswa membacakan hasil bacaannya, dan salah satu siswa menuliskan dengan bentuk Mind Mapping. Setelah itu setiap siswa menulis hasil Mind Mapping yang telah tersusun dengan rapi. Satu kelompok membuat Mind Mapping yang sama. “</p>
2	<p>“ Siswa membuat Mind Mapping dimulai dari Ide Utama yang menjadi Sentral, Yakni Haji dan Umrah. Kemudian siswa membuat garis Melengkung sesuai dengan kebutuhan sub ide yang dibutuhkan. Siswa melanjutkan dengan membuat sub ide yang di cabangkan kembali dengan ide-ide setiap Sub ide. Setelah itu di cabangkan kembali sesuai dengan penjelasan yang mereka butuhkan dalam membuat Mind Mapping. setelah itu siswa membuat gambar untuk mewakili sub materi yang mereka buat kemudian dilanjut ada yang ditambahkan pewarna dan ada yang tidak menggunakan pewarna. Rata-rata siswa tidak menggunakan pewarna sehingga mereka hanya membuat Mind Mapping seadanya.”</p>

3	<p>“Setiap kelompok mempresntasikan hasil diskusinya di depan kelas yakni dengan mempresentasikan hasil Mind Mapping yang mereka buat. Dari kelas VIII 1 dan VIII 2 diperoleh bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pemahaman mereka. Beberapa diantaranya masih menggunakan LKS untuk menjelaskan Materi Haji dan Umrah. Di peroleh data Observasi yakni :</p> <p>VIII 1 :</p> <p>kelompok 1:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 2:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 3: Mempresentasikan berdasarkan Membaca kelompok 4:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 5:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 6: Mempresentasikan berdasarkan Membaca</p> <p>VIII 2</p> <p>kelompok 1:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 2:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 3: Mempresentasikan berdasarkan Membaca kelompok 4: Mempresentasikan berdasarkan Membaca kelompok 5:Mempresentasikan berdasarkan pemahaman kelompok 6: Mempresentasikan berdasarkan Membaca”</p>
4	<p>“Siswa membentuk kelompok 5 hingga 6 kemudian setiap kelompok mempersiapkan kertas untuk digunakan membuat Mind Mapping. Pada saat pembuatan Mind mapping siswa membagi tugas yakni ada yang menulis Mind Mapping, kemudian ada yang mencatat proses pembuatan Mind Mapping. Selebihnya membaca Materi Haji dan Umrah yang akan dituangkan dalam Mind Mapping.</p>

5	<p>“dari 12 Mind Mapping yang siswa buat, Menunjukkan keseluruhannya menggunakan garis lengkung. Keseluruhannya memiliki garis penghubung yang berbeda-beda.”</p>
6	<p>“siswa menggunakan garis lengkung yang berbeda-beda ada yang pendek dan ada yang panjang. Garis-garis yang digunakan untuk menghubungkan dari subtema kepenjelas materi Mind Mapping ini membuat Mind Mapping lebih menarik dan Unik.”</p>
7	<p>“dari 12 Mind Mapping yang siswa buat hanya ada satu Mind Mapping yang dinilai lengkap sesuai dengan Mind Mapping pada teori. Hasil Mind Mapping yakni Satu dinilai baik, 7 bernilai sedang, 3 dinilai Cukup.”</p>
8	<p>Perlakuan yang guru lakukan yakni “Guru menekankan Metode Mind Mapping sesuai dengan prosedur pembuatan yang telah direncanakan”</p>
9	<p>Persiapan Mind Mapping “siswa mempersiapkan peralatan seperti pencil, pulpen, penggaris, penghapus, dan kertas. (ada yang membawa warna).”</p>
10	<p>Hasil Mind Mapping “1 Mind Mapping memiliki penilaian sangat lengkap, 4 diantaranya lengkap, 4 Mind Mapping sedang, 3 Mind Mapping Cukup”</p>

11	<p>Kemudian berdasarkan hasil Observasi Pembelajaran Mind Mapping yaitu</p> <p>“siswa berdiskusi membuat Mind Mapping, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pembagian tugas. Siswa ada yang bertugas membaca menulis dan mempresentasikan hasil Mind Mapping. Pembelajaran berjalan dengan asyik, karena siswa berdiskusi dengan perdebatan untuk memasukan materi pada Mind Mapping. Ada beberapa kelompok yang tidak keseluruhannya bergabung berdiskusi. Kemudian dalam pembuatan Mind Mapping, ada yang tidak menggunakan warna dan gambar”</p>
12	<p>“ suasana dalam pembelajaran lebih hidup, karena siswa lebih mendominasi untuk berfikir dan mengemukakan pendapat. Siswa lebih senang dalam pembelajaran karena perdebatan mereka dengan senang dan presentasi materi yang berbeda-beda”</p>

IAIN PURWOKERTO

Hasil *Mind Mapping* Haji dan Umrah

Lembar Observasi Penelitian <i>Mind Mapping</i>						
NO	KRITERIA	5	4	3	2	1
1	Kata kunci	Satu Kata Ide	Dua Kata Ide	Tiga Kata Ide	Satu kalimat ide	Satu paragraf ide
2	Hubungan Cabang Utama dengan Lainnya	Lebih dari lima cabang penghubung	Lima cabang penghubung	Tiga cabang penghubung	Dua cabang penghubung	Satu cabang penghubung
3	Warna	Lebih dari lima warna	Empat warna	Tiga warna	Dua warna	Satu warna

4	Gambar	Lebih Dari Lima Gambar	Empat Gambar	Tiga Gambar	Dua Gambar	Satu Gambar
5	Materi	Materi sangat lengkap	Materi Lengkap	Materi sedang	materi Tidak Lengkap	Materi sangat Tidak Lengkap

(1) Kelas VIII 1

(a) Kelompok 1

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung		√				
5	Isi Materi		√				
Jumlah							

(b) Kelompok 2

Materi : Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang		√				
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi						
Jumlah							

(c) Kelompok 3

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang		√				
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(d) Kelompok 4

Materi : Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang		√				
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(e) Kelompok 5

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna	√					
4	Gambar dan garis lengkung	√					
5	Isi Materi	√					
	Jumlah						

(f) Kelompok 6

Materi Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang		√				
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(2) Kelas VIII 2

(a) Kelompok 1

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(b) Kelompok 2

Materi : Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(c) Kelompok 3

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					

3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(d) Kelompok 4

Materi : Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(e) Kelompok 5

Materi : Haji

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

(f) Kelompok 6

Materi Umrah

Penilaian <i>Mind Mapping</i>							
NO	KRITERIA	1	2	3	4	5	SKOR
1	Kata Kunci	√					
2	Hubungan Antar Cabang	√					
3	Warna					√	
4	Gambar dan garis lengkung					√	
5	Isi Materi		√				
	Jumlah						

Observasi Tidak Terstruktur

Siswa membentuk kelompok 5 hingga 6 anak perkelompok kemudian setiap kelompok mempersiapkan kertas untuk digunakan membuat *Mind Mapping*. Pada saat pembuatan *Mind mapping* siswa membagi tugas yakni ada yang menulis *Mind Mapping*, kemudian ada yang mencatat proses pembuatan *Mind Mapping*. Selebihnya membaca Materi Haji dan Umrah yang akan dituangkan dalam *Mind Mapping*.

dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat, Menunjukkan keseluruhannya menggunakan garis lengkung. Keseluruhannya memiliki garis penghubung yang berbeda-beda.

siswa menggunakan garis lengkung yang berbeda-beda ada yang pendek dan ada yang panjang. Garis-garis yang digunakan untuk menghubungkan dari subtema kepenjelas

materi *Mind Mapping* ini membuat *Mind Mapping* lebih menarik dan Unik.

dari 12 *Mind Mapping* yang siswa buat hanya ada satu *Mind Mapping* yang dinilai lengkap sesuai dengan *Mind Mapping* pada teori. Hasil *Mind Mapping* yakni Satu dinilai baik, 7 bernilai sedang, 3 dinilai Cukup.

Perlakuan yang guru lakukan yakni “Guru menekankan Metode *Mind Mapping* sesuai dengan prosedur pembuatan yang telah direncanakan.

Persiapan *Mind Mapping* “siswa mempersiapkan peralatan seperti pensil, pulpen, penggaris, penghapus, dan kertas. (ada yang membawa warna).

Hasil *Mind Mapping* “1 *Mind Mapping* memiliki penilaian sangat lengkap, 4 *Mind Mapping* diantaranya lengkap, 4 *Mind Mapping* sedang, 3 *Mind Mapping* Cukup”

Kemudian berdasarkan hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu siswa berdiskusi membuat *Mind Mapping*, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pembagian tugas. Siswa ada yang bertugas membaca menulis dan mempresentasikan hasil *Mind Mapping*. Pembelajaran berjalan dengan asyik, karena siswa berdiskusi dengan perdebatan untuk memasukan materi pada *Mind Mapping*. Ada beberapa kelompok yang tidak keseluruhannya bergabung berdiskusi. Kemudian dalam pembuatan *Mind Mapping*, ada yang tidak menggunakan warna dan gambar.

suasana dalam pembelajaran lebih hidup, karena siswa lebih mendominasi untuk berfikir dan mengemukakan pendapat. Siswa lebih senang dalam pembelajaran karena

perdebatan mereka dengan senang dan presentasi materi yang berbeda-beda.

2. Hasil Wawancara Tentang Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah
Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah
	<p>Wawancara dilaksanakan pada tanggal Kamis 20 Juli 2020, yakni dilakukan di kantor kepala Madrasah. Berikut beberapa yang peneliti Tanyakan kepada bapak kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.</p>
1	<p>Peneliti: Bagaimana Proses Pembelajaran pada saat Wabah Corona ? Menggunakan WA (Whatsapp), Google Room, Google Form, Youtube, Facebook, Ruang Guru.</p>
2	<p>Apakah setiap guru diwajibkan menggunakan metode pembelajaran yang sama? Tidak, Setiap Guru saya bebaskan dalam menggunakan Metode Pembelajaran, Akan tetapi tetap dalam pengawasan saya, agar sesuai dengan pembelajaran biasa.</p>
3	<p>Bagaimana menurut bapak pembelajaran menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqh ? Itu sangat Baik, Karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar. Akan tetapi pada dasarnya mereka tetap menggunakan RPP yang telah di sahkan kepala sekolah.Kepala sekolah bertugas</p>

	<p>sebagai pengawas berjalannya pembelajaran .Pembelajaran Peta Konsep melatih anak untuk mengkonsep atau menyerdehanakan, Dan untuk melatih anak dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> , Maka guru akan mengajar dengan mengajak siswa untuk berimajinasi dan bersenang-senang dalam pembelajaran. Penggunaan kalimat yang tidak begitu banyak, sehingga membangun siswa agar mampu memahami apa yang ia lihat walaupun tidak melihat arti dari kata tersebut.Semua ide tertuang dengan baik jadi siswa dapat belajar dengan sesuai apa yang diinginkan.</p>
4	<p>Apa kelebihan dan kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Menurut kepala sekolah Kelebihan Metode <i>Mind Mapping</i> semua ide yang tertuang dan tercatat dengan baik. Dan siswa mempresentasikan mandiri berdasarkan pemahamannya sendiri. Jadi Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.</p>
5	<p>Kelemahan dari Metode <i>Mind Mapping</i> adalah kalau untuk pembelajaran Utama tidak dapat diandalkan. Harus selalu berdampingan dengan Metode pembelajaran lainnya.</p>

Hasil wawancara dengan Guru Fiqh

No	Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh
	<p>Penulis melakukan penelitian di MTs Maarif NU Sumbang, Kegiatan yang dilakukan peneliti yakni Mewawancarai Bapak Daryanto selaku pengampu Mata pelajaran Fiqh. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Tanggal 5, 6, 8, 11 Agustus 2020. Peneliti mewawancarai Bapak Daryanto Terkait dengan Metode <i>Mind Mapping</i> yang di gunakan dalam Mata pelajaran Fiqh. Dalam Kondisi pembelajaran dilakukan secara <i>Daring</i> ternyata beliau masih dapat menggunakan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>. Pembelajaran <i>Daring</i> ini dilakukan karena Sedang terjadi wabah Virus Corona. Sehingga pembelajaran secara Langsung tidak memungkinkan untuk melakukan Pembelajaran tatap muka di sekolah. Berikut hasil Wawancara Testruktur dan tidak Terstruktur yang dilakukan peneliti bersama Bapak Daryanto selaku Guru Fiqh di MTs Maarif NU 1 Sumbang.</p>
1	<p>Peneliti : Assalmuallaikum Pa (Sambil Mencium tangan Beliau)</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Wa'allaikumsalam</p>
2	<p>Peneliti : Maaf Pa mengganggu waktunya, Mau Wawancara Terkait dengan Metode <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Oya Silahkan Mas, Insa Allah saya jawab sebisanya dan saya juga perlu ilmu dari guru yang muda</p>
3	<p>Peneliti : iya pa, saya masih perlu bimbingan pa.</p> <p>Peneliti : pa Izin Bertanya, Menurut Bapak Apa yang di Maksud dengan Metode <i>Mind Mapping</i> ?</p>

	<p>Bapak Guru Fiqh : Menurut saya <i>Mind Mapping</i> itu peta konsep untuk menyerderhanakan bacaan Panjang. Metode <i>Mind Mapping</i> ini saya gunakan untuk memperkuat bacaan anak setelah saya menjelaskan. Karena di lapangan itu tidak seperti di teori mas. Tidak semua teori harus sama persis di lapangan.</p>
4	<p>Peneliti : Tadi bapak bilang bahwa <i>Mind Mapping</i> adalah Peta Konsep nggih pak, Apa yang membedakan peta Konsep dengan <i>Mind Mapping</i> itu sendiri pa?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Sebenarnya hampir sama mas, Tapi yang membedakan itu kata-katanya tidak terlalu panjang kalo bisa malah satu kata per satu kotak.karena untuk anak-anak ingat terlebihdahulu yang paling sederhana. Terus menggunakan warna kalo ada, Sama gambar. Tapi saya mengusahakan Materinya dulu yang lengkap. Soal warna dan Gambar itu belakangan karena anak pasti ada yang mempunyai pewarna dan ada yang tidak mempunyai. Terus Gambar jadi lebih lama pada saat pembelajaran berlangsung.akan tetapi keduanya (gambar dan warna) tetap saya anjurkan untuk anak buat anak hiburan juga agar tidak membosankan pada saat pembelajaran.</p>
5	<p>Peneliti : Berarti Penggunaan gambar dan Warna pada Prakteknya tidak Terlalu di gunakan nggih pak?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Sebenarnya bukan tidak digunakan, akan tetapi saya membebaskan anak-anak untuk berkreasi sesuai keadaan anak, apalagi keadaan lagi wabah corona. Asal anak bisa paham gambar tidak harus sesuai dengan apa yang teori gunakan. Ketika anak tidak ada pembetas dalam pembelajaran maka anak akan lebih kreatif, lebih</p>

	<p>aktif dalam mengeluarkan gagasan teori yang ia sendiri pikirkan. Sehingga pembelajaran akan terus berkembang, dan sayapun mengawasi kegiatan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Karena anak pasti bingung pada materi yang susah. Ide yang mereka pikirkan kadang tidak terfikirkan, malah kadang tidak ada didalam LKS pembelajaran, yang penting diawasi terus.</p>
6	<p>Peneliti : pa Bagaimana cara membuat <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Pembuatan <i>Miind Mapping</i> dibuat sesuai dengan Prosedur, Dari yang paling awal yaitu Ide utama di tengah sendiri, kemudian disambung dengan menggunakan garis yang melengkung sesuai dengan teori, Kemudian membuat cabang sesuai kebutuhan yang akan dibuat (isi materi yang dicantumkan, ide-ide pokok utama), Karena siswa nanti akan menjabarkan ulang yakni mempresentasikan dengan pemahamannya mereka sendiri. Disisi lain penggunaan ini sebenarnya praktis, karena pembuatannya lebih cepat.¹⁵⁰</p>
7	<p>Peneliti : Kemudian bahan atau alat yang digunakan pada saat Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Saya tidak mewajibkan anak untuk harus punya peralatan yang di butuhkan mas. Akan tetapi siswa alhamdulillah mau inisiatif untuk membawa dan membeli peralatan yang di butuhkan pada saat pembelajaran. Dan menurut saya yang penting anak mau</p>

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Rabu, 5 Agustus 2020

	<p>menuangkan ide yang mereka pahami terkait materi haji dan umrah ataupun materi yang di anggap sulit atau berurutan. Dan peralatan seperti penggaris, pensil/pulpen, kertas, terus tambahkan pewarna sama gambar. Tapi nanti saya tetap memberikan nilai plus pada anak yang lebih lengkap. Biar mereka tambah semangat.</p>
8	<p>Dalam pembelajaran Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah menurut bapak apa manfaat dari penggunaan metode pembelajaran tersebut ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Manfaat dari menggunakan metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> banyak sebenarnya, Misalnya: untuk memperkuat pemahaman anak, Kreatifitas Anak, Mengasah Imajainasi anak dalam memahami materi pelajaran, Agar Anak mau Menulis materi, menyederhanakan bacaan-bacaan yang panjang dan sulit diingat, pada saat presentasi benar-benar pemahaman anak apa yang ia pahami dari materi tersebut, Agar tidak membosankan pada saat pembelajaran, Kemudian pada sisi materi dapat berfungsi sebagai memilih materi-materi pokoknya saja, kemudian untuk daya mengingat setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Sehingga semua itu butuh proses agar anak dapat faham dengan materi yang diajarkan, Walaupun belum sepenuhnya sempurna.</p>
9	<p>Peneliti : Maksud dari membutuhkan proses itu seperti apa pa?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : jangan memaksa kehendak anak, dan ia harus bisa pada saat itu juga. Akantetapi bersabarlah karena guru harus melatihnya sedikit demi sedikit.</p>

10	<p>Peneliti : Apa Kelebihan dan Kekurangan dari Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Kelebihan, Sangat simpel, Tidak bertele-tele tapi harus selalu di perhatikan dengan baik, Mudah untuk digunakan belajar kembali, Tidak banyak membuang waktu untuk mencari materi yang akan dipelajari kembali, Pembelajaran menyenangkan, Banyak keceriaan pada saat pembelajaran, Tidak membosankan. Kemudian kekurangan dari metode ini, tidak semua anak mudah untuk mengingat kata-kata yang pendek, Ada yang lupa pengertian yang mereka catat dan tidak tahu artinya, terus harus mengeluarkan warna karena tidak semua anak mempunyai.</p>
11	<p>Peneliti : apa yang menjadi kelebihan yang istimewa menurut bapak menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Menulis, untuk mempersingkat bacaan.</p>
12	<p>Peneliti : Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : langkah-langkah yang saya terapkan disini yakni sama seperti pembelajaran biasa mas. Seperti mengucapkan salam, Membaca Do'a, Memberikan apresiasi anak, Mengulas materi sebelumnya, Kemudian menerangkan materi yang akan dipelajari, menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode <i>Mind Mapping</i>, kemudian membagi kelompok, Siswa berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil <i>Mind</i></p>

<p>13</p>	<p><i>Mapping</i>, Guru mengevaluasi dan menambahkan materi, berdo'a, dan salam.¹⁵¹</p> <p>Peneliti : Apa alasan Bapak Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Karena Materi yang terlalu Banyak, Terdapat susunan atau urutan yang perlu diingat, Mencari suasana belajar yang baru, Agar dapat memperkuat ingatan anak terhadap materi yang dipelajari, mengasah pemahaman anak, memperkuat Metode pembelajaran ceramah, menambah wawasan baru pada siswa dan guru, walaupun metode ceramah itu sebenarnya sangat baik akantetapi metode ceramah juga perlu yang namanya mencatat, lah metode <i>Mind Mapping</i> untuk mencatat, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.</p>
<p>14</p>	<p>Peneliti : Mengapa Metode <i>Mind Mapping</i> digunakan untuk materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Karena materi Haji dan Umrah itu materi yang panjang dan lumayan sulit dan juga berurutan, ketika kita hanya menggunakan metode ceramah anak-anak pasti akan kebingungan setelah pulang, setidaknya mereka mempunyai catatan ide-ide pokok materi haji dan umrah. Karena materi Haji dan Umrah ini saya fikir materi yang sulit jadi saya menggunakan metode lain untuk membantu pemahaman anak yakni metode <i>Mind Mapping</i>. Jadi setelah guru menjelaskan, siswa juga memiliki catatan</p>

¹⁵¹ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada kamis, 6 Agustus 2020

	<p>yang efektif untuk belajar lagi dirumah, untuk belajar ulangan dan alin-lain.</p>
15	<p>Peneliti : Sejak kapan bapak menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Kurang lebih sejak tahun 2018, saya menggunakan metode ini. Saya inisiatif menggunakan ini. Dan saya juga harus belajar dulu. Bagaimana cara menggunakannya.</p>
16	<p>Peneliti : Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Kesulitan yang saya alami pada saat menggunakan metode pembelajaran ini, yakni setiap siswa dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi tidak semua siswa sama pada tingkat hafalannya, kadang ada yang cepat kadang ada yang lama. Tapi sebagai seorang guru itu wajar bukan sesuatu yang perlu dipaksakan, nantinya juga siswa akan bisa seiring berjalannya waktu. Ada yang beberapa presentasinya lancar, ada yang tidak. Kadang yang nulis lupa arti dari makna yang ia tulis sendiri.¹⁵²</p>
17	<p>Peneliti : Apakah Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah mendapat respon yang baik dari Guru dan siswa ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Iya tentu saja , metode ini malah harus dikembangkan biar mudah digunakan dan sesuai dengan keadaan. Dalam pembelajaran anak senang, dan tidak membosankan. Jadi pembelajaran bisa diikuti anak dengan</p>

¹⁵² Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Sabtu, 8 Agustus 2020

	<p>baik. Jadi menggunakan metode juga harus mampu membaca keadaan dan harus menjelaskan dengan se jelasnya.</p>
<p>18</p>	<p>Peneliti : Bagaimana Surat atau ayat pada materi Haji dan Umrah dicata jika menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Kalo untuk surat pada materi dibedakan, suruh di baca dan dihafalkan minimal satu dasar hukum setiap materi. Jadi Surat atau ayat di <i>Mind Mapping</i> hanya dicantumkan nama surat dan ayatnya pengucapannya dihafalkan.dan itu saya wajibkan untuk setiap siswa.¹⁵³</p>
<p>19</p>	<p>Peneliti : Setelah Melakukan Presentasi apalagi yang siswa lakukan ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Saya memberi tugas siswa untuk membaca lagi. Kemudia saya beri hadiah agar siswa lebih semangat dalam belajar dirumah karena siswa pasti akan lebih semangat ketika ada sesuatu jika mereka melakaukannya.</p>
<p>20</p>	<p>Peneliti : Apakah Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Haji dan Umrah Berpengaruh pa ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : sangat berpengaruh karena siswa berkelompok untuk mengemukakan gagasannya karena mereka perlu menulis dan mengingat.Biasanya anak akan mendapatkan jatah masing-masing dalam menyampaikan materi.</p>

¹⁵³ Wawancara dengan Guru Fiqh., Pada Selasa, 11 Agustus 2020

21	<p>Peneliti : Bagaimana dengan Materi sekundernya?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Selain siswa, Guru juga menjelaskan. Sehingga metode ini harus berkolaborasi dengan metode Ceramah, Agar saling menguatkan.</p>
22	<p>Peneliti : Berapa jumlah <i>Mind Mapping</i> yang dibuat dalam satu kelompok ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : satu kelompok satu <i>Mind Mapping</i>, Akan tetapi setiap anak juga wajib membuat.</p>
23	<p>Peneliti : Berarti penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> tidak sesuai dengan teori keseluruhannya ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : sudah sesuai keseluruhannya, karena di <i>Mind Mapping</i> kan sudah di tuliskan seperti nama surat dan ayatnya, sehingga siswa harus wajib menghafalkannya agar dapat mempresentasikannya.</p>
24	<p>Peneliti : Bagaimana dengan Materi lain, Apakah menggunakan Metode yang sama ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : Tidak semua menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>, saya menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> karena bentuk materinya yang yang begitu banyak, kemudian berurutan, maka dari itu saya menggunakan metode ini sebagai pembantu metode ceramah.</p>
25	<p>Peneliti : Bagaimana dengan Prakteknya ?</p> <p>Bapak Guru Fiqh : saya berikan Ilustrasi, terkadang dalam <i>Mind Mapping</i> , kemudian saya membawa gambar, atau</p>

siswa praktek, atau siswa mencari Video terkait Haji dan Umrah. ¹⁵⁴
--

3. Dokumentasi Kegiatan

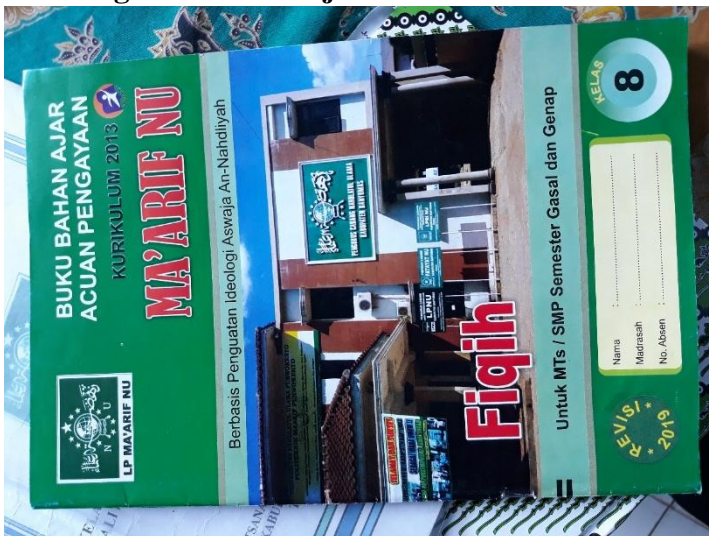
Foto MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



¹⁵⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh pada 12 Agustus 2020.



Foto Kegiatan Pembelajaran







IAIN PURWOKERTO





Wawancara dengan kepala sekolah



Foto wawancara dengan Tata Usaha



Foto wawancara dengan Guru Fiqh



Daftar Cheklist Dokumentasi

Check List Dokumentasi			
NO	Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Profil Madrasah	√	-
2	Absensi Siswa	√	-
3	Absensi Guru Fiqh dan peneliti	√	-
4	Lembar Observasi Pembelajaran	√	-
5	Lembar Observasi <i>Mind Mapping</i>	√	-

6	Lembar Penilaian <i>Mind Mapping</i>	√	-
7	Lembar Wawancara Kepala sekolah	√	-
8	Lembar Wawancara Guru Fiqh	√	-
9	Gambar MTs Maarif Nu 1 Sumbang	√	-
10	Gambar Observasi kegiatan belajar siswa	√	-
11	Gambar Observasi kegiatan mengajar Guru	√	-
12	Gambar hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa	√	-
13	Gambar Peneliti pada saat penelitian berlangsung.	√	-
14	Gambar wawancara dengan : Kepala sekolah, Guru Fiqh, Kepala TU.	√	-
15	RPP Haji dan Umrah	√	-

E. Hasil Data Evaluasi Pembelajaran Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah

No	Evaluasi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>
1	Banyaknya Kertas bekas <i>Mind Mapping</i> yang tidak terpakai
2	<i>Mind Mapping</i> tidak menggunakan warna dan gambar, hanya sebagian kecil yang menggunakan
3	Presentasi yang dilakukan siswa banyak yang lupa dengan Materi skunder
4	Waktu pembelajaran sangatlah kurang
5	Tempat pembelajaran kurang mendukung
6	Media Pembelajaran masih perlu diperbaiki kembali

RIWAYAT HIDUP



Nama : FERI IRAWAN
 Tgl : Purbalingga, 14 Mei 1997
 Kelas : PAI D 2016
 NIM : 1617402150
 Alamat : Jl. Raya Karangturi rt 04 rw 01 kecamatan sumbang,
 Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Indonesia 53183.

Motto Hidup : “ Jangan Pernah Menyerah “

PENDIDIKAN FORMAL

SD/MI : SD N Karangturi
 SMP/MTs : MTs N Sumbang
 SMA/K/MA : MAN Purwokerto 2
 KULIAH : PAI/IAIN Purwokerto

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Majelis Ta’lim Syamsul Ma’arif Karangturi Sumbang
2. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kab. Banyumas

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka
2. Teater
3. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
4. HMJ PAI
5. DEMA IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 September 2020

Penulis

Ttd

Feri Irawan